



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM  
TARUNG SARUNG KARYA ARCHIE  
HEKAGERY**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Firda Nuril Faizah**

**NIM. B01218013**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2022

# PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firda Nuril Faizah

NIM : B01218013

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Mengemukakan bahwasannya skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery* merupakan hasil karya pribadi. Hal-hal yang terdapat dalam skripsi yang bukan termasuk karya pribadi telah dicantumkan pada sitasi dan telah dipaparkan pada bagian daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti salah atau ditemukan kesalahan pada skripsi ini, peneliti siap mendapatkan sanksi.

Sidoarjo, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Firda Nuril Faizah

B01218013

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Firda Nuril Faizah

NIM : B01218013

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Tarung Sarung  
Karya Archie Hekagery

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juni 2022

Menyetujui  
Pembimbing,



**Dr. H. Sunarto, AS., M. EL.**

**NIP: 195912261991031001**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM TARUNG SARUNG  
KARYA ARCHIE HEKAGERY

SKRIPSI

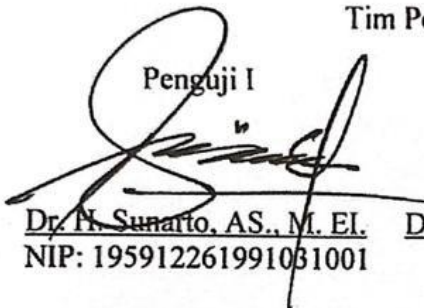
Disusun Oleh

Firda Nuril Faizah / B01218013

Telah dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu


Tim Penguji

Penguji I



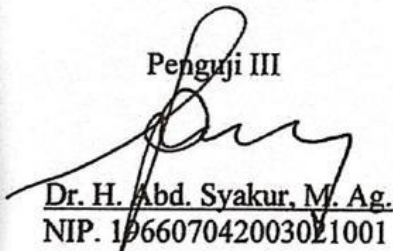
Dr. H. Sunarto, AS., M. El.  
NIP: 195912261991031001

Penguji II



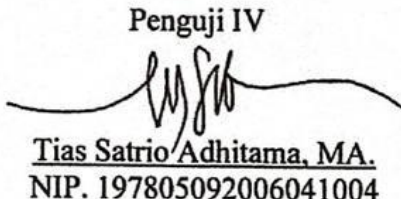
Dr. H. Abdullah Sattar, M. Fil. I.  
NIP. 196512171997031002

Penguji III



Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag.  
NIP. 196607042003021001

Penguji IV



Tias Satrio Adhitama, MA.  
NIP. 197805092006041004

Surabaya, 20 Juli 2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Moch. Nurul Arif, S. Ag, M. Fil.  
NIP. 196710171998031001

## ABSTRAK

Firda Nuril Faizah, B01218013. Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery.

Film merupakan media audio visual yang memiliki fungsi untuk mengedukasi, membentuk pola pikir, dan membangun karakter masyarakat. Film Tarung Sarung yang bergenre aksi ini membawa elemen budaya, akhlak, serta isu yang beredar di masyarakat pada masa ini seperti isu agama dan lingkungan.

Rumusan masalah ini fokus pada bagaimana bentuk akhlak yang terdapat dalam Film *Tarung Sarung* yang ditinjau dari segi makna denotasi, konotasi, mitos dan apa saja nilai-nilai akhlak islami yang terdapat dalam Film *Tarung Sarung*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Roland Barthes untuk menggali makna semiotik dalam gambar dan dialog untuk memperoleh nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film Tarung Sarung.

Hasil dari penelitian ini menemukan bentuk akhlak dalam Film *Tarung Sarung* yang ditinjau dari segi makna denotasi, konotasi, dan mitos adalah akhlak terhadap Allah SWT dengan mengesakan Tuhannya, akhlak terhadap diri sendiri dengan menjaga kehormatan diri, akhlak terhadap sesama manusia dengan saling tolong menolong, akhlak terhadap lingkungan dengan menjaga lingkungan agar kelestarian alam tetap terjaga.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lain, misalnya dengan menggunakan pendekatan atau analisis yang berbeda.

Kata Kunci: *Nilai Akhlak, Film, Semiotika Roland Barthes*

## ABSTRACT

Firda Nuril Faizah, B01218013. Moral Values in the Film Tarung Sarung by Archie Hekagery.

Film is an audio-visual media that has the function of educating, forming mindsets, and building community character. The film Tarung Sarong, which is an action genre, brings elements of culture, morals, as well as issues circulating in society at this time, such as issues of religion and the environment.

The formulation of this problem focuses on how the moral forms contained in the Tarung Sarong Film are viewed in terms of denotation, connotation, myth and what are the Islamic moral values contained in the Tarung Sarong Film. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach with Roland Barthes' semiotic theory to explore semiotic meanings in images and dialogues to obtain the moral values found in the film Tarung Sarong.

The results of this study found that the form of morality in the Tarung Sarong film in terms of denotation, connotation, and myth is morals towards Allah SWT by uniting his God, morals towards oneself by maintaining self-respect, morals towards fellow human beings by helping each other, morals to the environment by protecting the environment so that the preservation of nature is maintained.

Recommendations for future researchers are expected to be able to develop this research from another side, for example by using a different approach or analysis.

Keywords: *Moral Values, Film, Semiotics Roland Barthes.*

## ملخص البحث

فيردا نُوريلُ فائِزةٌ ، القيم الأخلاقية في فيلم تاروع ساروع للمخرج ارشي هيكاجري

الفيلم عبارة عن وسائط سمعية بصرية لها وظيفة تثقيف وتشكيل العقليات وبناء شخصية المجتمع. يجلب فيلم تاروع ساروع، الذي يحتوي على نوع من الحركة ، عناصر من الثقافة والأخلاق ، بالإضافة إلى القضايا المتداولة في المجتمع في هذا الوقت ، مثل قضايا الدين والبيئة.

تركز صياغة هذه المشكلة على كيفية النظر إلى الأشكال الأخلاقية الواردة في فيلم تاروع ساروع من حيث معنى الدلالات والدلالات والأساطير وما هي القيم الأخلاقية الإسلامية الواردة في فيلم تاروع ساروع. النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج نوعي وصفي مع نظرية رولان بارت السيميائية لاستكشاف المعاني السيميائية في الصور والحوارات للحصول على القيم الأخلاقية الموجودة في فيلم تاروع ساروع.

وجدت نتائج هذه الدراسة أن شكل الأخلاق في فيلم تاروع ساروع من حيث الدلالة والدلالة والأسطورة هو الأخلاق تجاه الله سبحانه وتعالى من خلال توحيد الأخلاق تجاه الذات من خلال الحفاظ على احترام الذات والأخلاق تجاه إخوانهم من البشر من خلال نساعد بعضنا البعض أخلاق البيئة من خلال حماية البيئة للحفاظ على الطبيعة.

من المتوقع أن تتمكن التوصيات للباحثين المستقبليين من تطوير هذا البحث من جانب آخر ، على سبيل المثال باستخدام نهج أو تحليل مختلف.

الكلمات المفتاحية: القيم الأخلاقية ، فيلم ، سيميوتيك رولان بارطس

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....        | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....      | iii  |
| PERSEMBAHAN.....                          | v    |
| PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....       | vii  |
| ABSTRAK.....                              | viii |
| ABSTRACT.....                             | ix   |
| ملخص البحث.....                           | x    |
| KATA PENGANTAR.....                       | xi   |
| DAFTAR ISI.....                           | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN                         |      |
| A. Latar Belakang.....                    | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                   | 6    |
| C. Tujuan Penelitian.....                 | 7    |
| D. Manfaat Penelitian.....                | 7    |
| E. Definisi Konsep.....                   | 8    |
| F. Sistematika Pembahasan.....            | 10   |
| BAB II KAJIAN TEORETIK                    |      |
| A. Kerangka Teoretik.....                 | 11   |
| 1. Tinjauan tentang Nilai Akhlak.....     | 11   |
| 2. Tinjauan tentang Film.....             | 32   |
| 3. Tinjauan Semiotika Roland Barthes..... | 47   |



|   |    |
|---|----|
| B. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 59 |
|---|----|

### BAB III METODE PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 69 |
| B. Unit Analisis.....                   | 70 |
| C. Lokasi Penelitian.....               | 72 |
| C. Jenis dan Sumber Data.....           | 73 |
| D. Tahap-Tahap Penelitian.....          | 74 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....         | 76 |
| F. Teknik Validitas Data.....           | 77 |
| G. Teknik Analisis Data.....            | 80 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|  |     |
|--|-----|
| A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....  | 83  |
| 1. Profil Film Tarung Sarung.....  | 83  |
| 2. Sinopsis Film Tarung Sarung.....  | 98  |
| B. Penyajian Data (Klasifikasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Tarung Sarung)..... | 99  |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....                              | 128 |
| 1. Analisis Data berdasarkan Perspektif Teori.....                               | 128 |
| 2. Analisis Data Berdasarkan Perspektif Islam.....                               | 159 |

### BAB V PENUTUP

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan.....              | 174 |
| B. Rekomendasi.....             | 175 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 176 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yang merupakan makhluk sosial tentu akhlak menjadi elemen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang mana manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Maka dari itu, akhlak merupakan modal yang sangat penting bagi manusia dalam hidup bermasyarakat. Apabila seseorang dalam kesehariannya berakhlak yang baik, maka dalam hidup bermasyarakat juga baik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, baik buruknya seseorang dapat dinilai dengan perilakunya dalam bermasyarakat.<sup>1</sup>

Manusia hidup di dunia saling berdampingan, maka dari itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang senantiasa saling membutuhkan. Jadi, kita sebagai manusia harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik kepada siapapun khususnya kepada Allah dan kepada sesama manusia itu sendiri.

Akhlak merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari manusia itu sendiri. Segala yang dilakukan manusia untuk menentukan baik buruknya seseorang yaitu dengan akhlaknya. Sebagai suri tauladan yang baik, tugas Rasulullah SAW bukan hanya untuk memimpin umat manusia di seluruh dunia saja, melainkan juga diutus oleh Allah SWT untuk memberi contoh dalam

---

<sup>1</sup> Aris Alfarizi, "Akhlak Tercela", *Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*, vol. 1, no. 1, (Desember, 2020), diakses pada Selasa, 24 Mei 2022, dari <https://osf.io/yvrm9>, 1.

berperilaku yang baik kepada seluruh hamba-Nya. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam [68] ayat 4 Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kualitas akhlak yang baik, ia akan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam serta meneladani akhlak Rasulullah SAW Sebagai *uswatun hasanah*, Rasulullah juga telah membawa perubahan pada manusia dari kegelapan kepada cahaya. Seorang cendekiawan muslim yang bernama Prof. Dr. AG. H. M. Quraish Shihab, Lc., M.A mengatakan bahwa “*mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya*” bukan hanya mengeluarkan manusia dari jurang gelap atau kejahiliyahan, melainkan Rasulullah SAW juga telah mengeluarkan manusia dari apapun bentuk dan jenisnya, termasuk menolong serta mengeluarkan manusia dari akhlak yang tercela.<sup>3</sup> Hal ini juga termaktub pada QS. Ibrahim [14] ayat 1.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya : “Alif, Laam Ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya

---

<sup>2</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/68>  
Pada Selasa, 28 September 2021.

<sup>3</sup> Mustopa, “Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, (Oktober, 2014), 2, diakses pada tanggal 19 Mei 2022, dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/581>.

terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji”.<sup>4</sup>

Ayat di atas dapat kita ketahui bahwa kehadiran Rasulullah SAW memberikan dampak positif yang sangat besar bagi umat manusia yang dampaknya terasa hingga saat ini. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak, sehingga menjadikannya berada di posisi terpenting sekaligus menjadi pilar di atas pilar lainnya. Bicara tentang akhlak tentu tidak jauh dari persoalan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan akhlak telah dijadikan sebagai simbol dalam peradaban suatu bangsa. Akhlak merupakan suatu hal yang terkait dengan perbuatan baik, perbuatan buruk, serta benar dan salahnya perbuatan seseorang, yang menganut pada sumber utama dalam Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dahulu para sahabat dan pengikut beliau dari generasi ke generasi banyak yang percaya dan bertakwa kepada Allah serta meniru Rasulullah dalam beraqidah, bersyari'ah dan berakhlak. Namun, pada era globalisasi ini banyak umat Islam yang mengalami kemunduran akhlak yakni banyak dari kalangan anak-anak hingga dewasa yang kondisinya sangat memprihatinkan mengenai bagaimana caranya dalam berperilaku yang baik pada masyarakat di dalam kesehariannya.

Orang yang mempunyai akhlak yang baik akan selalu berbuat baik kepada siapapun. Orang yang mempunyai nilai akhlak yang baik akan buta dalam memandang rendah serta mendzalimi makhluk Allah yang lain. Adapun cara yang dapat membuat seseorang dapat

---

<sup>4</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/14>  
Pada Selasa 28 September 2021.

mengetahui baik buruknya akhlak yaitu dengan membaca serta mentadabburi isi kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>5</sup>

Nilai akhlak merupakan hal yang mengajarkan manusia untuk menentukan bagaimana cara berperilaku yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga nantinya dapat tercipta keharmonisan, ketentraman, kedamaian, dan keseimbangan hidup pada manusia itu sendiri.<sup>6</sup>

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini telah melahirkan sejumlah media yang salah satu medianya adalah media film. Film adalah media paling tua kedua setelah radio.

Film merupakan media yang lebih unggul daripada media lainnya. Adanya media film yang banyak diminati oleh masyarakat dinilai lebih efektif dalam penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu informasi yang didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak yang ada dalam sebuah film.

Alasan film sebagai media yang tepat dalam menyampaikan informasi adalah karena saat kita menonton film, secara tidak langsung kita seolah-olah sedang memosisikan diri menjadi aktor/aktris dalam film

---

<sup>5</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam" , *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1, no. 4, (Oktober, 2015), diakses pada Selasa, 24 Mei 2022 dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>, 73.

<sup>6</sup> Kinung Nuril Hidayah, "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Sang Murabbi", *Jurnal Commoline Departemen Komunikasi*, vol. 4, no. 1, (2015), diakses pada Selasa, 24 Mei 2022 dari <https://journal.unair.ac.id/COMN@representasi-nilai-nilai-islam-dalam-film-sang-murabbi-article-9307-media-137-category-8.html>, 185.

tersebut, sehingga kita larut dalam cerita yang ada dalam film tersebut, kita dapat merasakan secara langsung dan dapat merasakan apa yang dirasakan pemeran dalam film tersebut, seperti bahagia, sedih, marah, emosi, bingung, dan lain sebagainya. Dengan demikian, film dapat dikatakan sebagai media penyampai pesan terbaik kepada publik.

Media film dapat dinilai efektif karena terdapat efek visual dan audio yang sangat menarik daripada hanya membaca teks pada sebuah buku, sehingga perpaduan tersebut menghasilkan sebuah ketertarikan tersendiri bagi penonton serta membuat penonton dapat lebih mudah mengingat dan mengamalkan informasi yang terkandung dalam film tersebut. Di sisi lain, film juga dapat memberikan pengetahuan apapun termasuk pengetahuan tentang tradisi kebudayaan.

Penulis dalam penelitian ini membahas tentang film yang berjudul Tarung Sarung, yang mana film tersebut merupakan salah satu film yang membawa tradisi Indonesia dan bahasa daerahnya yang kental. Film tersebut dapat mengait antusias dari para penonton karena banyaknya hal yang menyinggung tentang isu tradisi, budaya, agama, dan isu mengenai lingkungan, karena dalam Film Tarung Sarung memuat banyak sekali informasi yang tidak hanya berkaitan dengan kebudayaan melainkan juga akhlak. Film ini merupakan film bergenre *action* yang dapat membawa elemen budaya dan akhlak dalam waktu yang bersamaan sehingga film ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi para penontonnya.

Adegan yang mengandung nilai-nilai akhlak pada film tersebut secara garis besar diantaranya adalah akhlak dalam menjaga lingkungan, fitrah perempuan dalam

menjaga aurat terhadap orang yang bukan mahramnya, dan beberapa adegan lain yang dapat diambil pelajarannya.

Penjelasan diatas membuat peneliti tertarik dan ingin meneliti nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Film Tarung Sarung. Alasan peneliti untuk memilih media film dalam penelitian ini karena dalam film merupakan media yang tidak hanya berfungsi sebagai tontonan maupun hiburan semata, tetapi film tersebut juga memuat informasi bahkan tuntunan sebagai media dakwah yang mengandung pelajaran tentang pentingnya akhlak yang dapat diambil bagi peneliti maupun para penonton guna diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan ketertarikan peneliti dalam memilih film “Tarung Sarung” sebagai objek yang diteliti adalah film ini memuat banyak isu terkait dengan lingkungan, adat, budaya, esensi perempuan muslim, maupun sosial masyarakat pada era ini.

Penelitian ini nantinya akan dikaji dengan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes karena analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun bentuk media komunikasi lainnya, khususnya media film. Sehingga analisis tersebut relevan apabila digunakan dalam menganalisa film Tarung Sarung. Berikutnya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang rumusan masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menuliskan rumusan masalah yang ingin dipecahkan

oleh peneliti yakni apa nilai dan pesan akhlak yang terdapat dalam film *Tarung Sarung*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka untuk tercapainya hasil penelitian ini peneliti akan menentukan tujuan penelitian, yang dalam penelitian ini tujuan penelitiannya adalah mengetahui dan memahami nilai dan pesan akhlak yang terdapat dalam film *Tarung Sarung*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memaknai simbol-simbol yang terdapat pada sebuah film yang didalamnya terdapat suatu pesan tersirat mauput tersurat dan diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan tentang nilai-nilai akhlak dalam Film *Tarung Sarung*.

#### **2. Manfaat praktis**

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan penelitian dikemudian hari. Adapun manfaat lainnya yakni diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa untuk menggunakan penelitian ini sebagai sumber rujukan dan untuk penggiat film, peneliti berharap media film dapat dimanfaatkan untuk berdakwah.



Penelitian ini juga bermanfaat untuk para pembuat film dalam menambah inspirasi dan diharapkan kepada pembuat film nantinya dapat lebih banyak membuat film yang memiliki banyak pesan moral yang baik khususnya film yang berisi tentang ajakan untuk kembali pada jalan kebaikan daripada hanya menjadikan film sebagai hiburan saja.

## E. Definisi Konsep

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan membatasi definisi terhadap konsep yang menjadi judul dalam penelitian ini, yakni “Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery”. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

### 1. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan tindakan pemberian tanggapan maupun penilaian terhadap suatu perbuatan, etika, atau akhlak seseorang. Nilai akhlak dalam istilah lain dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi seseorang untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku.<sup>7</sup>

### 2. Film Tarung Sarung

Film merupakan media berupa audio visual yang bersifat hiburan yang memuat drama serta dibuat dengan merekam adegan demi adegan dengan permainan kamera dan diproses sedemikian rupa sehingga menghasilkan

---

<sup>7</sup> Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam”, *Pedagogik*, vol. 1, no. 2, (Maret, 2018), diakses pada Selasa, 24 Mei 2022, dari <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564/44>, 105.

gambar yang bergerak (film), yang dapat ditonton ditempat tertentu misalnya di boskop, menggunakan alat berupa proyektor, maupun dapat menggunakan media tertentu yakni melalui media massa/media sosial bahkan di aplikasi yang ada pada telepon pintar (*smartphone*).

Film Tarung Sarung adalah film yang bergenre drama, laga, dan religi. Film ini menceritakan konflik asmara yang dibalut dengan budaya nusantara.

Film ini mengisahkan tentang anak dari pengusaha kaya nomor tiga se-Indonesia (dalam film) pemilik Ruso Corp bernama Deni Ruso yang menganggap bahwa uang merupakan segalanya. Baginya uang dapat membahagiakan dirinya dan orang lain. Namun, karena saat di Jakarta ia berbuat kekerasan, maka Dina Ruso (ibu dari Deni Ruso) menyuruhnya untuk pulang kampung ke Makassar. Sesampainya disana, ia jatuh cinta pada Tenri yang merupakan gadis cantik di desa tersebut dan juga sebagai seorang gadis aktivis lingkungan. Saat ia telah akrab dengan Tenri, Sanrego yang merupakan preman sekaligus pemenang olahraga kesenian *Si Gajang Laleng Lipa* tingkat daerah mulai membenci Deni Ruso dan pada suatu hari ia beserta teman-temannya menghajar Deni Ruso hingga *babak belur*. Masih belum puas sampai disitu, Sanrego menantang Deni Ruso untuk berkelahi satu lawan satu dalam sarung (tarung sarung).

Atas kekalahan yang dialaminya, ia merasa harga dirinya diinjak-injak oleh Sanrego. Maka dari itu, ia memutuskan untuk mencari guru tarung sarung dan akhirnya ia dipertemukan oleh Kanang kepada Pak Khalid,

disitulah ia diajarkan jurus dasar untuk dapat memenangkan pertandingannya nanti bersama Sanrego.<sup>8</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoretik, berisi tentang teori nilai, teori akhlak, teori film, dan teori semiotika Roland Barthes.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum film Tarung Sarung, sinopsis film Tarung Sarung, pengenalan tokoh, penyajian data, dan analisis data baik dari perspektif teori maupun Islam.

BAB V : Penutup, yang *pertama* berisi tentang kesimpulan berupa nilai-nilai dan bentuk akhlak apa saja yang terdapat dalam film Tarung Sarung, yang *kedua* adalah rekomendasi penelitian, dan yang *ketiga* adalah keterbatasan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menyusun Daftar pustaka yang akan dimuat setelah halaman terakhir dari penelitian ini (Bab V).

---

<sup>8</sup> Dikutip dari <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/review-film-tarung-sarung/>, Pada Jum'at 25 Maret 2022, Pukul 16.18.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Kerangka Teoretik**

##### **1. Tinjauan tentang Nilai Akhlak**

###### a) Definisi Nilai

Nilai secara etimologi berangkat dari kata dari bahasa Inggris yaitu *value*. Nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas diri, dan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dalam segi filsafat, nilai merupakan kegunaan dalam menunjukkan kata benda abstrak yang berarti kebahagiaan yang sama dengan “berarti” atau “kebaikan”. Sedangkan nilai jika ditinjau dari segi istilah yakni usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, dan dapat dimaknai juga sebagai pembandingan antara suatu hal dengan suatu hal lainnya. Perlu diperhatikan, bahwa nilai juga bermakna realitas abstrak yang dirasakan dalam diri seseorang dan dapat berfungsi sebagai pemacu yang menjadi pedoman hidup seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Fuaduddin dan Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 31.

Beberapa ahli telah mendefinisikan nilai, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Maxcheler mendefinisikan nilai sebagai kualitas yang tidak bergantung dan tidak pula berubah seiring dengan perubahan barang.
- 2) Immanuel Kant berpendapat bahwa nilai tidak selalu bergantung pada materi, namun nilai tersebut murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.
- 3) H. M. Rasjidi (1986) berpendapat bahwa orang dapat menilai seseorang karena dipengaruhi oleh fakta-fakta. Dari hal tersebut, nilai dapat diartikan jika fakta-fakta atau keadaan berubah, nilai yang diberikan oleh seseorang juga biasanya dapat berubah. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa pertimbangan nilai seseorang juga bergantung pada fakta.
- 4) Ngalim Purwanto (1987) berpendapat bahwa nilai yang terdapat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama diimaninya. Hal-hal yang dipaparkan di atas dapat memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan seseorang yang kemudian terapkan dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan suatu penilaian.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa nilai adalah suatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku baik maupun buruk yang terdapat dalam diri seseorang yang hanya dapat diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, maupun

kebudayaan yang berlaku di masyarakat.<sup>10</sup> Melalui nilai-nilai seseorang dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, maupun baik buruknya cara seseorang dalam berperilaku di kesehariannya.<sup>11</sup>

## b) Pembagian Teori Nilai

Dalam hal pembagian, nilai dan penilaian merupakan suatu hal yang memiliki dua bidang yang saling terikat dengan tingkah laku maupun keadaan atau tampilan fisik. Menurut Langeveld (Wiramihardja, 1978), dua bidang yang dimaksud yakni sebagai berikut:

### 1) Teori Nilai Etika

Etika merupakan cabang aksiologi dalam filsafat yang membahas mengenai predikat-predikat nilai “benar” dan “salah” dalam arti “susila” dan “tidak susila”. Etika dalam segi ilmu pengetahuan menetapkan ukuran atau kaidah-kaidah yang mendasarkan dalam memberikan tanggapan maupun penilaian terhadap suatu perbuatan.

### 2) Teori Nilai Estetika

Estetika disini mempersoalkan penilaian terhadap sesuatu dari segi keindahan maupun kejelekan. Dalam penilaian, baik dan indah merupakan suatu kesetaraan. Namun, kata “indah” biasanya digunakan untuk menilai sebuah kesenian,

---

<sup>10</sup> Qiqi yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

<sup>11</sup> Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, Tesis, (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), 25.

sedangkan “baik” digunakan untuk menilai sebuah tingkah laku. Para ahli telah membuat pengukuran untuk menilai yang disebut dengan sistem nilai (*value system*) tentang indah dan tidak indah, dan baik maupun buruk, tetapi para ahli tidak ada yang sepakat tentang sistem nilai, jadi sistem nilai setara dengan tidak ada ukuran yang pasti.

Ukuran indah dan tidak indah maupun baik dan tidak baik nilainya sama karena menurut teori lama dari Plato mengatakan bahwa keindahan merupakan realitas dan dalam keindahan terdapat unsur metafisika yang membuat keindahan suatu objek bukanlah berasal dari objek itu sendiri, melainkan esensi dari keindahan itu sendiri yang menyertai objek tersebut.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menilai suatu objek, kita dapat menilai dengan mendeskripsikan suatu objek yang terjadi pada realitasnya. Jadi, nilai itu terdapat kesesuaian dengan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi pada momen tersebut.<sup>12</sup>

### c) Macam-Macam Nilai

Berikut adalah pendapat tentang macam-macam nilai dari para ahli:

- 1) Macam-macam nilai hidup menurut Edward Spranger terbagi menjadi 6 macam, yakni ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan keagamaan.

---

<sup>12</sup> Ibid, 16-21.

- 2) Macam-macam nilai telah dimodifikasi oleh Abdullah Sigit menjadi 7 nilai hidup yang diantaranya adalah ilmu pengetahuan, keindahan, ekonomi, politik, keagamaan, kekeluargaan, dan kejasmanian.<sup>13</sup>
  - 3) Macam-macam nilai hidup menurut Noeng Muhadjir yang ditinjau dari segi filosofinya terbagi menjadi 9 bagian, yakni rasional-etis, sosial-etis, aestetis, efisiensi-manusiawi, harkat dan martabat, kejasmanian, berkuasa untuk pengabdian, hak asasi, dan keyakinan.<sup>14</sup>
- d) Definisi Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bentuk jamak dari kata dalam bahasa Arab yakni *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, ataupun tabi'at. Akhlak serupa dengan kesusilaan maupun sopan santun.<sup>15</sup> Akhlak dalam buku karya Rachmat Djatnika dengan judul “Sistem Ethika Islami” menjelaskan bahwa akhlak setara dengan moral dan etika.<sup>16</sup>

Akhlak secara terminologi menurut ahli akhlak terkemuka yakni Ibn Al-miskawaih

---

<sup>13</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Edisi V, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977), 133.

<sup>14</sup> Ibid, 135.

<sup>15</sup> Afidiah Nur Ainun, Dkk., *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Lampung: CV. Iqro, 2018), 90-91.

<sup>16</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), 26.



mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa perlu memikirkan dan mempertimbangkan.<sup>17</sup>

Perlu diketahui pula, bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang timbul dari diri seseorang yang mengerjakannya, perbuatan tersebut murni dilakukan tanpa ada paksaan maupun tekanan dari luar. Jadi, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan atas kemauan, pilihan, dan keputusan pribadi. Maka dari itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan baik atau buruk yang dilakukan secara terpaksa atau dipaksa maupun karena tekanan dari pihak lain, maka perbuatan yang dilakukannya bukan termasuk akhlak dari orang yang melakukannya.<sup>18</sup>

Jika ditinjau dari segi keilmuan, akhlak berarti ilmu yang mempelajari tentang hal baik yang harus dilaksanakan maupun hal buruk yang harus dihindari pada tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

#### e) Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk Allah yang lebih tinggi dan lebih sempurna, dan adanya akhlak juga sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Akhlak yang baik menjadi

---

<sup>17</sup> *Op. Cit.*, Afidiah Nur Ainun, Dkk., *Mengenal Aqidah...*, 92.

<sup>18</sup> *Ibid*, 93.

<sup>19</sup> Buku Ajar: Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), 57.

suatu hal yang harus ada dalam diri manusia, karena dengan mempunyai akhlak yang baik menjadikan manusia agar dapat menjaga hubungan baik dengan manusia (*hablum minallah*) dan hubungan baik dengan Allah (*hablum minan naas*) sebagai sang pencipta.

Hati adalah salah satu bagian terpenting dari tubuh manusia, sehingga segala sesuatu yang direncanakan oleh hati, kemungkinan besar akan berpengaruh pada akhlak yang akan dilakukan seseorang. Akhlak berkaitan dengan batin, jika batin seseorang dapat dikuasai dengan baik, maka akhlaknya juga demikian, begitupun sebaliknya. Dalam salah satu hadits *Arba'in An-Nawawi* Rasulullah bersabda yang berarti:

*“Dan ketahuilah bahwasannya, di dalam tubuh itu ada segumpal daging yang apabila baik, maka baik pula amalannya, dan apabila buruk, maka buruk pula amalannya, dan ketahuilah bahwa ia adalah hati”*

Dengan hadits tersebut, kita dapat mengetahui bahwa hati merupakan organ paling utama untuk memerintahkan, sedangkan gerak tubuh manusia berfungsi untuk menjalankan perintah hati.<sup>20</sup>

#### f) Macam-Macam Akhlak

---

<sup>20</sup> Muhammad Yaqub dan Jumliadi, “Akhlak Husnun dan Akhlak Suu Un”, (2021), diakses pada 27 Mei 2022 dari <https://osf.io/preprints/h3n76/>. 3-4.

Macam-macam akhlak dibagi menjadi dua, yakni akhlak baik dan akhlak buruk. Berikut adalah penjelasan tentang dua macam akhlak.

1) Akhlak Baik (*Husnul Khuluk/Akhlakul Karimah/Akhlak Mahmudah*)

Akhlak baik adalah berbuat baik kepada Allah, sesama manusia, dan kepada makhluk-makhluk Allah lainnya. Akhlak yang baik lahir dari seseorang yang memiliki sifat terpuji. Orang yang terpuji dapat dengan mudah bersosialisasi, karena dalam sosialnya ia dapat tolong-menolong dan dapat menghargai sesama. Akhlak inilah yang dianjurkan dalam agama Islam. Akhlak yang baik adalah akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>21</sup>

Berikut adalah macam-macam akhlak terpuji:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Macam-macam akhlak terhadap Allah adalah sebagai berikut:

1) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah berarti mengesakan Allah dengan mengakui bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan hanya Allah semata.

Tauhid dibagi menjadi 3 macam, diantaranya adalah: tauhid rububiyah yaitu meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam, mengatur semua yang ada di alam semesta,

---

<sup>21</sup> *Op. Cit.*, Afidiah Nur Ainun, Dkk., *Mengenal Aqidah dan Akhlak ...*, 98.

dan Ialah Tuhan yang menghidupkan dan mematikan makhluk; tauhid uluhiyah yakni mengimani Allah dengan mengakui Allah sebagai satu-satunya dzat yang disembah (*Al-Ma'bud*); dan yang terakhir adalah tauhid *asma' wa sifat* yakni menerangkan dan meniadakan nama-nama serta sifat-sifat yang telah ditetapkan bagi Dzat-Nya.

## 2) Taubat

Taubat merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang untuk menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukannya dan berusaha keras untuk menjauhinya dan mengganti perbuatan yang telah dilakukannya dengan perbuatan yang baik.

## 3) Husnudzan

*Husnudzan* berarti berbaik sangka, yakni berbaik sangka terhadap apa yang akan diputuskan oleh Allah. Ciri orang yang *berhusnudzan* adalah menaati ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dengan sungguh-sungguh. Hal positif yang didapat jika seseorang *berhusnudzan* adalah membuat hati menjadi damai dan memperoleh ketenangan jiwa.

## 4) Dzikir

*Dzikir* berarti mengingat. *Dzikir* yang dimaksudkan disini adalah mengingat hanya kepada Allah bukan selain-Nya. *Dzikir* merupakan *hasanul khuluk* yang sangat dicintai Allah, bahkan Allah mengutamakan seseorang yang *berdzikir* kepada-Nya daripada seseorang yang melakukan *jihad* di

jalan Allah menggunakan harta dan jiwa. Manfaat yang diperoleh seseorang dalam berdzikir adalah hatinya akan menjadi damai dan seseorang yang berdzikir juga akan diingat oleh Allah.

#### 5) Tawakkal

*Tawakkal* berarti berserah diri kepada Allah atau dalam istilah lain *tawakkal* ialah menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah dengan catatan seseorang tersebut telah berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya.

#### 6) *Tadharro*

*Tadharro* berarti merendahkan diri kita hanya kepada Allah. Maksudnya, orang yang merendahkan diri kepada Allah adalah orang yang tidak sombong, senantiasa meminta dan memohon kepada Allah, menyadari bahwa posisi kita di dunia ini adalah sebagai makhluk Allah, dan menyadari segala yang ada di alam semesta ini hanya milik Allah semata.

#### b) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Berikut adalah akhlak terpuji kepada Rasulullah:

##### 1) Mencintai Rasulullah

Sebagai kekasih Allah, tentu umat Islam haruslah mencintai Rasulullah SAW, karena nantinya Rasulullah yang akan menolong umatnya pada hari kiamat untuk mendapatkan *rahmat* dari Allah SWT.

## 2) Mengikuti *Sunnah* dan Menaati Rasulullah SAW

Mengikuti *sunnah* dan menaati apa yang telah diperintah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW merupakan salah satu cara umat muslim dalam *berakhlakul karimah* kepada Rasulullah SAW. Mengikuti dan menaati Rasulullah SAW sama dengan menaati perintah dan mencintai Allah SWT.

## 3) Mengucapkan Shalawat serta Salam kepada Rasulullah SAW

Kita dapat mewujudkan rasa cinta kita terhadap Rasulullah SAW dengan membaca shalawat dan mendoakan Rasulullah SAW dengan memberi salam. Perbuatan tersebut termasuk akhlak yang mulia, karena hal tersebut telah mengisyaratkan bahwa orang tersebut mencintai Rasulullah.<sup>22</sup>

## c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

### 1) Sabar

Sabar adalah mencegah maupun menerima suatu apapun dalam keadaan sempit sekalipun, memelihara diri dari keinginan akal *syara'* serta dari hak yang menuntut untuk memelihara. Sabar

---

<sup>22</sup> Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar*, vol. 3, no. 2, (2020), 146-154.

merupakan akhlak yang paling berat untuk dilaksanakan, karena dalam bersabar, seseorang akan melawan hawa nafsunya dengan menahan sesuatu agar nantinya tidak terjadi kemudharatan. Misalnya, menahan amarah.<sup>23</sup>

## 2) Syukur

Syukur jika ditinjau dalam segi bahasa berarti rasa berterimakasih kepada Allah. Cirinya adalah memiliki perasaan yang lega, senang, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Ibn Abd Ila, syukur adalah membalas dengan cara yang baik dan memerlukan ekspresi serta tindakan yang baik atas nikmat yang diperoleh.<sup>25</sup>

## 3) Amanat

Amanat berarti suatu sifat maupun sikap pribadi seseorang yang diantara sikap dan sifat tersebut adalah setia, jujur, dan tulus dalam melaksanakan suatu hak yang telah dipercayakan kepada seseorang tersebut baik hak milik Allah maupun hak milik hamba-Nya. Contoh dari amanat yakni diberi amanah untuk menjaga rahasia, uang iuran, dan lain-lain.

---

<sup>23</sup> *Op. Cit.*, Afidiah Nur Ainun, Dkk., *Mengenal Aqidah dan ...*”, 182.

<sup>24</sup> Akhmad Sagir, “Pertemuan Sabar dan Syukur dalam Hati”, *Jurnal Studia Insania 2*, vol. 2, no. 1, (30 April, 2014), 2.

<sup>25</sup> Ahmad Rusdi, “Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya”, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, vol. 2, No. 2, (Januari, 2016), 42.

#### 4) Jujur

Jujur merupakan perkataan yang dituturkan seseorang dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan fakta kejadiannya. Jujur tidak hanya berupa perkataan namun jujur juga dapat dinyatakan dengan perbuatan.

#### 5)Malu

Malu dalam istilah akhlak disebut dengan *al-haya*. Malu merupakan sifat maupun perasaan yang membuat seseorang enggan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Contohnya seperti malu mencuri, malu karena iman masih lemah, malu memandang lawan jenis, dan lain sebagainya.

#### d) Akhlak terhadap Keluarga

##### 1) Berbakti kepada Kedua Orang Tua

UIN SUNAN AMPTI  
S U B A B

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu amalan yang paling utama bagi seorang muslim sekaligus menjadi faktor utama diterimanya doa.

##### 2) Bersikap Baik kepada Saudara

Setiap muslim tentu diwajibkan untuk bersikap baik kepada siapapun, termasuk bersikap baik kepada saudara. Apabila seseorang membina hubungan baik antar saudara, maka hubungan



yang terjalin antara keduanya dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian. Sebagai saudara, agar hubungan senantiasa terjalin hendaknya kita saling pengertian dan tolong-menolong.

### 3) Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan kewajiban dan telah menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga. Agar menciptakan pendidikan yang mulia yang sesuai dengan kehendak Ilahi serta sesuai dengan ajaran Islam, seluruh anggota keluarga harus terlibat di dalamnya. Mendidik keluarga yang sesuai dengan perintah Allah dilakukan agar perbuatan seorang muslim menjadi baik sehingga dapat mengumpulkan keluarga di dunia maupun di akhirat.

### 4) Memelihara Keturunan

Keluarga merupakan penerus keturunan yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Oleh karena itu, setiap muslim wajib untuk memelihara keturunannya dengan cara senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam. Jika keturunan dididik dengan baik oleh keluarganya, maka atas izin Allah keturunan berikutnya juga akan mengikuti kebaikan tersebut.

e) Akhlak terhadap Lingkungan

1) Menjaga Lingkungan

Sebagai manusia, tugas kita salah satunya adalah menjadi *khalifah fi al-ardh* yakni dengan menjaga kelestarian alam. Karena Allah telah menciptakan dunia dan seisinya ini untuk kepentingan manusia, maka tugas kita hanyalah menjaga dan melestarikan lingkungan bukan merusaknya.

2) Cinta pada Tanah Air serta Negara (*hubbul wathan*)

Yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah menjaga keamanan, ketertiban, dan kelestarian alam yang ada di wilayah maupun negara kita.<sup>26</sup>

2) Akhlak Buruk (*Suu Ul Khuluk*)

Akhlak buruk adalah perbuatan manusia yang buruk/tercela terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan kepada makhluk-makhluk Allah lainnya. Akhlak tercela selaras dengan racun yang dapat membunuh, noda yang tampak nyata, sifat kerendahan diri yang dapat menjauhkannya dari Allah SWT.<sup>27</sup> Akhlak tercela terlahir dari sifat tercela pula. Akhlak tercela dalam

---

<sup>26</sup> *Op. Cit.*, Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya...", 155-162.

<sup>27</sup> Muhammad Jamaludin Al-Qasimi Ad-Dimasyqi, "Mau'idzhatul Mukminin, Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mu'min", *Jurnal Nalar 1*, No. 1., (2017), 500.

Islam disebut dengan akhlak *madzmumah*, yang berarti perbuatan maupun perkataan yang tidak baik (mungkar), serta sikap dan perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan *syari'at* Allah SWT, baik dari perintah maupun larangan-Nya, dan perbuatan yang tidak sesuai dengan akal serta fitrah yang sehat.<sup>28</sup>

Berikut adalah macam-macam akhlak tercela:<sup>29</sup>

1) *Ananiah*

*Ananiah* merupakan sifat mementingkan diri sendiri serta tidak memiliki rasa peduli terhadap orang lain. Sifat ananiah harus dihindari, karena dampak dari memiliki sifat ini yakni tidak disukai oleh orang lain, ruang pergaulan menjadi terbatas, mendapat siksa yang pedih di neraka, dan hal-hal buruk lainnya.

2) *Ghadab*

*Ghadab* jika diartikan dalam segi bahasa berarti marah. Sedangkan *ghadab* menurut istilah yakni perasaan tidak menyenangkan yang muncul dalam hati dikarenakan hal-hal yang tidak disenangi. Contohnya marah karena diejek oleh teman. Adapun dampak dari *ghadab* ini adalah dapat dijauhi oleh teman, dalam hidup tidak memperoleh ketenangan, dapat merusak kesehatan

---

<sup>28</sup> Miftah Anugrah Nasution, Syaukani, dan Mesiono, "Model Pendidikan Akhlak di MTs. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan", *Edu-Riligia*, vol. 1, no. 1, (Januari-Maret, 2017), 80.

<sup>29</sup> Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 25-26.

jiwa, hidup tidak tenang karena tidak rukun, dan dapat memperumit permasalahan.

3) *Hasad*

*Hasad* dalam segi bahasa berarti iri hati. Sedangkan *hasad* menurut istilah berarti perasaan tidak menyenangkan yang timbul pada hati seseorang apabila melihat orang lain mendapatkan nikmat. Bahkan orang tersebut berusaha agar nikmat yang dirasakan oleh orang lain tersebut beralih kepadanya. Hal ini harus dihindari karena dapat merusak hubungan baik antar teman, keluarga, tetangga dan yang lainnya, mempersempit pergaulannya, terciptanya permusuhan, kesehatan menjadi rusak (sakit), dan memusnahkan pahala kebaikan.

4) *Ghibah*

*Ghibah* dalam segi bahasa berarti menggunjing. Sedangkan *ghibah* dalam segi istilah yakni membicarakan sesuatu kejelekan, kekurangan, serta aib seseorang yang tidak ia sukai. Dampak dari *mengghibah* antara lain adalah dapat melukai hati seseorang yang dibicarakan, memicu pertengkaran serta permusuhan, menghancurkan hubungan antar sesama, dan dapat menimbulkan rasa saling curiga.

5) *Namimah*

*Namimah* jika diartikan dalam segi bahasa berarti adu domba. Dan jika diartikan dalam segi istilah, *namimah* adalah suatu perbatan yang dilakukan seseorang untuk mengadu domba orang

lain baik dua orang atau lebih sehingga dapat memicu permusuhan dan saling membenci satu sama lain. Dampak yang diperoleh jika mengadu domba adalah tersebarnya fitnah, timbulnya rasa benci dan dapat mengakibatkan permusuhan, dan memicu adanya kekacauan di masyarakat.

g) Dasar Hukum Akhlak

Dasar hukum akhlak sama dengan dasar hukum aqidah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an juga menjadi pedoman bukan hanya pedoman Rasulullah SAW, tetapi juga pedoman hidup bagi umat Islam. Akhlak yang baik telah ada dalam diri Rasulullah SAW yang merupakan pemimpin umat manusia di seluruh dunia. Sebagai manusia dan khususnya umat Islam yang merupakan umat dari Rasulullah SAW tentu kita harus mencontoh akhlak beliau. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 Allah bersabda,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

yang artinya “*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah (SAW) sebagai suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan banyak berdzikir (kepada) Allah.*” (QS. Al-Ahzab [33] : 21).<sup>30</sup>

Sebagai suri tauladan yang baik, Rasulullah memiliki empat lambang Rasul, yakni :

---

<sup>30</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21>, Pada 25 Maret 2022, Pukul 12.10.

- 1) *Shiddiq*, yang berarti jujur. Rasulullah SAW selama hayatnya memiliki sikap yang jujur, dimana sikap tersebut berarti berpihak pada kebenaran dan tidak berbohong.
  - 2) *Amanah*, yang berarti dapat dipercaya. Sikap tersebut mencerminkan seseorang yang bertanggung jawab dan dapat melakukan segala yang diwajibkan, contohnya menepati janji, dapat berkomitmen, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
  - 3) *Tabligh*, yang berarti menyampaikan. Maksudnya adalah sikap yang berfokus pada hal baik/benar terhadap apa yang disampaikan, menyampaikan pesan dakwah dengan benar. Rasulullah SAW tidak pernah menyembunyikan perintah atau larangan Allah, semua beliau sampaikan dengan benar dan siapapun tidak diperbolehkan untuk menutupi informasi yang shahih.
  - 4) *Fathonah*, yang berarti kecerdasan. Disini, kecerdasan dan pemahaman terhadap suatu hal, kondisi, dan situasi adalah cerminan sikap Rasulullah SAW. Beliau juga cerdas dan baik dalam berperilaku kepada siapapun.<sup>31</sup>
- h) Nilai-Nilai Akhlak

Dari penjelasan diatas mengenai definisi nilai dan akhlak secara etimologi dan terminologi, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak merupakan

---

<sup>31</sup> *Op. Cit.*, Afidiah Nur Ainun, Dkk., *Mengenal Aqidah dan Akhlak ...*, 96-97.

tindakan pemberian tanggapan meupun penilaian terhadap suatu perbuatan, etika, atau akhlak seseorang.

Macam-macam akhlak menurut Abdullah Darraz sebagaimana yang dikutip dari karya Hasan Langgulung adalah terdapat lima jenis, yakni:

- 1) Nilai-nilai akhlak individual
- 2) Nilai-nilai akhlak terhadap keluarga
- 3) Nilai-nilai akhlak terhadap sosial
- 4) Nilai-nilai akhlak terhadap tanah air/negara
- 5) Nilai-nilai akhlak terhadap agama.<sup>32</sup>

Untuk menjadi orang yang dapat dikatakan berakhlak yaitu ada empat perkara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan baik yang dilakukan
- 2) Kemampuan seseorang untuk melakukan perbuatan
- 3) Kesadaran seseorang dalam melakukan perbuatan
- 4) Kondisi jiwa seseorang yang cenderung berbuat baik atau buruk<sup>33</sup>

Untuk dapat dikatakan sebagai orang yang berakhlak, seseorang harus merubah etika dari buruk menjadi baik, karena etika merupakan suatu adat kebiasaan. Jika terlanjur melakukan kebiasaan yang buruk, maka untuk mencapai akhlak yang

---

<sup>32</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), 44.

<sup>33</sup> *Op. Cit.*, Afidiah Nur Ainun, Dkk., *Mengenal Aqidah dan Akhlak ...*, 57.

baik seseorang harus mampu mengubah kebiasaannya dan memperbaiki dirinya.

Dalam Islam, akhlak mengajarkan manusia kepada kebaikan yang ukurannya mengacu pada Allah SWT. Rasulullah SAW telah dipilih Allah SWT sebagai kekasih-Nya dan sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi ini. Jadi, apa yang menjadi sifat dan apa yang telah digariskan Allah dapat dipastikan bahwa itulah yang terbaik untuk makhluk-Nya. Allah-lah standar penentu kriteria yang baik yang rumusannya dapat dibuktikan serta dikembangkan oleh akal manusia.

Kriteria akhlak yang baik sebenarnya sudah ada dalam Al-Qur'an yaitu berpedoman pada sifat-sifat Allah yang terpuji yang dikenal dengan istilah *asma'ul husna*, maka dari itu Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk senantiasa berperilaku baik sesuai dengan sifat-sifat Allah SWT. Segala sifat Allah pasti-lah baik bagi manusia yang meneladaninya. Untuk memasukkan sifat-sifat Allah dalam diri manusia, manusia harus konsisten dalam melakukan kebaikan.<sup>34</sup>

Pembinaan akhlak pada diri manusia merupakan salah satu ajaran Islam yang harus ditegakkan, karena akhlak sangat erat kaitannya dengan ibadah. Ibadah tanpa akhlak akan rusak, dan akhlak tanpa ibadah juga tidak berarti. Ibadah erat kaitannya dengan bertaqwa, bertaqwa berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi

---

<sup>34</sup> Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 97.



larangan-Nya. Segala sesuatu yang Allah perintahkan harus dijalankan karena apa yang diperintahkan Allah erat kaitannya dengan perbuatan baik, sedangkan larangan Allah selalu erat kaitannya dengan perbuatan jelek.<sup>35</sup>

## 2. Tinjauan tentang Film

### a. Definisi Film

#### 1) Definisi Film menurut Etimologi

Film berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *cinematography* yang dalam bahasa Latin yaitu *kinema* yang berarti gambar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film ialah gambar yang bergerak atau dalam bahasa Inggris “*moving picture*”.

#### 2) Definisi Film menurut Terminologi

Menurut ahli komunikasi yakni Effendy film dapat didefinisikan sebagai hasil karya budaya dan alat ekspresi kesenian. Gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian seperti seni rupa, seni teater sastra maupun arsitektur, dan seni musik.<sup>36</sup> Sedangkan film jika didefinisikan secara lebih luas berarti film yang sengaja dibuat secara khusus untuk

---

<sup>35</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 30.

<sup>36</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 239).

ditampilkan pada layar lebar atau bioskop, dengan kata lain film ini disebut “teatrikal”. Film yang ditayangkan di bioskop berbeda dengan film yang ditayangkan di televisi yang biasa disebut dengan sinetron<sup>37</sup>, meskipun pada era ini sekitar tahun 2010-an banyak film bioskop yang masa tayangnya telah habis bermunculan di layar kaca, seperti film Ayat-Ayat Cinta, 99 Cahaya di Langit Eropa, Ku Temukan Cinta di Negeri Cina, Assalamu’alaikum Beijing, dan film-film lainnya.

Jadi, film adalah media audio visual bersifat hiburan yang dibuat dari sinematografi dengan mengandalkan pergerakan kamera, skenario, para pemain, dan editing dan dengan membawa cerita serta amanat didalamnya. Film juga memiliki pengaruh yang tinggi untuk memainkan emosional penonton.

#### b. Manfaat Film

Adapun manfaat film adalah sebagai media hiburan. Selain itu, film juga berfungsi sebagai penyampai pesan dan ada pula film yang sifatnya persuasif (mengajak). Film nasional dari tahun 1979 juga mempunyai misi yaitu mengedukasi para generasi penerus bangsa untuk membinaanya dalam rangka *nation and character building*.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditia Bakti, 2003), 201.

<sup>38</sup> Elvinaro Ardianto, Dkk., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 145.

### c. Sejarah Film

Film berangkat dari gambar diam yang di setiap halamannya berbeda gerakan sedikit demi sedikit kemudian diurutkan dan digerakkan dengan cepat sehingga gambar tersebut seolah-olah dapat bergerak.

Setelah membuat film dari gambar yang dibuat secara manual menggunakan tangan, teknologi yang terus berkembang menciptakan alat baru bernama kamera yang kemudian kamera tersebut digunakan untuk memotret objek dan dibuatlah film dari foto-foto tersebut, awalnya film yang dibuat dengan media foto ini berdurasi singkat, namun seiring berjalannya waktu dengan media foto ini film dibuat dengan durasi yang lama dan membutuhkan jempretan foto yang sangat banyak sehingga pergerakannya menjadi lebih halus.

Berawal dari pacuan kuda, pada tahun 1872 seorang fotografer Inggris keturunan Belanda bernama Eadweard Muybridge menghabiskan waktunya untuk meneliti gerakan kuda terutama dari sisi gaya lengkap dengan pergerakan kaki kuda yang sedang berlari di Amerika Serikat. Disini Muybridge menempatkan 12 kamera secara berjejer untuk merekam gerak dan gaya kuda yang berlari, namun ia gagal karena hasil bidikan fotonya buram. Lalu, pada tahun 1877 setelah uji coba pertamanya, Muybridge kembali melakukan uji coba dengan insinyur Jhon D. Isaacs untuk membidik gambar dengan cara yang sama seperti percobaan sebelumnya namun kali ini ia

menggunakan 24 kamera yang di setiap penyangganya dihubungkan dengan baterai. Disinilah ia berhasil menjadi orang pertama yang menemukan *motion picture* (movie) dengan menggunakan kamera foto.

Auguste Marie Louise Lumiere dan Louis Jean Lumiere atau yang dikenal sebagai Lumiere bersaudara merupakan orang pertama yang menciptakan film dokumenter karena telah menciptakan alat bernama proyektor. Dengan alat ini-lah mereka bisa memutar film-film ke berbagai tempat dan disinilah mereka dikenal juga sebagai pencetus bisnis bioskop keliling. Film-film yang diputar mereka adalah film non-fiksi yang berdurasi pendek. Tidak cukup sampai disini, mereka juga mendirikan usaha pertunjukan yang diberi nama “cinematographe” pada tahun 1895 di kota Paris, Perancis. Lalu, pada tahun 1897 usaha mereka sukses menembus pasar perfilman dunia.<sup>39</sup>

#### d. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur dalam film adalah hal yang lazim atau hal yang biasanya ada untuk dapat memproduksi film dengan kompleks. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1) Sutradara

Sutradara adalah kepala dari produksi film itu sendiri. Artinya, sutradara adalah orang yang memimpin jalannya pengambilan

---

<sup>39</sup> Dikutip dari <http://csinema.com/sejarah-singkat-lahirnya-film/>, Pada 02 Februari 2022, Pukul 16:08 WIB.

gambar maupun video, mengatur hal-hal tertentu yang akan dilihat oleh penonton, mengatur hal-hal yang perlu dilakukan di depan kamera, mengarahkan dan menentukan pemain film dalam berakting dan berdialog, menentukan posisi dan geraknya kamera, suara, pencahayaan, dan turut andil dalam proses pengeditan film.

## 2) Skenario

Skenario adalah naskah dari sebuah cerita yang digunakan sebagai acuan dalam proses memproduksi film, hal yang terdapat dalam skenario adalah dialog dan dalam istilah teknis berfungsi juga sebagai perintah kepada semua tim produksi film. Dalam skenario juga tertuang informasi berupa suara, latar, waktu, pemeran, dan aksi.

## 3) Penata Fotografi

Penata fotografi bisa disebut dengan juru kamera. Juru kamera berperan sebagai orang yang mengambil gambar/video dan biasanya bekerjasama dengan sutradara untuk menentukan *shoot* (pengambilan gambar) jenis apa yang akan dipilih, jenis lensa, diafragma, mengatur *lighting* (pencahayaan), melakukan pemingkakan, dan menentukan hal-hal yang perlu ditata dari subjek yang akan direkam.

## 4) Penata Artistik

Penata artistik bisa disebut juga orang yang bekerja di belakang layar dalam pembuatan film. Penata artistik merupakan orang yang mengatur segala hal yang melatarbelakangi cerita dalam sebuah film, melakukan survey dan memilih *setting* tempat, dan orang yang tetap melakukan penataan dalam proses pembuatan film tersebut berlangsung. Artinya, seorang penata artistik juga memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan konsep visual dan segala sesuatu yang meliputi aksi di depan kamera.

#### 5) Penata Suara

Penata suara merupakan tenaga ahli yang dibantu dengan juru rekam lapangan yang bekerja sebagai merekam suara pemeran dalam film baik di studio maupun di luar lapangan (*setting* tempat). Penata suara juga bekerja untuk mengkolaborasikan suara pemain dengan suara lain yang nantinya akan menjadi perpaduan yang baik dan senada dengan gambar yang ditampilkan.

#### 6) Penata Musik

Penata musik adalah orang yang berperan dalam menata dan memadukan musik. Fungsi dari penata musik adalah

membantu film untuk menjadikannya lebih dramatis.<sup>40</sup>

## 7) Pemeran atau Tokoh

Pemeran atau tokoh biasa disebut dengan aktor (pria) atau aktris (wanita). Pemeran adalah orang yang bermain peran (beracting) dalam sebuah film sesuai dengan skenario yang ada. Pemeran akan berpura-pura dalam memerankan suatu tokoh, sehingga tokoh tersebut seolah-olah dirinyalah yang ada dalam cerita film tersebut. Seorang pemeran biasanya dilatih secara khusus agar dapat bersandiwara.<sup>41</sup>

## 8) Penyunting

Penyunting merupakan proses paling akhir dalam pembuatan film yang biasa disebut dengan pasca produksi. Penyunting film bekerja untuk mengedit sebuah film yang telah terekam. Penyunting sendiri pada era ini lebih akrab dengan sebutan *editor*. *Editor* akan menyusun satu demi satu video untuk dijadikan satu rangkaian cerita dan memberikan efek visual, menambahkan *filter* bagi genre-genre film tertentu, mengatur suara, ketajaman video, dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Rahmat Sampurno Aji, *Pesan dalam Film di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka*, Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 19-20.

<sup>41</sup> Dikutip dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemeran>, Pada 01 Februari 2022, Pukul 07:42 WIB.

#### e. Klasifikasi Film

Film mempunyai jenis berdasarkan sifat tertentu didalamnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita ialah salah satu jenis film yang didalamnya memuat suatu cerita, yakni cerita yang lazim dipertunjukkan dalam gedung-gedung layar lebar yang biasa disebut bioskop. Jenis film ini umumnya diproduksi dan didistribusikan untuk masyarakat umum seperti barang yang diperdagangkan.

##### 2) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film Dokumenter yang didefinisikan oleh John Grierson adalah karya ciptaan mengenai realitas (*creative treatment of actuality*). Film tersebut memfokuskan pada fakta maupun peristiwa yang terjadi. Namun, film tersebut merupakan hasil penafsiran individu (pembuatnya) mengenai realitas tersebut. Film dokumenter dengan film berita hampir sama, hanya saja film berita bersumber dari pengambilan rekaman berupa format audio maupun video yang sesuai dengan realitasnya.

##### 3) Film Berita (*News Reel*)

Film berita merupakan salah satu jenis film yang mengacu pada fakta yang terdapat dalam suatu peristiwa yang benar-benar terjadi.



Disebut film berita, maka jika dijadikan film diharuskan mengandung nilai berita. Film berita hampir sama dengan film dokumenter, namun letak perbedaannya berada di cara penyajian dan durasinya saja.

#### 4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film kartun pada mulanya diperuntukkan sebagai film anak-anak. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, film yang perankan oleh tokoh fiksi yang dihidupkan dalam gambar yang bergerak tersebut memiliki peminat yang banyak dari berbagai kalangan termasuk orang dewasa.<sup>42</sup> Film kartun memfokuskan pada seni lukis yang merupakan seni yang membutuhkan ketelitian dalam pembuatannya, satu demi satu objek dilukis dengan ketelitian, kemudian dibidik menggunakan kamera dan diurutkan, lalu lukisan tersebut ditampilkan secara urut dalam sebuah proyektor film sehingga lukisan tersebut tampak hidup.<sup>43</sup>

Film panjang mempunyai genre yang berbeda-beda sesuai dengan klasifikasi tertentu seperti film yang mempunyai bentuk, latar, alur, tema suasana maupun beberapa hal lainnya. Genre dalam film dibedakan menjadi

---

<sup>42</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 3-4.

<sup>43</sup> Dikutip dari <https://artikelampuh.blogspot.com/2014/04/pengertian-kartun-karikatur-dan-cergam.html?m=1>, Pada Senin, 31 Januari 2022, Pukul 13:02 WIB.

2, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder, diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1) Genre Induk Primer

Genre induk primer merupakan jenis film pokok yang ada dan populer sejak awal perkembangan film pada era tahun 1900-an hingga tahun 1930-an. Film pasti memuat satu unsur dalam genre induk primer, namun umumnya setiap film merupakan kombinasi dari berbagai genre induk primer tersebut.

Diantara film genre induk primer beserta contohnya adalah film aksi (*Fast Furious*), film drama (*Dear Nathan: Thank You Salma*), film sejarah (*Merah Putih*), film fantasi (*Frozen*), film fiksi-ilmiah (*Avatar*), film horror (*Danur*), film komedi (*Susah Sinyal*), film kriminal (*Cruella*), film drama musical (*The Lion King*), film petualangan (*Maleficent*), film perang (*Without Remorse*), dan film *western* (*Apache Junction*).

### 2) Genre Induk Sekunder

Genre induk sekunder merupakan beberapa genre yang populer. Genre ini merupakan turunan dari genre induk primer. Genre induk primer akan mengklasifikasikan film lebih mengerucut lagi dibanding dengan genre induk primer. Yang termasuk dalam genre induk primer antara lain :

- a) Film Bencana seperti Hafalan Shalat Delisa

- b) Film Biografi seperti Habibie Ainun
  - c) Film Detektif seperti Pokémon: Detective Pikachu
  - d) Film *Noir* seperti Jakarta *Undercover*
  - e) Film Melodrama seperti Tersanjung
  - f) Film Olahraga seperti 3 Srikandi
  - g) Film Perjalanan seperti Abominable
  - h) Film Romantis seperti Layla Majnun
  - i) Film *Superhero* seperti Avengers
  - j) Film Supranatural seperti *Annabelle Comes Home*)
  - k) Film Spionase seperti *The Boss Baby*
  - l) Film *Thiller* seperti *The Nun*<sup>44</sup>
  - m) Film Animasi seperti Nussa the Movie
  - n) Film Suspense seperti M
  - o) Film Drama Karakter seperti *Citizen Kane*<sup>45</sup>
  - p)
- f. Film sebagai Media Dakwah

Film merupakan salah satu dari beberapa media komunikasi. Seorang ahli bernama John Fiske menyatakan bahwa media termasuk alat-alat teknis atau fisik yang dapat merubah pesan menjadi sinyal, sehingga sangat mungkin untuk mentransmisikan pada saluran.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Wanodya Ayu Solikhah, “Analisis Genre Horor dalam Film Danur : I Can See Ghost”, Skripsi, ( Surabaya: Universitas Jember, 2019), 11.

<sup>45</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 199.

<sup>46</sup> Indiawan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis bagi penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Bogor: Mitra Wacana Media, 2018), 33.

Pada era modernisasi seperti sekarang ini, dakwah kurang mumpuni jika hanya disampaikan menggunakan lisan saja (*dakwah bil lisan*). Oleh karena itu peranan film sebagai media dakwah sangatlah besar. Film yang berisi tentang pesan-pesan keagamaan disebut dengan film religi atau bisa juga disebut film dakwah. Film religi bertujuan untuk menyampaikan pesan moral agama.

Film yang merupakan media komunikasi yang juga menjadi media massa di era sekarang ini sangatlah menarik jika digunakan sebagai media dakwah, karena film merupakan media audio visual sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap penonton.

Dahulu film hanyalah sebagai media hiburan saja, tetapi pada saat ini film mempunyai peran yang sangat penting bagi keberlangsungan dakwah. Film banyak peminatnya dikarenakan pesan yang disampaikan dalam film tersebut dibuat dengan semenarik mungkin dengan alur, pemain, dialog, adegan yang beragam, sehingga muncul sebuah penilaian bahwa film yang baik adalah film yang dapat mempresentasikan pesan moral di dalamnya yang dikemas dengan sangat apik dan mampu mempresentasikan sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari dengan seintens mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat menyentuh hati penonton tanpa merasa bahwa ia digurui oleh pihak manapun.

Ade Irwansyah yang merupakan seorang *pe-review* film mengatakan bahwa penonton bukan hanya mengandalkan mata dan telinga ketika menonton film, tetapi juga penonton dapat mengandalkan kerja otak dan hati.<sup>47</sup>

Adapun keunikan film apabila digunakan sebagai media dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari segi psikologis, penyuguhan gambar yang hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animasi, memiliki keunggulan daya efektif, keunikan, dan daya tarik tersendiri bagi para penontonnya. Dari banyaknya hal yang sulit dijelaskan, abstrak dan samar-samar jika dijelaskan dengan kata-kata, akan lebih baik, dapat menyampaikan kepada penonton dan lebih efisien lagi apabila menggunakan media tersebut.
- 2) Film yang menyajikan pesan yang hidup memiliki sisi positif, yakni dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, penonton lebih mudah untuk mengingat pesan dakwah, dan dapat mengurangi resiko kelupa-an. Karena, film yang dapat membawa penonton untuk terbawa emosi benar-benar sangat mengesankan. Pengajaran seperti shalat, puasa, berwudlu

---

<sup>47</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 118.

dll. juga akan lebih mudah dimengerti jika media yang digunakan berupa video.<sup>48</sup>

Film patut dijadikan sebagai media dakwah, karena menurut Enjang AS (2004), dalam proses menonton film biasanya mengalami gejala identifikasi dalam psikologis yang artinya, ketika terjadi proses *decoding*, para penonton akan menyetarakan bahkan meniru sifat maupun perilaku yang ada dalam salah satu pemeran dalam film tersebut. Mereka mengerti dan dapat merasakan hal yang dialami oleh pemeran sehingga menjadikannya seolah-olah ia lah yang mengalami sendiri adegan dalam film tersebut. Bukan hanya itu saja, pesan yang dibawa oleh pemain film juga akan membekas di dalam jiwa penonton sehingga nantinya dapat membentuk karakter bagi para penonton.

Istilah film dakwah muncul dari media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui media film. Dikatakan sebagai film dakwah karena didalamnya memuat unsur-unsur pesan keagamaan tertentu. Namun, tantangan dalam membuat film dakwah yaitu menyatukan unsur dakwah dan hiburan, ceramah dengan cerita, maupun nilai-nilai syari'at dengan imajinasi. Hal ini dilakukan agar film dakwah dapat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Pesan yang disampaikan dalam film dakwah memerlukan penyampaian secara halus dan rapi.

---

<sup>48</sup> *Op. Cit.*, Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, 364-365.

Film dakwah sejatinya tidak sama dengan kehidupan sehari-hari, dengan demikian film dakwah mampu untuk memberikan pengaruh pada jiwa penonton. Dalam hal lain, media juga dituntut untuk dapat menyampaikan dan menggambarkan budaya umat Islam sekaligus menjadi jembatan budaya dengan peradaban lainnya lewat film.<sup>49</sup>

Adapun film yang diadaptasi dari gambaran budaya umat Islam dengan budaya Indonesia adalah film Tarung Sarung yang merupakan film yang akan peneliti tulis. Film tersebut merupakan film bergenre laga atau aksi yang bisa juga masuk dalam genre film religi. Dalam film tersebut terdapat beberapa pemain film perempuan yang berhijab, yang mana hijab sendiri merupakan budaya umat Islam yang ditetapkan sendiri oleh Allah sebagai kewajiban bagi setiap muslimah untuk menjaga martabatnya sebagai seorang wanita. Dan dalam film tersebut terdapat scene yang menunjukkan laki-laki yang pemberani berlatih kemudian bertarung melawan lawannya yang sombong. Dalam scene ini, menunjukkan bahwa terdapat unsur budaya Indonesia dari Makassar yang bernama Sigajang Laleng Lipa (Tarung Sarung) yang masih dilestarikan hingga saat ini meskipun hanya digunakan sebagai hiburan tanpa menghilangkan nyawa seseorang. Film Tarung Sarung dapat dikatakan sukses dalam

---

<sup>49</sup> *Op. Cit.*, Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami ...*, 8-9.

menyatukan unsur budaya Islam dengan budaya lokal.

### **3. Tinjauan Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes adalah ilmuwan, kritikus sastra, semiolog Perancis sekaligus filsuf yang lahir pada 12 November 1915 di Cherbourg-Octeville, Perancis. Ayah Roland Barthes bernama Louis Barthes dan ibunya bernama Henriette Barthes.. Barthes menghabiskan masa kecilnya di Bayonne dan Paris, Perancis. Saat Roland Barthes berumur satu tahun, ia ditinggal ayahnya karena terbunuh saat ayahnya bertugas menjadi perwira Angkatan Laut. Lalu, pada saat berusia Sembilan tahun, Barthes diajak pindah oleh Henriette Barthes ke Paris. Disana, Henriette bekerja sebagai penjilid buku.

Barthes yang termasuk orang yang haus dalam ilmu pengetahuan sehingga ia sangat ingin mengemban pendidikan di *Ecole Normale Superieure* (salah satu perguruan tinggi di Paris, Perancis) pada tahun 1934. Namun, ada hal yang tidak diinginkan terjadi, Barthes menderita sakit TBC sehingga membuat ia tidak dapat menempuh pendidikan di *Ecole*. Setelah mengetahui penyakitnya, Barthes mengunjungi tempat berobat di beberapa sanatorium yakni di Pyreness dan Alps. Dalam menjalani pengobatan, Barthes melakukan banyak hal, salah satunya adalah ia meluangkan waktu untuk menambah wawasannya tentang Marxisme dan Eksistensialisme Sartre.

Setelah menjalani pengobatan di sanatorium selama satu tahun, Barthes melanjutkan studi yang sempat tertunda di Universitas Sorbonne, Perancis.



Disana, Barthes mengambil studi Bahasa dan Sastra Perancis dan studi klasik (latin, Romawi, dan Yunani). Selain itu, Barthes dan beberapa orang temannya aktif mengikuti teater dan drama-drama klasik.<sup>50</sup>

Roland Barthes adalah ilmuwan yang dalam mengkaji sosial menerapkan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure bahkan ia juga sebagai pengembang semiologi menjadi metode agar dapat menganalisis suatu kebudayaan. Roland Barthes telah menciptakan karya berupa buku yang diantaranya berjudul *S/Z, Mythologies*, dan *The Fashion System* dalam rangka menampilkan usaha pengembangannya dalam bidang keilmuan. Roland Barthes juga menulis buku yang diantaranya berjudul *A. Barthes Reader, Camera Lucida, Critical Essays, The Eiffel Tower and Other Mythologies, Elements of Semiology, The Empire of The Signs, The Grain of The Voice, Image-Music-Text, Incidents, A Lover's Discourse, Michelet, New Critical Essays, On Racine, The Pleasure of The Text, The Responsibility of Forms, Roland Barthes, The Rustle of Language, Sade/Fourier/Loyola, The Semiotic Challenge*, dan *Writing Degree Zero*.<sup>51</sup>

Roland Barthes adalah pemikir ulung yang memiliki teori linguistik beserta semiologinya. Roland Barthes menjadi salah satu intelektual yang sangat berpengaruh dalam dunia pemikiran. Salah satu pemikirannya adalah media massa, sehingga peran Roland Barthes dalam keilmuan media massa

---

<sup>50</sup> Muhammad Mukhoyim, *Filsafat Bahasa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 224.

<sup>51</sup> Dikutip dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Roland\\_Barthes](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Roland_Barthes), Pada Selasa, 08 Februari 2022, Pukul 16:10 WIB.

sangatlah besar. Roland Barthes berpendapat bahwa teks merupakan bentuk konstruksi belaka, yang apabila ingin menemukan sebuah makna tertentu, maka perlu untuk direkonstruksi dari teks tersebut. Roland Barthes juga mengetahui bahwa karya-karyanya tidak murni ciptaannya, melainkan diciptakan dari percampuran pemikiran para intelektual sebelumnya, yang salah satunya adalah pemikiran dari Ferdinand de Saussure.<sup>52</sup>

Roland Barthes memiliki pemikiran yang tersohor mengenai semiotika. Kata semiotika merujuk pada kata dalam bahasa Yunani, yakni *semeion* yang berarti tanda. Sedangkan semiotika jika ditinjau dari segi terminologis adalah ilmu yang mempelajari deretan luas mengenai objek-objek, peristiwa-peristiwa di berbagai kebudayaan sebagai tanda.<sup>53</sup>

Semiotika menurut Ferdinand De Saussure adalah ilmu yang digunakan untuk mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Selain itu, teori Ferdinand juga menjadi model dalam ilmu pengetahuan sosial yang disebut dengan tanda. Setelah tanda tersebut muncul, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan rekayasa untuk memunculkan adanya relasi antara penanda dengan petanda yang umunya tidak memiliki ketertarikan secara logis.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Indonesiatera, 2001), 43.

<sup>53</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 95.

<sup>54</sup> Hamidah dan Ahmad Syadzali, "Analisis Semiotika Roland Barthes tentang fenomena Jilboobs", *Jurnal Studi Insania*, vol. IV, no. 2, (Oktober, 2016), 123.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan sebagai upaya dalam mencari jalan di dunia ini. Menurut Roland Barthes, semiotika atau semiologi pada dasarnya ingin mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan dalam memaknai suatu hal. Maksud dari memaknai suatu hal adalah objek-objek bukan hanya menunjukkan informasi, namun objek-objek tersebut juga ingin berkomunikasi dan juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Jadi, dapat dikatakan bahwa sejak awal munculnya semiotika terdapat dua pemikiran yang sama-sama mempunyai ciri khas tersendiri. Ilmuwan yang menerapkan semiotika dari konsep-konsep linguistik dan psikologi sosial berarti ia mengikuti pemikiran Ferdinand De Saussure. Sedangkan ilmuwan yang menerapkan semiotika berangkat dari filsafat cabang pragmatism dan logika berarti ia mengikuti pemikiran Charles Sanders Peirce.<sup>55</sup>

Tanda itu sendiri dapat diartikan juga sebagai suatu yang berasal dari konvensi sosial yang terbentuk sebelumnya serta dapat dianggap sebagai perwakilan dari suatu yang lain. Selama ini, tanda selalu lekat dalam kehidupan sehari-hari kita khususnya dalam berkeluarga serta bermasyarakat.<sup>56</sup> Contoh, apabila terdapat janur kuning melengkung di depan jalan menuju rumah tetangga kita menandakan bahwa tetangga kita sedang mengadakan acara pernikahan,

---

<sup>55</sup> *Op. Cit.*, Muhammad Mukhoyim, *Filsafat Bahasa...*, 122.

<sup>56</sup> Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 5.

tetapi jika yang terpasang adalah bendera kuning pada suatu rumah, maka dapat diartikan bahwa salah satu orang yang menempati rumah tersebut menigggal dunia.

Preminger berpendapat bahwa semiotika ialah ilmu yang berkaitan dengan tanda-tanda, dimana jika mendapati suatu fenomena mengenai sosial/masyarakat dan kebudayaan, itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari berbagai hal, seperti mengkaji sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang mungkin didalam tanda-tanda tersebut memiliki suatu arti.

Semiotika yang sering diartikan sebagai kajian mengenai sebuah tanda-tanda yang pada dasarnya adalah suatu studi atas kode-kode yaitu sistem apapun yang dapat memungkinkan kita dalam memandang identitas tertentu sebagai tanda-tanda maupun sebagai sesuatu yang mempunyai arti.<sup>57</sup>

Semiologi dalam istilah Barthes pada dasarnya ingin mengkaji tentang suatu kemanusiaan (*humanity*) dalam memberi makna suatu hal (*things*).<sup>58</sup> Elemen-elemen Roland Barthes yang digunakan untuk meneliti terdapat tiga bagian, yaitu makna denotasi (sebenarnya makna), konotasi (memaknai kembali makna denotasi yang terdapat pesan intrinsik didalamnya),

---

<sup>57</sup> Ibid, 3.

<sup>58</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

dan mitos (makna konotasi yang disatukan dengan budaya).<sup>59</sup>

Semiotika adalah sebuah bidang studi yang mengkaji tentang tanda serta bagaimana cara tanda tersebut bekerja. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar ilmu yang mengkaji tentang suatu makna, yakni tanda, acuan tanda, serta pengguna tanda. Yang disebut sebagai tanda adalah sesuatu yang dapat dipersepsi oleh indera kita secara langsung. Tanda juga termasuk bersifat fisik yang bertumpu pada sesuatu diluar tanda itu sendiri. Dengan demikian, tanda itu mengacu pada pengenalan dari penggunaannya. Misalnya, kita bertanya kepada seseorang “apakah kamu ingin es krim?” lalu seseorang tersebut menganggukkan kepala, hal tersebut dapat diartikan sebagai tanda bahwa orang tersebut setuju atau mengiyakan. Maka, makna dari tanda yang diperoleh adalah penerimaan.

Makna dibagi menjadi dua, yakni makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif yaitu sistem makna primer atau dapat juga disebut sebagai makna pertama. Sedangkan makna konotatif adalah sistem makna kedua atau penerusan makna denotatif. Dalam hal ini, Roland Barthes berpendapat bahwa denotatif merupakan tanda yang penandanya memiliki tingkat konvensi yang cukup tinggi dengan tingkat keterbukaan makna yang rendah. Sedangkan untuk konotatif, walaupun ia merupakan sifat asli dari tanda, tetapi juga tetap dibutuhkan keaktifan pembaca untuk

---

<sup>59</sup> Eartha Beatricia Gunawan dan Ahmad Junaidi, “Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Koneksi*, vol. 4, no. 1., (Maret, 2020), 157.

berfungsi.<sup>60</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa makna denotatif adalah makna yang dapat ditangkap secara langsung oleh pembaca, sedangkan makna konotatif adalah makna terusan yang bergantung dari pembaca dalam memaknainya.

Makna dalam semiotika dibagi menjadi dua, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dua hal tersebut saling terikat serta tidak dapat dipisahkan. Dapat dikatakan bahwa penanda adalah elemen bentuknya, sedangkan petanda adalah konsepnya. Jadi, gabungan dari penanda dan petanda itulah yang disebut sebagai tanda. Menurut Barthes, dalam metodologinya tidak hanya melihat dari makna tanda dengan membedah penanda dan petanda saja. Dalam pemaknaan tanda tersebut diperlukan adanya peningkatan makna, yakni makna tingkat pertama yang dapat dikatakan sebagai makna denotasi dan peningkatan kedua disebut dengan makna konotasi. Jika keduanya sudah dilakukan, maka pada tahapan selanjutnya akan muncul tanda kedua yakni mitos dalam masyarakat.<sup>61</sup>

Barthes bukan hanya memahami proses penandaan, namun Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang menandai suatu masyarakat. Mitos menjadi salah satu ciri khas semiologi dari Barthes karena mitos dapat menggali lebih jauh dari penandaan yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat.

---

<sup>60</sup> *Op. Cit.*, Muhammad Mukhoyim, *Filsafat Bahasa...*, 106.

<sup>61</sup> Frizky Yulianti, "Komodifikasi Idealisme Feminisme dalam Industri Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Beyonce "Run The World")", *Jurnal Komunikator*, vol. 3, no. 1, (Mei, 2011), 101.

Dalam praktiknya, Barthes mencoba untuk membongkar mitos-mitos modern yang terjadi di masyarakat melalui kajian-kajian kebudayaan.<sup>62</sup> Mitos primitif dalam kontreks mitologi lama yang merupakan cerita yang bersifat fiktif, ilusi, khayalan contohnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos modern (baru) contohnya feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan<sup>63</sup>

Mitos adalah sebuah bentuk berupa pesan dan penuturan masyarakat yang harus diyakini kebenarannya. Mitos akan memanfaatkan tanda tingkat kedua (konotatif) yang berfungsi untuk menaturalisasikan ideologi kata saat kata tersebut ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Sehingga, proses tersebut terkesan natural yang penyampaiannya secara utuh dan intensif melalui media massa yang membentuk sebuah ideologi.

Roland Barthes menuliskan konsep mitosnya secara gamblang sesuai dengan buku yang telah ditulisnya yaitu *Mythologie*. Dalam buku tersebut, Barthes menuliskan tentang mitos, bagaimana mitos terbentuk beserta contoh-contoh mitos yang beredar di Perancis pada masa itu. Selain menjadi kritik ideologis terhadap ideologis bahasa, buku tersebut juga dijadikan Barthes untuk menganalisis secara semiotika bagaimana cara bahasa budaya massa itu bekerja.<sup>64</sup> Dengan demikian, buku tersebut dapat ditelaah secara

---

<sup>62</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Indonesia Tera, 2001), 22.

<sup>63</sup> John Fiske, *Introduction to Communication*, (London: Routledge, 1994), 25.

<sup>64</sup> St. Sunardi, dkk., *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Kanal, 2002), 8.

masif sebagaimana konsep mitos yang dirumuskan oleh Roland Barthes.

Mitos termasuk jenis tuturan atau perkataan (*a type of speech*) yang dapat terbentuk dari hal-hal dengan ketentuan disampaikan menjadi wacana. Selain itu, mitos tidak hanya ditetapkan dari obyek pesannya, tetapi ditetapkan berdasarkan bagaimana cara dalam menyampaikan pesan. Dari pengertian yang sudah dijelaskan, dapat dipahami bahwasannya mitos tidak hanya terjadi pada bentuk perkataan saja namun juga dapat berbentuk hal lain. Contohnya seperti media film, tulisan, fotografi, pertunjukan, iklan, lukisan, dan hal-hal yang termasuk bentuk wacana.<sup>65</sup> Dari pemaparan tersebut, hal-hal yang berkenaan dengan mitos adalah segala hal yang memiliki modus representasi.

Sistem tanda yang digunakan dalam mitos adalah tanda tingkat kedua (konotatif). Dengan berbagai macam cara, mitos membangun maknanya dengan menggunakan cara mengeksploitasi, merekayasa, serta mempermainkan sistem tanda bahasa (sistem tanda pertama yaitu denotatif). Lalu, berikutnya dapat dikaitkan dengan berbagai lingkup psikologis seperti perasaan, emosi, maupun keyakinan. Misalnya, terdapat tanda dalam bunga mawar. Mawar jika diartikan secara natural berarti bunga yang berwarna merah dan di tangkainya terdapat duri-duri. Jika diartikan menggunakan sistem tanda konotatif, bunga mawar dapat diartikan dengan cinta maupun kasih sayang. Dengan demikian, dapat ditarik

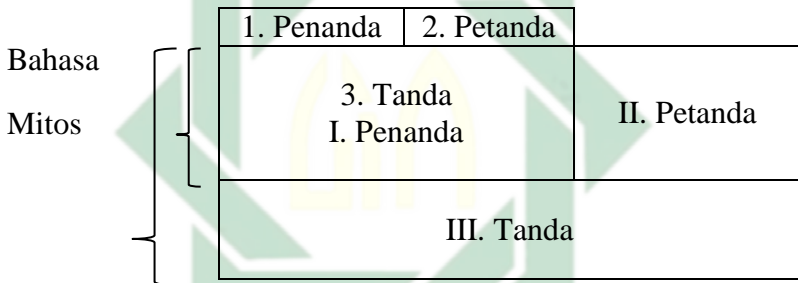
---

<sup>65</sup> Roland Barthes, *Mythologies*, (New York: The Noonday Press, 1991), 128.



kesimpulan bahwa mitos tidak hanya sekedar memiliki makna denotatif, melainkan dalam mitos juga terdapat makna yang tersembunyi yang disebut dengan makna konotasi.<sup>66</sup>

Dalam memperjelas pandangan mengenai makna diatas, Roland Barthes membuat kerangka tentang gambaran penindasan sistem tanda mitos terhadap sistem tanda bahasa. Kerangka adalah sebagai berikut.



Berdasarkan kerangka tersebut dapat diketahui bahwa sistem semiologi yang terdapat pada mitos yaitu terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama* adalah bahasa yang berfungsi sebagai sistem linguistik dan yang *kedua* adalah mitos itu sendiri. Tanda bahasa (denotatif) berupa gabungan dari penanda dengan petanda hanyalah akan beralih menjadi penanda dalam mitos (konotatif). Adapun penanda dalam sistem mitos itu akan terbagi dalam dua posisi, yakni penuh dan kosong. Jika penanda dalam posisi penuh, penanda dapat

<sup>66</sup> Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa; Semiologi atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi Terjemahan Ikramullah Mahyuddin*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) 150-151.

dikatakan sebagai makna (*meaning*). Sedangkan, jika penanda dalam posisi kosong, penanda dapat dikatakan sebagai bentuk (*form*). Penanda ditetapkan menjadi konsep karena tidak menimbulkan keambiguan.<sup>67</sup>

Menempatkan penanda mitos diantara kedua posisi ini sangat menentukan proses menganalisis tentang suatu mitos. Karena, penanda mitos berangkat dari sistem bahasa yang sebelumnya memiliki makna yang penuh kemudian terjadi penguapan makna sehingga posisi tersebut kosong dan yang tersisa hanyalah sejumlah huruf yang siap diisi oleh konsep dalam mitos, lalu hasilnya akan memunculkan makna-makna baru. Selain itu, mitos yang tetap ada secara historis (yang terus diulang-ulang sehingga menjadi dasar dalam proses pemaknaan) itulah yang akan memenuhi kode-kode budaya dalam masyarakatnya. Pada kondisi inilah, ideologi dapat terbentuk serta melekat pada masyarakat tertentu. Sementara itu, petanda dalam sistem mitos itulah yang akan menjadi bagian dari cuplikan ideologi dimana penandanya adalah sesuatu yang menjadi penyimpan sistem makna tingkat kedua (konotasi).<sup>68</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa sesuatu yang berhubungan dengan mitos ini nanti akan membawa kita pada kesadaran agar kedepannya dapat lebih teliti dalam membaca sebuah fakta yang ada. Karena masih ada kemungkinan bahwa mitos yang membawa ideologi tersembunyi akan dinaturalisasikan

---

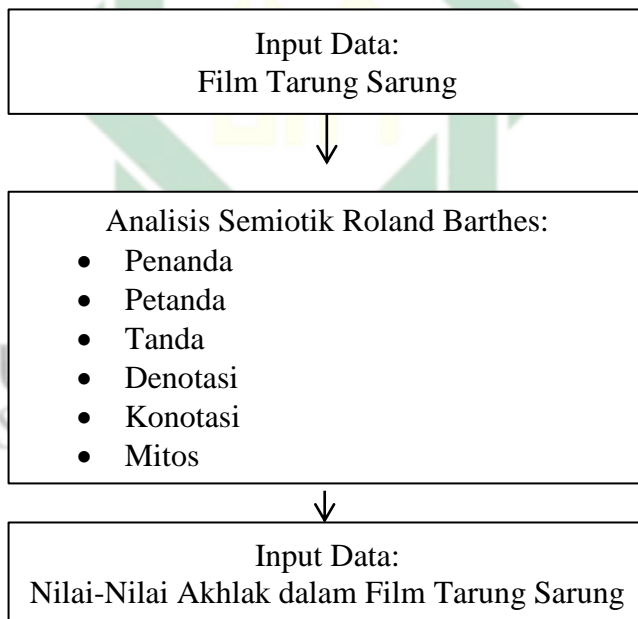
<sup>67</sup> Abdul Fatah, "Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Ashabul Fil", *Al-Tadaabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, vol. 5, no. 2, (Desember, 2019), 141.

<sup>68</sup> Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos...*, 303.

melalui sebuah sistem bernama mitos. Di sisi lain, dalam pandangan Roland Barthes tentang mitos tersebut menyumbangkan sebuah metode yang berguna sebagai pengupas mitos yang ada dalam masyarakat. Maka dari itulah mitos dapat dikatakan sebagai bentuk tuturan yang disampaikan dalam bentuk wacana dapat terjadi pada segala tempat.<sup>69</sup>

Penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat digambarkan melalui kerangka berpikir agar mudah memahami analisis pada penelitian ini, berikut adalah kerangka berpikirnya:

Gambar 2.1



<sup>69</sup> *Op. Cit.*, Abdul Fatah, “Analisis Semiotika...”, 142.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan karya ilmiah berupa skripsi dan jurnal yang memiliki beberapa persamaan dan karya ilmiah tersebut dijadikan peneliti sebagai sumber rujukan untuk merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Skripsi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

Yang *pertama*, dari Skripsi yang ditulis oleh Desi Ratnasari dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak pada Abu Bakar As-Shiddiq dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti di SMP” pada 2021. Dalam penelitian ini Desi Ratnasari. membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan relevansi nilai-nilai akhlak pada Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Abu Bakar Ash-Shiddiq meliputi: sabar, jujur, berani, adil, zuhud, tegas, dermawan, dan penyayang serta relevansi nilai-nilai akhlak pada Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP meliputi sabar, jujur, zuhud, tegas, dan dermawan. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada hal yang akan dianalisis, yakni akhlak. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif deskriptif yang bersumber dari studi pustaka, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bersumber dari film. Perbedaan lainnya adalah dari subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti Desi Ratnasari adalah relevansi nilai-nilai akhlak pada Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan pendidikan budi pekerti di SMP, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah media film “Tarung Sarung”.

Yang *kedua*, Jurnal dari Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang, yang ditulis oleh Supriatini dan Surismiati dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film *Sang Pencerah* Garapan Sutradara Hanung Bramantyo” pada 2018. Hasil dari penelitian nilai-nilai pendidikan Islam pada film *Sang Pencerah* ini adalah peneliti menggunakan QS. Al-Lukman sebagai sumber rujukannya untuk menganalisis nilai-nilai film yang diantaranya adalah nilai pendidikan keimanan (aqidah), nilai pendidikan ibadah (syari’ah), dan nilai pendidikan moral (akhlak). Letak persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dan subjek penelitiannya, yakni pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan untuk subjek penelitiannya adalah media film. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada analisisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Supriatini dan Surismiati menganalisis tentang pendidikan Islam, sedangkan peneliti menganalisis tentang akhlak Islami. Dan perbedaan lainnya adalah terletak pada cara menganalisisnya, analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis film “Tarung Sarung” adalah analisis isi yakni membedah makna denotasi, konotasi, dan mitos yang mana dalam menganalisis peneliti mengacu pada film “Tarung Sarung”. Sedangkan analisis yang digunakan oleh Supriatini dan Surismiati dalam menganalisis film “Sang Murabbi” mengacu pada QS. Al-Lukman.

Yang *ketiga*, dari Commoline Departemen Komunikasi yang ditulis oleh Kinung Nuril Hidayah dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Islam pada Film *Sang Murabbi*”. Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam film “Sang Murabbi” representasi nilai-nilai Islamnya terdiri dari nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang dipresentasikan sebagai sebuah identitas yang

dimunculkan dalam pakaian serta perilaku kesehariannya dalam pemilu pada tahun 1999 oleh Partai PKS. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada batasannya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang akhlak. Sedangkan karya Kinung menganalisis tentang pendidikan Islam yang mana meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak yang dipresentasikan sebagai sebuah identitas dan dimunculkan dalam pakaian serta perilaku keseharian dalam pemilu pada tahun 1999 oleh Partai PKS.

Yang *keempat*, dari skripsi yang ditulis oleh Ofika Indah Wulan Sari untuk memperoleh gelar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro dengan judul “Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Kartun Upin dan Ipin (Seri Pertama tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008) pada 2015. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni film kartun Upin dan Ipin dapat menjadi teladan bagi anak-anak, diantaranya adalah kehusyuan dalam berdo’a, bersyukur, ikhlas, amar ma’ruf nahi munkar, jujur, tolong menolong, mengendalikan nafsu, toleransi, pemaaf, dan patuh. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada pendekatan penelitiannya yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode dan subjek penelitiannya. Disini peneliti menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes dengan metode analisis isi dalam menganalisis film “Tarung Sarung”. Sedangkan karya dari Indah tidak menggunakan teori melainkan hanya menggunakan metode analisis isi yang berpedoman pada studi literatur terkait akhlak.

Yang *kelima*, ditulis oleh Martabatul Aliyah yang merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi tersebut berjudul “Pesan Akhlak dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan*” pada tahun 2018. Hasil yang diperoleh dari penelitian Martabatul Aliyah ini adalah terdapat pesan akhlak tercela berupa sifat munafik dalam scene pada film tersebut dan cara menghindarinya adalah berkata jujur, menepati janji, dan amanah di segala situasi demi keutuhan rumah tangga. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitiannya. Peneliti disini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes dalam menganalisis film “Tarung Sarung”. Sedangkan karya Aliyah tidak menggunakan teori melainkan hanya menggunakan metode analisis isi saja untuk menganalisis film “Surga yang Tak Dirindukan”.

Berikut terdapat tabel yang menyimpulkan penjelasan diatas:

### 2.1 Tabel Simpulan Penjelasan

| No | Nama Peneliti  | Penerbit /Jurnal                            | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  | Perbedaan Penelitian   |
|----|----------------|---|--|---|--|
| 1. | Desi Ratnasari | Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2021) | Nilai-Nilai Akhlak pada Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Relevans | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Abu Bakar Ash-Shiddiq | Perbedaannya adalah dari subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti Desi Ratnasari |

|    |                           |  |  |   |  |
|----|---------------------------|--|--|---|--|
|    |                           |  | inya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti di SMP             | meliputi: sabar, jujur, berani, adil, zuhud, tegas, dermawan, dan penyayang serta relevansi nilai-nilai akhlak pada Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP meliputi sabar, jujur, zuhud, tegas, dan dermawan | adalah relevansi nilai-nilai akhlak pada Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan pendidikan budi pekerti di SMP, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah media film “Tarung Sarung”. |
| 2. | Supriatini dan Surismiati | Jurnal : Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang | Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film <i>Sang Pencerah</i> Garapan | Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah dari film <i>Sang Pencerah</i> , peneliti menggunakan QS. Al-Lukman sebagai   | Perbedaannya adalah Penelitian ini menganalisis tentang akhlak. Sedangkan karya Supriatini menganali   |



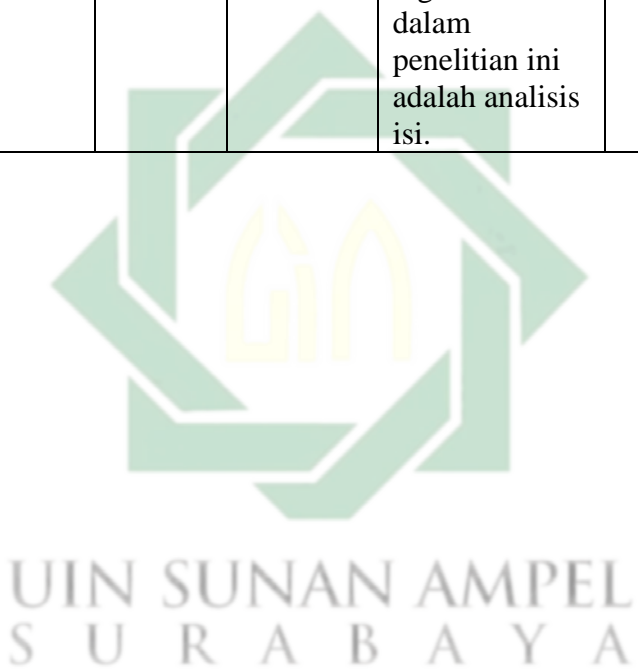
|    |                      |   |   |  |  |
|----|----------------------|---|---|--|--|
|    |                      |   | <p>Sutradara Hanung Bramantyo (2018)</p>                            | <p>sumber rujukannya untuk menganalisis nilai-nilai film yang diantaranya adalah nilai pendidikan keimanan (aqidah), nilai pendidikan ibadah (syari'ah), dan nilai pendidikan akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.</p> | <p>sis tentang pendidikan islam (aspek keseluruhan).</p> |
| 3. | Kinung Nuril Hidayah | <p>Jurnal : Commoline Departemen Komunikasi Vol. 4, No. 1</p> | <p>Representasi Nilai-Nilai Islam pada Film <i>Sang Murabbi</i></p> | <p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film <i>Sang Murabbi</i> representasi nilai-nilai</p>   |  |

|    |                        |                                    |                                    |   |   |
|----|------------------------|------------------------------------|------------------------------------|---|---|
|    |                        |                                    |                                    | <p>Islamnya terdiri dari nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang dipresentasikan sebagai sebuah identitas yang dimunculkan dalam pakaian serta perilaku kesehariannya dalam pemilu pada tahun 1999 oleh Partai PKS. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika.</p> |   |
| 4. | Ofika Indah Wulan Sari | Skripsi : Program Studi Pendidikan | Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam | Adapun hasil dari penelitian film kartun Upin dan Ipin yang dapat   | Perbedaannya adalah terletak pada medianya. |

|    |                    |   |  |   |   |
|----|--------------------|---|--|---|---|
|    |                    | Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro | Film Kartun Upin dan Ipin (Seri Pertama tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008) (2015) | dituru oleh anak-anak yaitu: kehusyu'an dalam berdo'a, bersyukur, ikhlas, amar ma'ruf nahi munkar, jujur, tolong menolong, mengendalikan nafsu, toleransi, pemaaf, dan patuh. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini yakni metode kualitatif dengan studi literatur ( <i>library research</i> ). | Penelitian ini menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis media film. Sedangkan karya Indah menggunakan metode analisis dan medianya berupa studi literatur. |
| 5. | Martabatu l Aliyah | Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam     | Pesan Akhlak dalam Film <i>Surga yang Tak Dirindukan</i>                             | Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan pesan dari akhlak tercela berupa sifat munafik dalam  | Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada metodologi   |

|  |  |                                      |        |  |  |
|--|--|--------------------------------------|--------|--|--|
|  |  | Negeri Walison<br>go<br>Semaran<br>g | (2018) | scene pada film tersebut dan cara menghindarinya adalah dengan jujur, menepati janji, dan amanah di segala situasi demi keutuhan rumah tangga. Sedangkan pesan dari akhlak terpuji berupa sifat istiqomah dalam berbuat baik, yakni menerima Mairose dan Akbar menjadi anggota keluarga barunya, adil dalam memenuhi hak-hak anggota keluarganya, dan kasih sayang yang mengarah pada sifat tolong menolong, | penelitiannya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotik dari Roland Barthes. Sedangkan karya Aliyah tidak menggunakan teori melainkan menggunakan metode analisis isi. |
|--|--|--------------------------------------|--------|--|--|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>menjadi pribadi yang pemaaf, dan memelihara tali silaturahmi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.</p> |  |
|--|--|--|--|--|--|



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu pendekatan maupun penelusuran dalam penelitian guna mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral.<sup>70</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan penelitian ini relevan apabila digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data-data yang telah terkumpul, data-data tersebut berupa dokumen, dekripsi, gambar, video, jadi bukan berupa angka-angka. Jadi, pendekatan kualitatif lebih relevan daripada menggunakan pendekatan kuantitatif.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, alasannya karena jenis penelitian ini dapat digunakan untuk memahami fenomena yang dialami sendiri oleh peneliti. Kemudian peneliti akan menjelaskan dalam bentuk tulisan berupa karya ilmiah. Analisis isi ini bersifat fleksibel, artinya data penelitian tersebut dapat diperoleh dari lapangan secara langsung maupun berupa lisan/transkrip yang perolehan datanya diambil dari media film.

---

<sup>70</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 7.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sedangkan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis Roland Barthes ini digunakan oleh peneliti karena jenis penelitian ini relevan apabila digunakan untuk mendeskripsikan isi pesan pada adegan suatu film. Metode tersebut berfungsi untuk memahami dan menganalisis teks pada adegan dalam suatu film dan jenis penelitian tersebut juga ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun bentuk media komunikasi lainnya, khususnya media film.

Alasan peneliti lainnya menggunakan jenis penelitian ini adalah karena objek dalam penelitian ini merupakan film yang berjudul “Tarung Sarung” yang mana penulis nantinya akan menggali lebih dalam makna semiotik untuk mendapatkan nilai-nilai yang terdapat pada film tersebut.

Fungsi dari analisis isi adalah untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan melalui tanda yang dapat didokumentasikan seperti media film, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil dalam memahami isi komunikasi yang disampaikan di media massa, kitab suci, maupun sumber lain secara objektif, sistematis, dan relevan apabila dilihat dari sudut pandang sosiologi.<sup>71</sup>

## **B. Unit Analisis**

Sebelum mengetahui unit analisisnya, perlu diketahui terlebih dahulu tentang sinopsis film Tarung Sarung.

Film Tarung Sarung ini mengisahkan anak keluarga terkaya nomor 3 di Indonesia yang bernama Deni Ruso (Panji

---

<sup>71</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 154.

Zoni) yang kehilangan kepercayaan terhadap Tuhannya karena ia menganggap uang adalah segalanya.

Semuanya berubah ketika ibunya (Imelda Therinne) menghukumnya atas aksinya dalam melakukan pengeroyokan kepada sejumlah pemuda di Jakarta dengan mengirimnya ke Makassar untuk mengurus perusahaan yang telah lama dirintis keluarganya. Disana ia bertemu dengan gadis cantik bernama Tenri (Maizura) yang merupakan gadis aktivis lingkungan yang membenci RUSO CORP (perusahaan milik keluarga Deni Ruso) sebagai kapitalis perusak lingkungan.

Suatu hari saat ia mulai akrab dengan Tenri, Sanrego yang merupakan preman sekaligus pemenang olahraga kesenian *Si Gajang Laleng Lipa* tingkat daerah mulai membenci Deni Ruso dan pada suatu hari ia beserta teman-temannya menghajar Deni Ruso hingga *babak blur*. Masih belum puas sampai disitu, Sanrego menantang Deni Ruso untuk berkelahi satu lawan satu dengannya dalam perlombaan tarung sarung tingkat daerah.

Atas kekalahan yang dialaminya, ia merasa harga dirinya diinjak-injak oleh Sanrego. Maka dari itu, ia memutuskan untuk mencari guru tarung sarung demi untuk membalaskan dendamnya kepada Sanrego dan akhirnya ia dipertemukan oleh Kanang kepada Pak Khalid, disitulah ia diajarkan jurus dasar untuk dapat memenangkan pertandingannya nanti bersama Sanrego sekaligus diajarkan untuk mempercayai Allah kembali.<sup>72</sup>

Setelah mengetahui sinopsis film Tarung Sarung, peneliti memutuskan unit analisis yang digunakan dalam

---

<sup>72</sup> Dikutip dari <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/review-film-tarung-sarung/>, Pada Jum'at 25 Maret 2022, Pukul 16.18.



penelitian ini ialah berupa gambar-gambar dan transkrip dari adegan film Tarung Sarung, yang dalam penelitian ini, peneliti akan memilih 7 scene untuk dianalisis dengan alasan sebagai berikut.

1. Adanya durasi yang sangat panjang hingga 116 menit, maka tentu terdapat *scene-scene* yang tidak memuat unsur akhlak islami atau memuat *scene* yang melampaui batas fokus pada penelitian ini mengenai akhlak.
2. Dipilihnya 7 *scene* tersebut karena 7 *scene* tersebut telah cukup membantu peneliti untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.
3. Banyaknya *scene* yang memiliki pesan akhlak islami yang sama, jadi peneliti tidak memerlukan banyak *scene* untuk menjelaskan kembali akhlak yang terdapat pada *scene* yang memiliki nilai akhlak yang sama, seperti adegan berkelahi di angkutan umum, adegan Deni mendorong Sanrego ke waduk, adegan berkelahi di pertandingan Tarung Sarung, karena semua adegan tersebut memiliki pesan akhlak islami yang sama yakni marah dan *dzalim*.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hanya dokumen yang memuat media film karena peneliti akan menganalisis objek penelitian saja tanpa membutuhkan lokasi yang . Jadi, yang diperlukan peneliti sebagai objek yakni berupa dokumen film Tarung Sarung. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti tidak melibatkan orang lain, sehingga fleksibel dalam meneliti film Tarung Sarung, yakni dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua bagian, yakni jenis dan sumber data primer dan sekunder, uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Data

#### a. Jenis data primer

Jenis data primer menurut Umi Narimawati (2008: 98) ialah jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui sumber data asli atau pertama.<sup>73</sup> Jenis data primer dalam penelitian ini adalah berupa transkrip dan gambar dari film Tarung Sarung dan buku Semiotik dari Roland Barthes.

#### b. Jenis data sekunder

Jenis data sekunder ialah jenis data yang tidak langsung didapat oleh peneliti. Jenis data ini merupakan data pendukung data primer dalam suatu penelitian. Data ini merupakan data pendukung yang biasanya digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh peneliti, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Untuk sumber data primer, peneliti menggunakan media film yang berjudul “Tarung Sarung”.

---

<sup>73</sup> Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video call dalam teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, (Agustus, 2017), 211, Diakses Pada Minggu, 22 Mei 2022 dari <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>, 22.

<sup>74</sup> Ibid, 212.

## b. Sumber data sekunder

Sumber data sekundernya peneliti menggunakan sumber lain yang menunjang penelitian ini, yakni berupa buku, artikel, jurnal, dan berbagai sumber literatur lain yang terkait dengan objek penelitian ini.

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Menyusun Rancangan Penelitian

Susunan pertama dalam rancangan penelitian ini adalah menentukan fenomena dakwah lalu membuat matrik penelitian yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan yakni ketua program studi. Kemudian, jika matrik yang telah diajukan dinyatakan lulus maka pihak yang berwenang akan menentukan dosen pembimbing untuk membimbing mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian. Tahap selanjutnya adalah penulisan proposal skripsi dan menelusuri referensi tentang pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian. Hal-hal yang ditulis dalam proposal skripsi ini diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, kajian teori dan sistematika pembahasan. Apabila proposal skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka selanjutnya adalah melakukan seminar proposal atau ujian proposal, apabila dalam tahap ini dinyatakan lulus oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, maka langkah selanjutnya adalah mulai menyusun skripsi dan melakukan kegiatan bimbingan skripsi kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan.

## 2. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal-hal yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap kedua ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi penelitian ini, karena dengan adanya metode penelitian ini nantinya dapat memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun karya ilmiah ini. Penelitian ini menggunakan data berupa film Tarung Sarung.

## 3. Tahap Penggalan Data

Jika telah menuliskan metode penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menggali data yang berkaitan dengan judul karya ilmiah ini. Tahapan ini digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber agar tujuan penelitian dapat tercapai.

## 4. Melakukan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah tahap penggalan data adalah analisis data. Hal ini bertujuan agar dapat memperkuat penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan. Tahap ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan seorang peneliti dalam menganalisa data dan memberikan makna terhadap data yang diteliti. Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah menganalisis dengan menguraikan makna dari simbol-simbol yang terdapat pada beberapa adegan maupun transkrip dalam film Tarung Sarung sesuai dengan Teori dengan hasil akhir berupa kesimpulan.

## 5. Membuat Kesimpulan

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa hasil akhir dari penelitian ini berupa kesimpulan. Kesimpulan disini dapat diartikan dengan bagian paling akhir dari suatu penelitian.

Kesimpulan memuat jawaban dari masalah penelitian yang ditentukan sekaligus menjadi kesimpulan dari tujuan penelitian.

## 6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penelitian ini memiliki perlengkapan antara lain buku, jurnal, alat tulis, buku catatan, laptop, handphone, dan lain sebagainya. Persiapan dalam penelitian ini juga berupa persiapan fisik dan non fisik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Data terbaik adalah data yang terkumpul sebanyak mungkin yang kemudian diteliti dan dicek ulang validitasnya dengan teliti dan cermat agar tidak terdapat hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadi kekeliruan pada hasil penelitian.<sup>75</sup>

Teknik pertama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang didasarkan dari fakta-fakta yang terdapat di lapangan maupun dalam teks.<sup>76</sup> Observasi terbagi menjadi dua, yakni observasi partisipan dan observasi langsung. Penelitian ini termasuk pada kategori observasi langsung karena umumnya dalam

---

<sup>75</sup> Riza Ahmad Zain, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube", *Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 49, diakses pada Minggu, 22 Mei 2022 dari <https://digilib.uinsby.ac.id/27008/>, 54.

<sup>76</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, (Juli, 2016), 25.

penelitian ini kegiatan mengamati objek penelitian dilakukan secara penuh oleh sang peneliti itu sendiri sehingga dapat dikatakan sebagai peran utama pada penelitian ini. Observasi ini merupakan kegiatan yang hanya mengamati atau melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut tanpa terlibat secara langsung dalam kehidupan partisipan.<sup>77</sup> Jadi, dalam praktiknya penelitian ini melakukan observasi secara langsung yakni dengan menonton film Tarung Sarung berulang kali hingga data yang diperlukan dalam film dapat diperoleh. Penelitian ini juga melakukan pengamatan disertai dengan pencatatan poin-poin penting yang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian yang data tersebut nantinya dapat dianalisis sesuai dengan judul dan topik penelitian, yakni nilai-nilai akhlak dalam film Tarung Sarung melalui analisis semiotik Roland Barthes.

Teknik kedua pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dimana teknik tersebut digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian baik data yang diperoleh dari sumber berupa film, gambar, audio, sumber tertulis, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Salah satu data penting yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data berupa video film “Tarung Sarung” dalam bentuk file yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian.

## **F. Teknik Validitas Data**

Dalam hal ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang valid, oleh karena itu untuk mengumpulkan suatu data peneliti tentu memerlukan

---

<sup>77</sup> *Op. Cit.*, Riza Ahmad Zain, “Analisis Isi Pesan Dakwah ...”, 41.

validitas data supaya data yang peneliti peroleh tidak invalid (cacat).

Teknik validasi data untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini kriterianya terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah kepercayaan, keteralihann, kebergantungan, serta kepastian.<sup>78</sup> Dari beberapa teknik validasi data tersebut, dalam menguji validitas dan kredibilitas data, disini peneliti akan menggunakan keempat kriteria tersebut yang penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Pengaplikasian derajat kepercayaan disini pada dasarnya yakni menggantikan konsep validitas internal dari pendekatan penelitian nonkualitatif.<sup>79</sup> Tipe ini memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah untuk melaksanakan proses penelaahan suatu informasi secara kritis sehingga derajat kepercayaan pada temuan dalam penelitian ini dapat tercapai; menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penemuannya dengan jalan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti atas kenyataan ganda yang sedang diteliti. Disini dalam memperoleh kredibilitas dalam penelitian teknik yang digunakan adalah memperpanjang pengamatan, peneliti akan meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, dan menggunakan teknik triangulasi; melakukan pengecekan dan

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

<sup>79</sup> M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Primary Education Journal (PEJ)*, vol. 4, no. 2, (Desember, 2020), Dikutip pada Senin, 24 Mei 2022 dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=teknik+validitas+data+kepercayaan+keterangan+kebergantungan+kepastian#d=gs\\_qabs&t=1653354667539&u=%23p%3DwQj5qC\\_7vTgJ, 21](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=teknik+validitas+data+kepercayaan+keterangan+kebergantungan+kepastian#d=gs_qabs&t=1653354667539&u=%23p%3DwQj5qC_7vTgJ, 21).

dibarengi dengan diskusi dengan sesama teman yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang sama; memberikan kecukupan referensi untuk membuktikan data temuan oleh peneliti; dan yang terakhir adalah melakukan pengecekan hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian<sup>80</sup>

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan ini membahas tentang hal-hal yang terkait dengan pertanyaan yang ada dalam penelitian ini, disini peneliti dituntut untuk menyediakan data yang cukup agar nantinya peneliti dalam membuat laporan dapat memberikan uraian secara kompleks jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian para pembaca nantinya dapat membaca penelitian ini dengan jelas dan faham akan hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memberikan keputusan berupa dapat atau tidaknya penelitian ini untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ataupun di tempat lain.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik kebergantungan ini dilakukan untuk menjaga peneliti agar lebih berhati-hati akan adanya kemungkinan terjadinya kesalahan pada saat proses pengumpulan dan menganalisa data sehingga data yang telah diperoleh nantinya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam teknik kebergantungan ini hal yang peneliti lakukan dalam proses penelitian ini adalah menunjukkan hasil penelitian secara *step by step* kepada auditor atau dosen pembimbing agar jika terjadi kekeliruan dalam penulisan atau menganalisis data diteliti dapat segera diperbaiki.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Ibid, 21-22.

<sup>81</sup> Ibid, 22-23.



#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian adalah kata lain dari *confirmability* atau konfirmasi, hal yang dimaksudkan dalam kepastian adalah langkah terakhir setelah semua penelitian dianalisis dan diperbaiki yakni pengujian penelitian. Disini hasil penelitian berupa semua data maupun analisis data yang telah dilakukan peneliti akan diujikan. Jika pada langkah ini peneliti dinyatakan lulus dan data telah teruji berarti penelitian ini telah memenuhi *confirmability*.<sup>82</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori lalu mengubah data tersebut menjadi suatu informasi yang bermanfaat. Analisis data juga berfungsi dalam pengambilan keputusan, sehingga perumusan data tersebut dapat dijadikan hipotesis guna memperjelas maksud dan tujuan analisis data.<sup>83</sup>

Hal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan beberapa adegan yang sesuai dengan jenis akhlak dalam film “Tarung Sarung”, penelitian ini akan menggunakan analisis data semiotik Roland Barthes yang terdiri dari penanda, petanda, konotasi, denotasi dan mitos yang terdapat pada film tarung Sarung sebagai objek penelitian serta menyimpulkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya.

---

<sup>82</sup> Ibid, 23.

<sup>83</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.

Jadi teknik dalam menganalisis data semiotik Roland Barthes adalah memfokuskan analisis sesuai dengan semiotikanya, yakni:<sup>84</sup>

Penanda adalah suatu hal yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memaknai bentuk atau ekspresi

Petanda adalah suatu hal yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan konsep atau makna<sup>85</sup>

Dalam semiotika Roland Barthes terdapat tingkatan untuk mengetahui sebuah makna. Pada tingkat pertama adalah denotasi, pada tingkatan ini dapat menjelaskan hubungan berupa penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), namun pada saat yang sama, tanda denotasi juga merupakan petanda konotasi.<sup>86</sup> Denotasi seringkali disebut sebagai makna yang telah disepakati secara sosial. Tahap pertama pada penelitian ini memperoleh hasil penelitian berupa makna eksplisit yang bersifat langsung dan memiliki makna yang pasti atau dapat dikatakan dengan makna yang *autentik*.

Lalu, tingkatan kedua adalah konotasi. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang dapat menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, dimana pada tingkatan ini penanda akan melanjutkan makna yang dihasilkan dari denotasi, sehingga makna yang dihasilkan dalam tahap konotasi ini lebih tinggi dan lebih luas. Menurut konsep dari Barthes, tanda konotasi tidak hanya memiliki makna

---

<sup>84</sup> Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, dan Muh. Khairussibyan, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 134.

<sup>85</sup> Yasraf Amir Piliang, "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks", *Mediator*, Vol. 5, No. 2, (2004).

<sup>86</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

tambahan, tetapi di dalam tanda konotasi juga terdapat kedua bagian tanda yang ada pada tanda denotasi yang menjadi acuan keberadaannya.<sup>87</sup> Konotasi memiliki makna non-eksplisit, yakni bersifat tidak langsung dan tidak pasti, maksudnya adalah makna yang diperoleh masiht bersifat abstrak dan terbuka terhadap segala kemungkinan tafsiran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### **BAB IV**

---

<sup>87</sup> Ibid, 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1 : Poster Film Tarung Sarung

### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

#### 1. Profil Film Tarung Sarung

Film yang berjudul Tarung Sarung adalah film yang diangkat dari tradisi orang Suku Bugis kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang bernama Sigajang Laleng Lipa. Tradisi ini dilakukan dengan dua orang yang beradu dalam satu sarung dan saling menikam lawan dengan menggunakan badik atau pisau panjang khas suku Bugis. Tradisi ini dilakukan orang suku Bugis untuk menyelesaikan suatu masalah demi mempertahankan harga diri dan keluarganya.

Tarung Sarung ini termasuk film Indonesia yang bergenre drama, laga, dan petualangan dengan durasi 115

menit. Dikarenakan gagal rilis pada 2 April 2020 karena adanya pandemi dan adanya larangan pemerintah untuk menonton di bioskop, maka film ini tayang secara *straight-to-digital* pada 31 Desember 2020 di Netflix (aplikasi berbayar untuk menonton film).

Film ini diproduksi oleh Starvision Plus dan disutradarai oleh Archie Hekagery yang merupakan sutradara sekaligus penulis skenario dalam film Tarung Sarung. Produser dari film ini adalah Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia. Penyunting dari film ini adalah Kelvin Nugroho dengan Padri Nadeak sebagai sinematografer.

Lokasi syuting yang berada di Makassar dan membawa tradisi suku Bugis, memacu penulis film untuk membuat naskah dengan bahasa dan mengarahkan adegan yang senatural mungkin, sehingga dalam film ini terdapat beberapa bahasa yang diantaranya adalah bahasa Indonesia, Bugis, Melayu Makassar, dan bahasa Selayar Sulawesi.

Film ini telah memperoleh tiga penghargaan dan beberapa nominasi di Festival Film Bandung (FFB) tahun 2021. Tiga penghargaan tersebut diraih oleh Yayan Ruhian sebagai pemeran pembantu pria terpuji, dan Archie Hekagery sebagai penulis skenario terpuji. Dan untuk penghargaan lainnya adalah penghargaan khusus yang diberikan FFB kepada film Tarung Sarung yakni sebagai film laga yang bermuatan kearifan lokal. Sedangkan yang hanya masuk dalam nominasi FFB pada film Tarung Sarung adalah Andhika Triyadi sebagai penata musik terpuji, Kelvin Nugroho sebagai penata editing terpuji, dan Padre Nadeak sebagai penata kamera terpuji.



Selain menjadi salah satu film dengan tradisi Indonesia yang kental, film ini juga membawa informasi

tentang nilai-nilai agama berupa akhlak, dan ajakan untuk mencintai lingkungan. Nilai-nilai dalam film ini diharapkan dapat dijadikan contoh dalam berperilaku kepada masyarakat.

Adapun daftar nama-nama yang terlibat dalam film ini baik di dalam layar dan di belakang layar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Nama dan Foto Tim Produksi Utama dalam Film Tarung Sarung

| Foto  | Nama                           | Peran   |
|---|--------------------------------|---|
|   | <p>Archie<br/>Hekagery</p>     | <p>Sutradara dan<br/>Penulis<br/>Skenario</p> |
|  | <p>Chand Parwez<br/>Servia</p> | <p>Produser</p>                               |

|  |                           |                       |
|--|---------------------------|-----------------------|
|   | <p>Fiaz Servia</p>        | <p>Produser</p>       |
|   | <p>Kelvin<br/>Nugroho</p> | <p>Penyunting</p>     |
|  | <p>Padri Nadeak</p>       | <p>Sinematografer</p> |



Tabel 4.2

Gambar dan Nama Pemeran Utama dalam Film Tarung Sarung

| Foto Pemain   | Nama Pemain  | Peran      |
|---|--------------|------------|
|    | Panji Zoni   | Deni Ruso  |
|    | Maizura      | Tenri      |
|   | Yayan Ruhian | Pak Khalid |
|  | Cemal Faruk  | Sanrego    |




|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  |  |
|--|--|--|


|  |                            |                  |
|--|----------------------------|------------------|
|   | <p>Imelda<br/>Therinne</p> | <p>Dina Ruso</p> |
|  | <p>Surya Saputra</p>       | <p>Om Badul</p>  |

|   |                      |             |
|---|----------------------|-------------|
|  | <p>Jarot Superdj</p> | <p>Tutu</p> |
|---|----------------------|-------------|

|   |                      |              |
|---|----------------------|--------------|
|  | <p>Doyok Superdj</p> | <p>Gogos</p> |
|---|----------------------|--------------|

|   |                      |               |
|---|----------------------|---------------|
|  | <p>Hajra Romessa</p> | <p>Kanang</p> |
|---|----------------------|---------------|

|   |                          |                                     |
|---|--------------------------|-------------------------------------|
|  | <p>Arman<br/>Dewarti</p> | <p>Pak<br/>Yasin/Ayah<br/>Tenri</p> |
|---|--------------------------|-------------------------------------|

|  |                            |             |
|--|----------------------------|-------------|
|  | <p>Annette<br/>Edoarda</p> | <p>Gwen</p> |
|--|----------------------------|-------------|

Tabel 4.3

Nama Pemeran Pendukung dan Perannya dalam Film Tarung Sarung

| <b>Nama Pemain Pendukung</b> |                                |
|------------------------------|--------------------------------|
| <b>Nama</b>                  | <b>Peran</b>                   |
| Uppi Ashabul                 | Abeng                          |
| Ikbal Fauzi                  | Berry                          |
| El Ryan Carlen               | Panjul                         |
| Matahari Yusuf               | Ryan                           |
| Alvin Adam                   | Manager <i>Night Club</i>      |
| Fergie Brittany              | Cewek Cantik yang Diberi Mobil |
| Awaluddin                    | Pak Bobby                      |
| Adi Nugroho                  | Host Pertandingan              |
| Boy Idrus                    | Wasit Tarung Sarung            |
| Fikri Hadil                  | Gamal                          |
| Udeh Nans                    | Sopir Angkot dan Stunt Sanrego |
| Ajat                         | Adik Pak Khalid                |
| Achmad Ali                   | Stunt Deni Ruso                |
| Syahril Akmal                | Stunt Ryan                     |
| Rully Ernando                | Stunt Warga                    |
| Faris                        | Juri Garis 1                   |
| Aman                         | Juri Garis 2                   |
| Epi                          | Ibu Angkot 1                   |
| Sunari                       | Ibu Angkot 2                   |
| Rama Budi                    | Stunt Pengunjung Epe 1         |
| Ifan Sugiarto                | Stunt Pengunjung Epe 2         |
| Rudi                         | Pedagang Pisang Epe            |
| Tyan Anugrah                 | Teman Deni Ruso                |
| Biru Pramudya                | Teman Deni Ruso                |
| Fauzan Akbar                 | Teman Deni Ruso                |

|                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| Anwar             | Teman Deni Ruso     |
| Zaidan            | Juri                |
| Deni              | Juri                |
| Eric Brone        | Juri                |
| Soni              | Bouncer             |
| Marno             | Bouncer             |
| Agus              | Bouncer             |
| Mul               | Bouncer             |
| Anton             | Bodyguard Deni Ruso |
| Cansirano         | Bodyguard Deni Ruso |
| Syahputra         | Bodyguard Deni Ruso |
| Rizal Antambua    | Bodyguard Deni Ruso |
| Doni Anin         | Bodyguard Deni Ruso |
| Zein              | Bodyguard Deni Ruso |
| Rully Bobon       | Anak Buah Sanrego   |
| Edi Manovo        | Anak Buah Sanrego   |
| Jack Babon        | Anak Buah Sanrego   |
| Irwan Paranfa     | Anak Buah Sanrego   |
| Sahlan Abdi Akbar | Anak Buah Sanrego   |
| Badra Wijaya      | Anak Buah Sanrego   |
| Ahmad Syafei      | Anak Buah Sanrego   |
| Reza              | Anak Buah Sanrego   |
| Agus Maulana      | Anak Buah Sanrego   |
| Suban             | Anak Buah Sanrego   |
| Aman              | Anak Buah Sanrego   |
| Ricad             | Anak Buah Sanrego   |
| Erdin             | Keluarga Tutu       |
| Suryadi           | Keluarga Tutu       |
| Didi              | Keluarga Tutu       |
| Adel              | Keluarga Tutu       |
| Minah             | Keluarga Tutu       |
| Mulyadi           | Security            |
| Ajay              | Security            |

|                   |                             |
|-------------------|-----------------------------|
| Faizal            | Security                    |
| Umar              | Security                    |
| Yadi              | Security                    |
| Andy              | Security                    |
| Ikball            | Security                    |
| Adi               | Security                    |
| Doni              | Security                    |
| Awan              | Panitia Lomba Tarung Sarung |
| Titan             | Panitia Lomba Tarung Sarung |
| Mayang            | Panitia Lomba Tarung Sarung |
| Fendi             | Panitia Lomba Tarung Sarung |
| Resti             | Panitia Lomba Tarung Sarung |
| Kevin             | Panitia Lomba Tarung Sarung |
| Arjuun            | Panitia Lomba Tarung Sarung |
| Yessica Veronika  | Turis                       |
| Monicca           | Turis                       |
| Arnold            | Turis                       |
| SUtarso           | Pendekar                    |
| Jaka Alfari       | Pendekar                    |
| Sony Panglupur    | Pendekar                    |
| Jaka Panglupur    | Pendekar                    |
| Yudi Bekasi       | Pendekar                    |
| Cep hendra        | Pendekar                    |
| Eko Kurnianto     | Pendekar                    |
| Arly Rachman      | Pendekar                    |
| Errenaldo         | Pendekar                    |
| Muhamad fandi     | Pendekar                    |
| Qurais M Attamimi | Pendekar                    |
| Arthur            | Pendekar                    |
| Joko Andi         | Pendekar                    |
| Beng Beng         | Pendekar                    |
| Adi Saputra       | Pendekar                    |

Tabel 4.4

Nama Tim Produksi Keseluruhan dan Perannya dalam Film Tarung Sarung

| <b>Nama Tim Produksi</b> | <b>Peran</b>             |
|--------------------------|--------------------------|
| Reza Servia              | Produser Eksekutif       |
| Raza Servia              | Produser Eksekutif       |
| Mithu Nisar              | Produser Eksekutif       |
| Riza                     | Produser Eksekutif       |
| Oke Bayu Aji             | Produser Lini            |
| Archie Hekagery          | Penulis Skenario         |
| Oscart Firdaus           | Penata Artistik          |
| Padri Nadeak             | Sinematografer           |
| Kelvin Nugroho           | Penyunting Gambar        |
| Mohamad Ikhsan S.        | Penata Suara             |
| Andhika Triyadi          | Penata Musik             |
| P Nu                     | Penata Warna             |
| Capluk                   | Penata Videografis       |
| Sutrisno                 | Perekam Suara            |
| Joko Idris               | Penata Rias dan Efek     |
| Aldie Harra              | Penata Busana            |
| Arief Havidz             | Penata Casting           |
| Pilip Tenonet            | Penata Casting           |
| Rojali                   | Pelatih Akting           |
| Arsyad Voc               | Asisten Sutradara        |
| Ngie Aja                 | Asisten Sutradara        |
| Rolly Subhandani         | Asisten Sutradara        |
| Kenken                   | Asisten Sutradara        |
| Pitto Saparudin          | Asisten Sutradara        |
| R. Indra Sanjaya         | Asisten Sutradara        |
| Suhendar                 | Manajer Produksi         |
| Irwan Dharmadi           | Asisten Manajer Produksi |

|                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| Zaki Ardiansyah    | Asisten Manajer Produksi |
| Adhi AJ            | Manajer Lokasi           |
| Rezza Sigi         | Kontinitiv Skrip         |
| Bani Marhaen       | Kontinitiv Visual        |
| Novianto Yoga      | Penata Clap              |
| Dias               | Penata Clap              |
| Jay Halim          | Asisten Lokasi           |
| Mustofa            | Asisten Lokasi           |
| Yasin Item         | Asisten Lokasi           |
| Yudi               | Asisten Lokasi           |
| Jogie Nadeak       | Asisten Penata Kamera 1  |
| Syamsul Bahri      | Asisten Penata Kamera 2  |
| Suharja Nasrun     | Operator Kamera 2        |
| Yohanes Kristian   | Asisten Kamera 2         |
| Handoko            | Penata Cahaya            |
| Anto Jablay        | Asisten Penata Cahaya    |
| Wahyu Purnomo      | Asisten Penata Cahaya    |
| Aal Imron          | Asisten Penata Cahaya    |
| Dedi               | Asisten Penata Cahaya    |
| Syahrul            | Asisten Penata Cahaya    |
| Mitro              | Operator Steadicam       |
| Agung Susanto      | Operator Jimmi Jib       |
| Nugroho Adi Putera | Pilot Drone              |
| Dhika Fadilah      | DIT                      |
| Ajat Speed         | Asisten DIT              |
| Komarudin          | Asisten Perekam Suara    |
| Nanda BW           | Penata Boom              |
| Syahril Pratama    | Penata Boom              |
| Dhea Natallis      | Master Properti          |
| Zulkarnain         | Perancang Artistik       |
| El Gibranos        | Desain Grafis Artistik   |
| Venny Puspita Devi | Penggambar Set           |
| Ferry Yunus Cahya  | Asisten Penata Artistik  |



|                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| Srifudin Zukron         | Asisten Penata Artistik |
| Muwarno                 | Asisten Penata Artistik |
| Dedi Jakasuma           | Asisten Penata Artistik |
| Romadona                | Asisten Penata Artistik |
| Noveri Alfauzi          | Asisten Penata Artistik |
| Kirman Kurniawan        | Asisten Penata Artistik |
| Dini Candra             | Asisten Penata Artistik |
| Bobby Rio Patriot Purba | Asisten Penata Artistik |
| Jajat                   | Asisten Penata Artistik |
| Umar Sumarna            | Asisten Penata Artistik |
| M. Egi Sahrial          | Asisten Penata Artistik |
| Hendri Julianto         | Asisten Penata Artistik |
| Harfinulkalim           | Asisten Penata Artistik |
| Naboya Burlian          | Supervisi Busana        |
| Uni Yanti               | Supervisi Busana        |
| Awan                    | Asisten Penata Busana   |
| Ina Reyna               | Asisten Penata Busana   |
| Boy Aldar               | Asisten Penata Busana   |
| Ihsan Salele            | Asisten Penata Rias     |
| Suhendra                | Asisten Penata Rias     |
| Suharman                | Asisten Penata Rias     |
| Dian                    | Asisten Penata Rias     |
| Ardan                   | Asisten Pelatih Akting  |
| A. Hanief AN            | Manajer Yayan Ruhian    |
| Nur Insana Sanusi       | Asisten Maizura         |
| Habibun Nadjar          | Asisten Panji Zoni      |
| Ragil Yulianto          | Asisten Cemal Faruk     |
| Hayati Ulfa             | Asisten Imelda Therinne |
| Vera Gledis Senge       | Asisten Annette Edoarda |
| Udeh Nans               | Koordinator Laga        |
| Achmad Ali              | Penata Laga             |
| Ajat Sudrajat           | Penata Laga             |
| Sahlan Abdi Akbar       | Asisten Penata Laga     |

|                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| Ayahril Akmal            | Asisten Penata Laga          |
| Irwan Paranfa            | Asisten Penata Laga          |
| Ahmad Syafei             | Peralatan Stunt              |
| Agus Maulana             | Peralatan Stunt              |
| Rama Budi Santoso        | Runner                       |
| Ifan Sugianto            | Runner                       |
| Kelio Sandra             | Koordinator Pemain           |
| Amrijal                  | Koordinator Pemain           |
| Ansori                   | Koordinator Pemain           |
| Rohiman                  | Koordinator Pemain           |
| Mohamad Ikhsan           | Penyunting Dialog            |
| Yordana Alfarisyi        | Penyunting Efek Suara        |
| Christopher Chayadi      | Penyunting Efek Suara        |
| Andika Ridho Kadifa      | Perekam ADR                  |
| Aldy Prawira H. Surya    | Perekam Foley                |
| Joko Prawoto             | Pelaku Foley                 |
| Mohamad Ikhsan           | Penyelaras Suara Ulang       |
| Diaz Vierdi Erwin        | Manajer Studio Suara         |
| Tiara Windyarsih         | Asisten Manajer Studio Suara |
| 7NTYPES                  | Desainer Font                |
| Nursamsi                 | Koordinator Produksi         |
| Anggi Lestari            | Sekretaris                   |
| Eugene fay               | Sekretaris                   |
| Rosita                   | Keuangan Produksi            |
| Ade Heruan               | Akunting                     |
| Eko Oktariyanto          | Editor Promo                 |
| Apipudin                 | Editor Promo                 |
| TF Endone Graphs & Stuff | Perancang Poster             |
| Adhitya Rukmansyah       | Desain Grafis                |
| Fadilla Rangkuti         | Desain Grafis                |
| Aris Gunawan             | Desain Grafis                |
| Hendriyadi               | Unit Dubbing                 |

## 2. Sinopsis Film Tarung Sarung

Film Tarung Sarung ini berawal dari anak keluarga terkaya nomor 3 di Indonesia yang bernama Deni Ruso (Panji Zoni) yang kehilangan kepercayaan terhadap Tuhannya karena ia menganggap uang adalah segalanya.

Semuanya berubah ketika ibunya (Imelda Therinne) menyuruhnya untuk ke Makassar mengurus perusahaan yang telah lama dirintis keluarganya. Disana ia bertemu dengan gadis cantik bernama Tenri (Maizura) yang merupakan gadis aktivis lingkungan yang membenci RUSO CORP (perusahaan milik keluarga Deni Ruso) sebagai kapitalis perusak lingkungan.

Saat Deni mengetahui bahwa Tenri seorang gadis yang membenci RUSO CORP, ia mulai menyembunyikan identitas dirinya untuk mendapatkan cinta dari Tenri. Dari hal itulah Deni sedikit demi sedikit membuka hatinya untuk mantap memeluk agama Islam.

Saat ia telah akrab dengan Tenri, Sanrego yang merupakan preman sekaligus pemenang olahraga kesenian *Si Gajang Laleng Lipa* tingkat daerah mulai membenci Deni Ruso dan pada suatu hari ia beserta teman-temannya menghajar Deni Ruso hingga *babak belur*. Masih belum puas sampai disitu, Sanrego menantang Deni Ruso untuk berkelahi satu lawan satu dalam sarung (tarung sarung).

Atas kekalahan yang dialaminya, ia merasa harga dirinya diinjak-injak oleh Sanrego. Maka dari itu, ia memutuskan untuk mencari guru tarung sarung demi untuk membalaskan dendamnya kepada Sanrego dan akhirnya ia dipertemukan oleh Kanang kepada Pak Khalid, disitulah ia diajarkan jurus dasar untuk dapat memenangkan

pertandingannya nanti bersama Sanrego sekaligus diajarkan untuk mempercayai Allah kembali.<sup>88</sup>

## **B. Penyajian Data (Klasifikasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Tarung Sarung)**

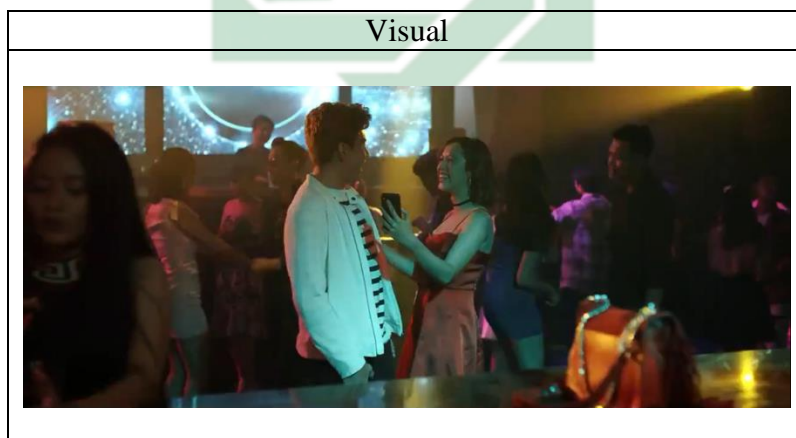
### **1. Scene yang Memuat Akhlak Tercela**

#### **a. Akhlak Tercela terhadap Diri Sendiri**

Dalam scene ini diperlihatkan bahwa Deni Ruso marah terhadap Berry karena pacar Deni Ruso (Gwen) diduga digoda oleh teman Berry yang bernama Panjul sehingga Deni Ruso beserta teman-temannya memukuli Panjul dan Berry. Kejadian tersebut membuat suasana menjadi mencekam sekaligus aksinya menjadi tontonan para tamu di Diskotik.

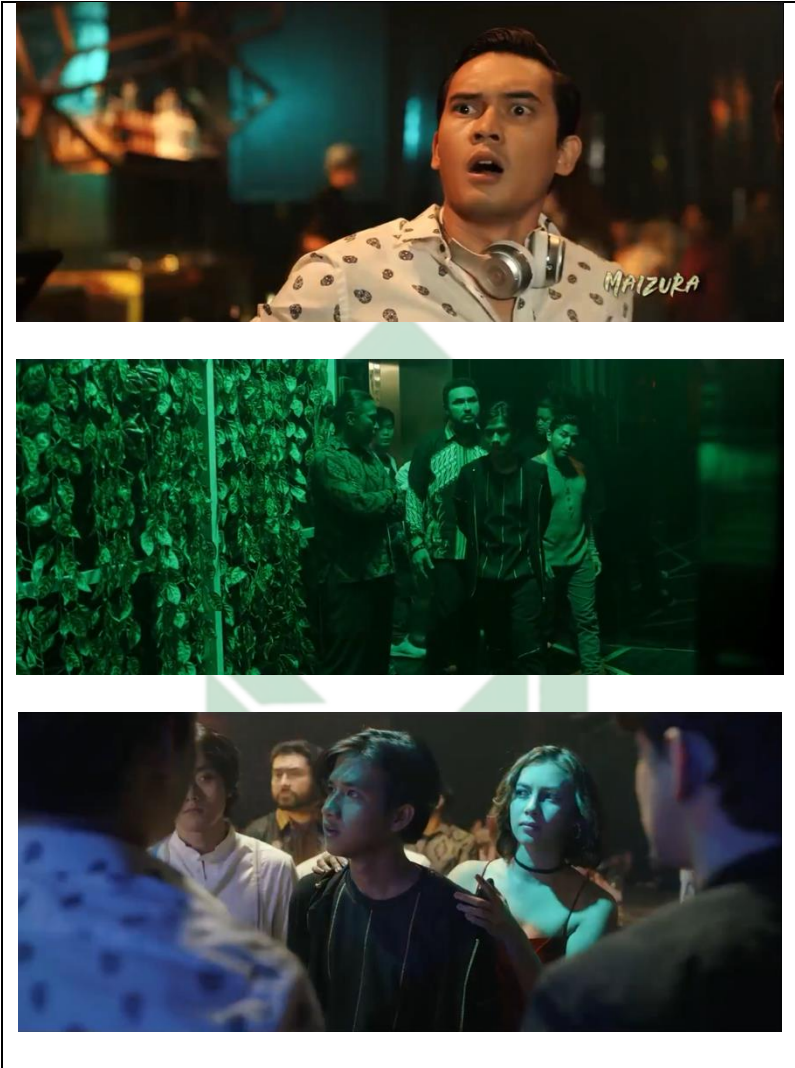
Tabel 4.5

*Scene 1 : Deni Ruso berkelahi dengan Berry dan Panjul*



---

<sup>88</sup> Dikutip dari <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/review-film-tarung-sarung/>, Pada Jum'at 25 Maret 2022, Pukul 16.18.





Durasi : 01.18-04.25

Latar : Diskotik di Jakarta

Waktu : Malam Hari

#### Warna Baju

Deni : Baju dan celana serba hitam

Berry : Kemeja putih

Panjul: Kaos putih dan pakaian luar putih

Ryan : Kemeja hitam

Gwen : Gaun merah

Om Badul : Batik

Teman-Teman Deni : Warna warni (hitam, abu-abu, merah)

*Sound Effect* : Musik diskotik, menegangkan

Raut wajah Deni : Tersenyum sadis, angkuh

#### Dialog

Berry : Eh *lu* udah lihat belum yang lagi *viral*? Ada

pertandingan di Makassar, orang berantem dalam sarung

Ryan : Aaah.. Gak penting itu. Lihat tuh si Panjul! Dapat cewek

*Berry melihat ke arah yang ditunjuk oleh Ryan yang mendapati Panjul sedang bersama dengan Gwen*

Berry : Oh, *Shit!* (Sialan). Itu kan Gwen Christy. Pacarnya Deni Ruso yang punya Jakarta.

Ryan : Deni Ruso yang punya Ruso Corp?

Berry : Iya! Salah satu orang terkaya di Indonesia

*Berry menghampiri Panjul yang sedang bersama dengan Gwen*

Berry : Jul!

Panjul : *Broo!* Kenalin, ini Gwen. Dia *Youtuber*  
*Gwen menimpali perkataan Panjul dengan menyapa Berry*

Gwen : Hai!

Ryan : *Bro!* Cabut yuk!

Panjul : Apa?

Ryan : Cabut yuk!

Panjul : *Lu* kenapa sih? *Kaya* lihat setan aja!

Ryan : Telat, *Bro!* Setannya udah datang

*Deni menghampiri Berry, Ryan, Panjul, dan Gwen*

Berry : Den! *Sorry!* Teman *gue* gak tahu

*Gwen menghampiri Deni Ruso seraya menyapa dan menghampirinya*

Gwen : Beb! (Panggilan sayang terhadap pasangan)

Deni : Ini cewek *gua*, *lu* tau kan?

Berry : Eee.. (menunjukkan kepanikan) ini temen *gua* dia baru saja datang dari Surabaya.

Deni : Kamu nggak ngasih tahu dia?

Berry : *Sorry!* *Gue* yang salah.

Deni : Jadi, ini salah *loe*?

*Deni menonjok wajah Berry*

Ryan : Woy! Apa-apaan ini?

Panjul : Gue nggak sengaja! Gue nggak sengaja!  
Berry : Cabut *aja!* Ayo!  
Panjul : Nggak  
Berry : Kita *clear* aja ya, Bos?  
Deni : Nggak ada *clear* *clear*  
Panjul : Jelas-jelas cewek *loe* yang ngajak *gue* kenalan  
Deni : Bagus.. jadi *loe* juga berharap ini nggak *clear*?  
Panjul : *Loe* kalo berani jangan keroyokan!  
Deni : Ini Jakarta, *man!*  
*Deni mendorong Panjul dengan keras hingga terjatuh*  
Ryan : Jul! Udah.. Udah.. *Stop!*  
*Deni dan teman-temannya memukul Panjul dan Berry*  
*dengan keras*

#### **b. Akhlak Tercela terhadap Sesama Manusia**

*Scene* tersebut memperlihatkan bahwa Sanrego membenci Deni Ruso dengan menghadangnya lalu mengajaknya bertengkar satu lawan satu dalam sebuah sarung hingga Deni Ruso terluka.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Tabel 4.6

*Scene 2 : Sanrego Membenci Deni Ruso*

Visual







Durasi : 31.50-34.46

Latar : Pelabuhan kecil

Waktu : Siang hari

Warna Baju

|  |  |
|--|--|
| Sanrego : Merah bertuliskan SANREGO                |  |
| Teman-teman Sanrego : Merah bertuliskan SANREGO    |  |
| Deni : Hitam, pakaian luar hitam                   |  |
| Tutu : Kemeja warna biru toska gelap               |  |
| Gogos : Kemeja warna biru muda                     |  |
| <i>Sound Effect</i> : Menegangkan                  |  |
| Raut wajah Deni : Berani sekaligus takut dan sedih |  |
| Raut wajah Sanrego : Sombong, berani, bengis       |  |
| Dialog   |  |
| Sanrego  | : <i>Calabai!</i> (Panggilan untuk Deni Ruso)<br>Kebetulan kau ada di sini <i>Calabai</i> . Jadi bisa<br><i>mi kita</i> bisa tarung sarung?  |
| Tutu   | : Sanrego! Jangan, kita mau pulang ini   |
| Sanrego  | : Siapa yang menyuruh anda bicara?<br><i>Sanrego menyuruh anak buahnya untuk menjaga Tutu dan<br/>Gogos agar tidak ikut campur urusannya</i> |
| Tutu   | : Eh apa ini?  |
| Anak Buah  | : Diam! Diam kau!  |
| Deni   | : Apa-apaan ini?   |
| Sanrego  | : <i>Calabai!</i> Kemarin kau tarung sarung<br>sama perempuan. Kau itu laki-laki atau<br>perempuan <i>kah?</i>                               |
| Deni   | : Apa <i>loe</i> bilang? Apa <i>loe</i> bilang?  |
| Sanrego  | : Kau itu laki-laki atau perempuan,<br><i>Calabai?</i> Masuk kau ke dalam sarung!<br>Cukup satu tangan <i>ji</i> lawan kau                   |
| Deni   | : Ayo! Siapa takut   |
| Tutu   | : <i>Puang!</i>  |
| Anak Buah  | : Diam!  |
| Sanrego  | : Pukul!<br><i>Deni memukul kepala Sanrego</i>   |
| Sanrego  | : Pantas kau suka lawan perempuan,<br><i>Calabai!</i> Pukulanmu lembut seperti<br>perempuan! Ayo tunjukkan                                   |

kemampuanmu *Calabai!*

*Sanrego memukul Deni hingga wajahnya babak belur*

Abeng : Lihat itu temanmu!  
(berbicara kepada Gogos)

Anak Buah : Diam! (setelah Tutu ingin mengucapkan sesuatu karena melihat Deni terkapar)

Sanrego : Eh.. iihh.. dia nangis kii.. (melihat Deni sedang menangis).  
Sudah ku duga kalau kau itu *anak mami*.  
Sana kau mengadu ke mamimu di Jakarta! *Cup cup cup cup cup cup* jangan kau nangis! Hp! (*Sanrego menyuruh anak buahnya mengambilkan hpnya*).  
Buat kenang-kenangan nih. Wajah *Calabai* sama *make-upnya*.  
*Sanrego mengambil gambar kemudian Deni bangkit untuk kembali bertanding*

Sanrego : Ayo *Calabai!* Ayo!  
*Deni kembali memukul Sanrego kemudian Sanrego membalasnya dengan memukul perut Deni*

### c. Akhlak Tercela Manusia terhadap Tuhan

Dalam *scene* ini terlihat Deni Ruso menyombongkan diri dengan tidak mengakui kekuasaan Allah. Ia menganggap bahwa ia mampu memberikan uang dan lebih bisa memberikan kebahagiaan, semua itu karenanya bukan karena Tuhan.

Tabel 4.7

*Scene 3 : Deni Ruso Takabbur*

## Visual





Durasi : 09.29-11.09

|  |
|--|
| Latar : Rumah Deni Ruso  |
| Waktu : Pagi Hari  |
| Warna Baju   |
| Deni Ruso : Kemeja hitam<br>Om Badul : Batik   |
| <i>Sound Effect</i> : Menenangkan  |
| Raut wajah Deni Ruso : Sombong, bahagia<br>Raut wajah Om Badul : Biasa, sedih, miris   |
| Dialog   |
| Deni Ruso : Om! Kasih ini ke Gwen!<br><i>Sambil memegang kartu bank</i>  |
| Om Badul : Loh kok kartunya dikasih ke Gwen?   |
| Deni Ruso : Iya. Dia minjem katanya selama gua di Makassar<br><i>Om Badul menerima kartu tersebut</i>  |
| Om Badul : Nanti kalo ada orang yang pakai kata “kita” itu artinya “kamu” e, bukan “kita”, Oke?<br><i>Deni hanya mengangguk</i>  |
| Om Badul : Ini dibawa nggak, Den?<br><i>Sambil menyodorkan obat tidur</i>  |
| Deni Ruso : Justru itu yang paling penting. Bawa!  |
| Om Badul : Masih susah tidur kah, Den?   |
| Deni Ruso : Biasalah. Anak muda, Om.   |
| Om Badul : Eee.. Justru itu yang nggak biasa. Anak muda harusnya gampang tidur. Nanti kalau <i>su</i> tua <i>su</i> stress, baru susah tidur<br><i>Deni tidak menggubris perkataan Om Badul namun menyuruhnya untuk menyiapkan kaos kaki</i> |
| Deni Ruso : Kaos kaki, di lemari biasa!<br><i>Melihat adanya kotak yang menyimpan sajadah, Om Badul menanyakan sajadah tersebut kepada Deni</i>  |
| Om Badul : <i>Ale su</i> tak pakai ini? (Terj.kamu sudah tidak pakai ini?)<br><i>Om Abdul membawa sajadah untuk ditunjukkan</i>  |



*kepada Deni Ruso*

Deni Ruso : Udah nggak percaya, Om

Om Badul : *Eeee..* Kenapa?

Deni Ruso : *Gua* lebih sering bikin orang bahagia daripada Tuhan

Om Badul : *Astaghfirullah hal adziim..*

Deni Ruso : Mau bukti?

*Deni Ruso mengambil uang lalu uang tersebut diletakkan di atas sajadah untuk ditujukan ke Om Abdul*

Deni Ruso : Ini semua untuk Om. Ini bukan Tuhan loh yang ngasih. *Gua!* Kemasin barang barangnya!

d. *Scene* 4 (Akhlak Tercela Manusia terhadap Lingkungan)

Dalam *scene* ini diperlihatkan bahwa terdapat turis yang berasal dari China membuang botol air mineral saat tenri sedang memungut sampah-sampah yang ada di sekitar.

Tabel 4.8

*Scene* 4 : Turis Membuang Sampah Sembarangan

Visual





Durasi : 17.21-18.01

Latar : Tepi pantai

Waktu : Sore hari

#### Warna Baju

Tenri : Baju santai warna Pink

Turis laki-laki : Baju bermotif tropis warna biru

Turis perempuan : Baju jaring-jaring warna biru

Deni : Hitam

*Sound Effect* : Deburan ombak

Raut wajah Tenri : Mengerut, marah

Raut wajah Turis : Kebingungan

Raut wajah deni : Tegas

#### Dialog

*Saat Tenri sedang memunguti sampah yang ada di sekitar pantai, tiba-tiba salah satu Turis yang berasal dari China membuang sampah di sekitar pantai*

Tenri : Hei! Jangan buang sampah sembarangan!

Turis : Apa yang kamu maksud? Aku tidak paham  
(Turis berbicara dalam bahasa China)

Tenri : *Please take your got it with you!*  
(mohon bawa barangnya bersamamu!)

Turis (lk) : Aku tidak bisa bahasa Inggris  
*(berbicara dalam bahasa China)*  
 Tenri kebingungan harus mengatakan apa lagi, lalu Deni  
 yang dari tadi mengamati Tenri membantu Tenri untuk  
 berbicara kepada turis  
 Deni : Mohon jangan membuang sampah disini  
*(berbicara dalam bahasa China)*  
 Turis : Maaf.. Maaf..  
*(berbicara dalam bahasa China)*

## 2. Scene yang Memuat Akhlak Terpuji

### 1) Scene 5 : Akhlak Terpuji terhadap Diri Sendiri

Dalam *scene* ini memuat pesan dakwah, dimana Tenri mengibaratkan perempuan yang menggunakan hijab seperti sebuah permen yang terbungkus, dan perempuan yang tidak menggunakan hijab seperti sebuah permen tanpa bungkus.

Tabel 4.9

*Scene 5 : Tenri Memelihara Kehormatan Diri*

#### Visual









Durasi : 01.11.43-01.13.31

Latar : Tepi Pantai

Waktu : Pagi hari

Warna Baju

Tenri : Pink

Deni : Baju Putih motif garis

*Sound Effect* : Menenangkan

Raut wajah Deni : Heran, penasaran, tersenyum kagum

Raut wajah Tenri : Tersenyum, menyindir

Dialog

*Saat deni dan Tenri duduk di pinggir pantai serta bermain ayunan, Deni membuka pembicaraan*

Deni : Kamu oke juga ya

Tenri : Oke bagaimana maksud *tak* (nya)?

Deni : Ya oke aja..

Deni : Tahu *nggak* sih? Dulu aku *nggak* suka banget sama *cewek-cewek* yang berjilbab

Tenri : Kenapa *kita ndak* suka sama yang berjilbab?

Deni : Kenapa ya? Kuno aja. Lagian, kenapa sih, harus ditutupin gitu?

*Kemudian Tenri membuka tas dan mengeluarkan permen*

Tenri : Ini apa?

Deni : Permen

*Tenri melempar permen beserta kemasannya*

Tenri : Coba *kita* pungut!

*Deni mengambil permen tersebut*

Deni : Oke. Apa lagi?

Tenri : Coba *kita* makan!

*Deni membuka kemasannya lalu memakannya dan di lain sisi Tenri mengambil permen dari tasnya kembali kemudian membuka kemasan permen dan melemparnya di tempat yang sama*

Tenri : Coba *kita* pungut lagi!

*Deni memungut lagi permen yang telah dibuka dan dilemparkan oleh Tenri*

Tenri : Makan *bene* lagi!

Deni : *Nggak* bisa

Tenri : Kotor? *Nggak mau kek* makan *toh*? Kalau perempuan, kenapa *kita* lebih suka yang terbuka daripada yang tertutup?

*Deni hanya bisa terdiam dan merenungkan pengibaratan Tenri tentang perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab.*



## 2) *Scene 6* : Akhlak Terpuji Manusia terhadap Manusia Lain

Dalam *scene* ini diperlihatkan bahwa Deni Ruso sedang membantu warga untuk memindahkan rumah warga yang merupakan Tradisi dari masyarakat suku Bugis, Makassar.

Tabel 4.10

*Scene 7* : Deni Ruso Membantu Warga dalam Rumah Warga







|   |
|---|
| Durasi : 01.05.49-01.08.31  |
| Latar : Rumah Tenri, Kampung  |
| Waktu : Pagi hari   |
| Warna Baju  |
| Tenri : Baju santai warna pink<br>Deni : Baju kemeja warna biru<br>Pak Yasin : Baju koko warna krim<br>Kanang : Baju kaos warna krim kerudung bermotif  |
| <i>Sound Effect</i> : Lagu Vina Panduwinata – Cinta   |
| Raut wajah Deni : Bahagia, bingung<br>Tenri : Tersenyum<br>Pak Yasin : Tersenyum<br>Kanang : Tersenyum  |
| Dialog  |
| <i>Ketika Tenri datang melihat adanya seorang pria ayahnya menyapa Deni sambil tersenyum</i><br>Pak Yasin : Awee.. <i>Nakke</i> (saya) punya tamu e<br>Kanang : Om! Assalamu'alaikum..<br><i>Kanang menghampiri Pak Yasin untuk bersalaman</i><br>Pak Yasin : Wa'alaikum Salam, Kanang<br>Tenri : Itu bapakku. Bapak! Ini temanku dari Jakarta<br>Deni Ruso : Deni, Om!<br>Pak Yasin : Tenri! Kau mesti ajak Deni melihat ruang Ruang '80 kita<br><i>Ketika Deni mendengarnya, ia heran sehingga iya menanyakan sesuatu kepada Pak Yasin</i><br>Deni Ruso : Ruang '80?<br><i>Sesampainya Deni di ruang '80, Deni mencoba salah satu barang yang terdapat pada ruangan itu yakni teropong</i><br>Deni Ruso : Wahh keren<br><i>Deni kagum terhadap koleksi barang yang terdapat pada ruang '80, ia terus melihat-lihat barang dan poster</i><br>Tenri : Barang-barang ini semua koleksi |

almarhumah ibuku. Sekarang saya yang merawat. Tempat ini yang mengobati rinduku ke ibu

*Saat Deni melihat poster, Tenri menjelaskan*

Tenri : Itu film favoritku sama bapak. Kita sudah nonton belum?

Deni Ruso : Bukan (filmnya) Jackie Chan ya?

Tenri : Itu versi sekarang. Ceritanya sudah dirubah. masa film karate pakai bela diri kungfu?

Deni ruso : Bagus ah menurut aku

*Suasana berubah ketika Kanang masuk ke ruang '80 lalu mengumumkan jika ada orang yang ingin memindahkan rumahnya*

Kanang : Wow Tenri! Mappalette Bola tau e!

Deni Ruso : Apaan?

Tenri : Ada yang pindah rumah. Yuk!

Deni Ruso : Pindah rumah?

*Kanang, Deni, dan Tenri segera pergi untuk mengikuti Mappalette Bola*

*Saat Pak Yasin (ayah Tenri) memberi aba-aba warga yang akan memindahkan rumah, Tenri datang dengan Deni*

Pak Yasin : Bagaimana? Kita angkat ya?

Warga : Iya

Pak Yasin : Coba siap disini! (menengok ke arah kanan).

Sini juga siap! Siap ya? Siap? Saya Kasih aba-aba.

*Tiba-tiba Deni dan Tenri datang ingin mengikutinya*

Tenri : Bapak! Deni juga mau ikut!

Pak Yasin : Boleh. Den! Kau disitu! Disitu! Cepat situ! Siap angkat siap?

*Deni segera menuju rumah yang ingin diangkat*

Pak Yasin : Satu.. Dua.. Tiga.. Yaa..

Tenri : Deni.. Kamu pasti bisa!

*Deni membantu mengangkat rumah dan pagar warga*

dengan masyarakat sekitar (bergotong royong)

### 3) *Scene 7* : Akhlak Terpuji Manusia terhadap Tuhan

Dalam *scene* ini menceritakan tentang pak Khalid menjalankan shalat Dzuhur, lalu beberapa saat kemudian datang seekor ular, lalu ular tersebut menghampiri pak Khalid dan menggigit kakinya, namun di kaki pak Khalid tidak ada bekas gigitan. Setelah melihat peristiwa tersebut, Deni Ruso mulai mengakui kekuasaan Allah.

Tabel 4.11

*Scene 7* : Pak Khalid Menjalankan *Shalat* dan mengajak Deni untuk *Shalat*

Visual







### Dialog

*Setelah berlatih dengan Deni, terdengar suara adzan dari handphone pak Khalid. Lalu, pak Khalid menjalankan Shalat dengan segera. Adanya ular yang menghampiri pak Khalid membuat Deni terkejut*

Deni : Pak! Pak! Pak Khalid!

*Lalu, pak Khalid digigit ular. Setelah pak Khalid salam, Deni mengajak bicara kepada pak Khalid*

Deni : Pak!

Pak Khalid : Kenapa kau ribut sekali?

Deni : Tadi itu ular. Nggak kerasa emang?

Deni : Ini, ini yang terkena gigit nih

*Lalu pak Khalid menunjukkan kaki yang terkena gigitan*



*ular, namun tidak ada darah dan pak Khalid seperti tidak digigit ular*

Pak khalid : Alhamdulillah

Deni : Bapak punya ilmu kebal?

Pak Khalid : Deni! Siapa yang menciptakan kulit saya? Allah. Gigi ular? Siapa yang menciptakan? Juga Allah. Tadi saya *shalat*, menyembah siapa? Menyembah Allah. Karena kehendak Allah. Gigitan ular, tak akan melukai.

Deni : Gimana caranya *shalat* pak?

Pak Khalid : Kau akan belajar *shalat*.  
Alhamdulillah

## C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

### 1. Analisis Data berdasarkan Perspektif Teori

Penelitian ini akan mengupas makna yang bersumber dari data yang diperoleh dari *scene* dalam film Tarung Sarung lalu dianalisis berdasarkan perspektif teori semiotik Roland Barthes, berikut adalah analisis datanya:

#### a. Scene yang Memuat Akhlak Tercela

##### 1) Akhlak Tercela terhadap Diri Sendiri

Tabel 4.12

*Scene* 1 : Deni Ruso berkelahi dengan Berry dan Panjul

### Visual :



### Dialog :

Deni : Ini cewek *gua*, *lu* tau kan?  
Berry : Eee.. (menunjukkan kepanikan) ini temen *gua* dia baru saja datang dari Surabaya.  
Deni : Kamu nggak ngasih tahu dia?  
Berry : *Sorry!* *Gue* yang salah.  
Deni : Jadi, ini salah *loe*?  
*Deni menonjok wajah Berry*  
Ryan : Woy! Apa-apaan ini?  
Panjul : *Gue* nggak sengaja! *Gue* nggak sengaja!  
Berry : Cabut *aja!* Ayo!  
Panjul : Nggak  
Berry : Kita *clear* aja ya, Bos?  
Deni : Nggak ada *clear* *clear*  
Panjul : Jelas-jelas cewek *loe* yang ngajak *gue* kenalan  
Deni : Bagus.. jadi *loe* juga berharap ini nggak *clear*?  
Panjul : *Loe* kalo berani jangan keroyokan!  
Deni : Ini Jakarta, *man!*  
*Deni mendorong Panjul dengan keras hingga terjatuh*  
Ryan : Jul! Udah.. Udah.. *Stop!*  
*Deni dan teman-temannya memukul Panjul dan Berry dengan keras*

### Penanda :

|   |
|---|
| Orang sedang marah dan berselisih   |
| <b>Petanda :</b>  |
| Sekelompok orang saling adu kekuatan dan saling melukai karena marah  |
| <b>Tanda :</b>  |
| Salah satu orang emosi karena pacarnya didekati oleh lelaki lain selain dirinya, sehingga dua orang tersebut saling baku hantam.  |
| <b>Denotasi :</b>   |
| Deni (kekasih Gwen) salah paham atas kejadian yang menimpa kekasihnya, lalu terjadi perselisihan.   |
| <b>Konotasi :</b>   |
| Dalam <i>scene</i> ini kekasihnya merayu Panjul, dari sini muncul ketidakterimaan. Deni merupakan pemuda yang menyayangi kekasihnya sekaligus pemarah, karena, apabila terdapat lelaki lain yang mendekati kekasihnya, ia tidak terima dan marah, sekalipun orang yang ia pukul tidak bersalah. Jadi dapat dikatakan bahwa Deni adalah orang yang semaunya sendiri karena tidak mementingkan fakta dan penjelasan yang telah diberikan oleh Panjul.   |
| <b>Mitos :</b>  |
| Kemarahan merupakan hal yang dibenci oleh semua orang karena kemarahan akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi si pemarah dan yang diberi amarah. Marah juga merupakan suatu sikap yang negatif yang nantinya akan memunculkan perilaku negatif pula. Jadi, perasaan negatif hendaknya dilawan dengan perasaan dan pikiran yang positif. Artinya, jika seseorang sedang marah, hendaknya orang tersebut dan lawannya diam karena jika saling membalas dan menghiraukan, dikhawatirkan si pemarah nantinya akan mengacaukan segalanya dan lebih menyalahi kode etik. |
| <b>Nilai-Nilai Akhlak :</b>   |
| <i>Scene</i> ini memiliki nilai akhlak, yakni   |

1. Marah (*Ghadab*)

Marah adalah meluapnya emosi dan perasaan negative berupa perasaan tidak senang. Marah dalam perspektif Islam disebut *ghadab*. Pada *scene* pertama bagian awal, Deni marah karena ia menyangka bahwa Gwen telah digoda oleh Panjul.

2. Dzalim

Dzalim secara bahasa berarti meletakkan suatu perkara sesuai dengan tempatnya, maksudnya adalah orang yang dzalim adalah orang yang telah keluar dari jalan kebaikan atau kebenaran. Dalam *scene* pertama ini, kedzaliman Deni terletak pada ketidakterimaan atas pengakuan yang diberikan oleh Panjul bahwa Gwen yang mengajaknya berkenalan terlebih dahulu, artinya ia membela orang yang salah. Perbuatan Deni tersebut dapat merugikan dirinya sendiri karena Allah tidak suka dan akan melaknat orang-orang yang dzalim.

3. Egois

Egois dalam Islam disebut dengan *ananiah* yang berarti sifat manusia yang lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain. Sifat *ananiah* ini dimiliki Deni karena ia tidak adil terhadap Panjul, ia menuruti hawa nafsunya untuk memukuli Panjul yang tidak sepenuhnya salah, bahkan standar kebenaran pun ditentukan oleh dirinya.

**Keterangan :**

**Penanda** dari data tersebut adalah orang sedang marah dan berselisih; **Petanda** dari data tersebut adalah Sekelompok orang saling adu kekuatan dan saling melukai karena marah; **Tanda** dari data tersebut adalah Deni emosi karena pacarnya didekati oleh lelaki lain selain dirinya, sehingga mereka saling baku hantam; **Denotasi** dari data tersebut adalah Deni (kekasih Gwen) salah paham atas kejadian yang menimpa kekasihnya, lalu terjadi perselisihan;

**Konotasi** dari data tersebut adalah Deni adalah orang yang semaunya sendiri karena tidak mementingkan fakta dan penjelasan yang telah diberikan oleh Panjul; **Mitos** dari data tersebut adalah marah merupakan perbuatan buruk yang harus dihindari karena kemarahan akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi si pemarah dan yang diberi amarah. perasaan negatif hendaknya dilawan dengan perasaan dan pikiran yang positif; **Nilai-nilai akhlak** dari data tersebut adalah akhlak tercela berupa marah, dzalim, dan egois.

## 2) Akhlak Tercela terhadap Sesama Manusia

Tabel 4.13

### Scene 2 : Sanrego Membenci Deni Ruso

#### Visual :



#### Dialog :

Sanrego : *Calabai!* (Panggilan untuk Deni Ruso)  
Kebetulan kau ada di sini *Calabai*. Jadi bisa *mi kita* bisa tarung sarung?  
Tutu : Sanrego! Jangan, kita mau pulang ini  
Sanrego : Siapa yang menyuruh anda bicara?  
*Sanrego menyuruh anak buahnya untuk menjaga Tutu*

*dan Gogos agar tidak ikut campur urusannya*

- Tutu : Eh apa ini?  
Anak Buah : Diam! Diam kau!  
Deni : Apa-apaan ini?  
Sanrego : *Calabai!* Kemarin kau tarung sarung sama perempuan. Kau itu laki-laki atau perempuan *kah?*  
Deni : Apa *loe* bilang? Apa *loe* bilang?  
Sanrego : Kau itu laki-laki atau perempuan, *Calabai?* Masuk kau ke dalam sarung! Cukup satu tangan *ji* lawan kau  
Deni : Ayo! Siapa takut  
Tutu : *Puang!*  
Anak Buah : Diam!  
Sanrego : Pukul!  
*Deni memukul kepala Sanrego*  
Sanrego : Pantas kau suka lawan perempuan, *Calabai!* Pukulanmu lembut seperti perempuan! Ayo tunjukkan kemampuanmu *Calabai!*  
*Sanrego memukuli Deni hingga wajahnya babak belur*  
Abeng : Lihat itu temanmu!  
(berbicara kepada Gogos)  
Anak Buah : Diam! (*setelah Tutu ingin mengucapkan sesuatu karena melihat Deni terkapar*)  
Sanrego : *Eh.. iihh.. dia nangis kii.. (melihat Deni sedang menangis).*  
Sudah ku duga kalau kau itu *anak mami*. Sana kau mengadu ke mamimu di Jakarta! *Cup cup cup cup cup cup cup* jangan kau nangis! Hp! (*Sanrego menyuruh anak buahnya mengambilkan hpnya*). Buat kenang-kenangan nih. Wajah *Calabai* sama *make-upnya*.

|   |
|---|
| <p><i>Sanrego mengambil gambar kemudian Deni bangkit untuk kembali bertanding</i></p> <p>Sanrego : Ayo Calabai! Ayo!</p> <p><i>Deni kembali memukul Sanrego kemudian Sanrego membalasnya dengan memukul perut Deni</i></p>  |
| <b>Penanda :</b>  |
| Sanrego dan Deni berdialog  |
| <b>Petanda :</b>  |
| Sanrego berdiskusi dengan Deni Ruso di tempat terbuka, ia meminta klarifikasi dari Deni ruso tentang kejadian kemarin malam bersama Tenri yang kemudian dari sini muncul kata-kata “Kau itu laki-laki atau perempuan, <i>Calabai?</i> Masuk kau ke dalam sarung! Cukup satu tangan <i>ji</i> lawan kau” mengajaknya untuk berkelahi (bertarung satu lawan satu dalam satu sarung/tarung sarung)   |
| <b>Tanda :</b>  |
| Sanrego dan Deni sedang melakukan diskusi yang berakhir dengan perselisihan.  |
| <b>Denotasi :</b>   |
| Atas perlakuan Deni tadi malam bersama Tenri, membuat Sanrego menjadi marah hingga pada keesokan harinya saat Sanrego bertemu dengan Deni, ia langsung memanggilnya untuk seolah-olah berdiskusi, namun saat percakapan itu berlangsung, terdapat kalimat yang menyentil hati Deni (hal ini dapat diketahui dari ekspresi wajah Deni), yaitu ia menanyakan jenis kelaminnya, sehingga membuat deni marah dan Deni mengiyakan ajakan untuk melakukan tarung sarung dengannya, yang mana pertarungan tersebut dilakukan dengan satu lawan satu. |
| <b>Konotasi :</b>   |
| Sanrego tidak benar-benar ingin berdiskusi dengan Deni, melainkan ia masih marah dengan kejadian tadi malam sehingga membuatnya dendam, ingin mengajak Deni   |

untuk berkelahi di lain waktu. Perasaan marah Sanrego muncul karena ia menyukai dan berniat untuk menikahi Tenri, jadi dapat diartikan bahwa ia menganggap Tenri sebagai calon istrinya. Atas dasar cinta dan kecemburuan itulah Sanrego membenci Deni. Sebagai bentuk kekecewaannya terhadap perlakuan Deni kepada Tenri kemarin malam, yang mana Sanrego melihat Deni dan Tenri sedang bermain tarung sarung sebagai pertunjukan di pinggir pantai dan Deni telah berani mendekati Tenri, pada keesokan harinya ia menantang Deni untuk bertanding satu lawan satu dengannya sebagai bentuk kekesalannya dan permintaan tanggung jawabnya terhadap Deni karena telah berani melawan Tenri dan ingin menguji seberapa hebat Deni dalam berkelahi.

#### **Mitos :**

Berdasarkan dari dialog diatas, salah satu budaya yang terdapat di Makassar adalah menyelesaikan masalah dengan satu lawan satu dengan sesama jenis, dari dialog kita juga dapat mengetahui bahwa tarung sarung merupakan olahraga sesama laki-laki satu lawan satu, jadi disana jika terdapat dua orang laki-laki yang berkelahi, keduanya tidak diperbolehkan untuk meminta bantuan siapapun (tidak diperkenankan untuk keroyokan) karena dalam tradisi di Makassar, rasa malu (harga diri) sangat dijunjung tinggi. Masyarakat Bugis menyebutnya “Siri” atau dalam bahasa berarti malu. Jika terdapat konflik antar sesama maka solusinya adalah dengan melakukan *si gajang laleng lipa*, yakni bertarung satu lawan satu dalam satu sarung dengan menggunakan badik atau kawali sebagai senjatanya. Hal ini tentu membutuhkan tahapan-tahapan dalam menyelesaikan masalah sebelum akhirnya menggunakan cara ini. Sebelum tarung sarung diselenggarakan, terdapat tiga jalan yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah.



Diantaranya adalah yang *pertama* dengan *Cappa Lila* yang berarti ujung lidah, maksudnya adalah menyelesaikan masalah dengan bernegosiasi, musyawarah. Yang *kedua* adalah dengan *Cappa Laso* yang berarti ujung penis atau kemaluan, maksudnya adalah jika permusyawaratan tidak membuat kedua belah pihak dapat berdamai, maka langkah selanjutnya adalah dengan memberikan anak perempuan yang masih perawannya untuk dinikahi. Karena disana perempuan yang masih perawan diibaratkan dengan permata yang harganya sangat mahal. Jika masih tidak dapat menyelesaikan masalah, maka jalan *ketiga* yang dapat dilakukan adalah *Si Gajang Laleng Lipa*. Jika tradisi tersebut telah ditentukan, seseorang yang memiliki darah Bugis, ia pantang untuk menarik kembali ucapannya, karena disana ucapan merupakan representasi jati diri seseorang.

Dari mitos *si gajang laleng lipa*, dapat diketahui bahwa film ini seperti menghidupkan kembali budaya kekerasan yang terdapat di Makassar seperti pemukulan, penghadangan, seperti simbol maskulinisme atau kejantanan.

Perempuan disana sangat dihargai dan dijunjung tinggi, jika terdapat laki-laki yang melawan perempuan harga dirinya telah turun. Maka dari itu Sanrego menjuluki Deni sebagai “calabai” yang berarti laki-laki yang menyerupai perempuan (waria) baik dari segi penampilannya maupun sifatnya atau jika ditinjau dari bahasa di Jawa Timur disebut dengan “banci”.

#### **Nilai-Nilai Akhlak :**

Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada adegan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencela

Mencela adalah membeberkan kekurangan, kecacatan,

mengkritik ataupun menghina seseorang secara terang-terangan. Mencela juga dapat diartikan dengan mengatakan suatu hal tentang kelemahan maupun berkata negatif tentang orang lain secara terang-terangan. Dalam hal ini Sanrego telah mencela Deni dengan sebutan “calabai” yang berarti pria yang menyerupai wanita, ia menjuluki kata-kata itu karena ia berani melawan Tenri dalam pertunjukan tarung sarung malam kemarin.

## 2. Malu

Malu merupakan akhlak terpuji yang mendorong seseorang dalam meninggalkan suatu perkara maupun perbuatan yang tercela, sehingga seseorang tersebut mampu menghalangi dirinya dari perbuatan tercela serta sebisa mungkin mencegah seseorang untuk memiliki sikap dalam melalaikan hak orang lain. Dalam film ini dapat diketahui bahwa Sanrego merupakan orang Makassar yang masih kental dengan tradisinya yaitu menjunjung tinggi rasa malu, sifat terpuji ini secara tidak langsung membuat seseorang menjadi bertanggung jawab dan lebih berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku.

### **Keterangan :**

**Penanda** dari data tersebut adalah Sanrego dan Deni berdialog, lalu mereka bertengkar; **Petanda** dari data tersebut adalah Sanrego meminta klarifikasi dari Deni rusu tentang kejadian kemarin malam bersama Tenri; **Tanda** dari data tersebut adalah Sanrego dan Deni sedang melakukan diskusi yang berakhir dengan perselisihan. **Denotasi** dari data tersebut adalah Sanrego berdiskusi dengan Deni kemudian terdapat kata-kata Sanrego yang membuat ia marah dan tertantang untuk melakukan tarung sarung dengannya, yang mana pertarungan tersebut dilakukan dengan satu lawan satu;

**Konotasi** dari data tersebut adalah pada keesokan harinya Sanrego menemui Deni. Disini Sanrego tidak benar-benar ingin berdiskusi dengan Deni, melainkan ia masih marah dengan kejadian tadi malam sehingga membuatnya dendam dan ingin mengajak Deni untuk bertanding satu lawan satu (tarung sarung) sebagai bentuk kekesalannya dan permintaan tanggung jawabnya terhadap Deni karena telah berani melawan Tenri dalam pertunjukan tarung sarung bersama Tenri tadi malam dan ingin menguji seberapa hebat Deni dalam berkelahi. Sanrego marah dikarenakan ia menganggap Tenri sebagai calon istrinya. Atas dasar cinta dan kecemburuan itulah Sanrego membenci Deni; **Mitos** dari data tersebut adalah dalam tradisi di Makassar, rasa malu (harga diri) sangat dijunjung tinggi. Jika terdapat konflik antar sesama maka solusinya adalah dengan melakukan *si gajang laleng lipa*, yakni bertarung satu lawan satu dalam satu sarung dengan menggunakan badik atau kawali sebagai senjatanya. Hal ini tentu membutuhkan tahapan-tahapan dalam menyelesaikan masalah sebelum akhirnya menggunakan cara ini. Sebelum tarung sarung diselenggarakan, terdapat tiga jalan yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah, diantaranya adalah yang *pertama* dengan *Cappa Lila* yang berarti ujung lidah, yang *kedua* adalah dengan *Cappa Laso* yang berarti ujung penis atau kemaluan, jika masih tidak dapat menyelesaikan masalah, maka jalan *ketiga* yang dapat dilakukan adalah *Si Gajang Laleng Lipa*. Perempuan disana sangat dihargai dan dijunjung tinggi, jika terdapat laki-laki yang melawan perempuan harga dirinya telah turun. Maka dari itu Sanrego menjuluki Deni sebagai “calabai” yang berarti laki-laki yang menyerupai perempuan; **Nilai-nilai akhlak** yang terdapat pada adegan tersebut adalah nilai akhlak tercela berupa

mencela dan nilai akhlak terpuji berupa malu.

### 3) Akhlak Tercela Manusia terhadap Tuhan

Tabel 4.14

#### Scene 3 : Deni Ruso Takabbur

##### Visual :



##### Dialog :

Om Abdul : *Ale su tak pakai ini? (Terj.kamu sudah tidak pakai ini?)*

*Om Abdul membawa sajadah untuk ditunjukkan kepada Deni Ruso*

Deni Ruso : Udah nggak percaya, Om

Om Abdul : *Eeee.. Kenapa?*

Deni Ruso : *Gua lebih sering bikin orang bahagia daripada Tuhan*

Om Abdul : *Astaghfirullah hal adziim..*

Deni Ruso : Mau bukti?

*Deni Ruso mengambil uang, lalu uang tersebut diletakkan di atas sajadah untuk ditunjukkan ke Om Abdul*

|  |
|--|
| Deni Ruso : Ini semua untuk Om. Ini bukan Tuhan loh yang ngasih. <i>Gua!</i>   |
| <b>Penanda :</b>   |
| Deni memberikan uang ke Om Badul   |
| <b>Petanda :</b>   |
| Deni memberi uang ke Om Badul, ia meyakini uang yang diberikan itu merupakan uang miliknya bukan milik Allah   |
| <b>Tanda :</b>   |
| Deni adalah orang yang sombong dan cinta dunia   |
| <b>Denotasi :</b>  |
| Pada <i>scene</i> ini terdapat dialog antara Om Badul dan Deni Ruso mengenai sajadah. Deni Ruso menganggap bahwa ia lebih sering membuat orang bahagia dibandingkan dengan Tuhan dan ia sudah tidak percaya lagi dengan adanya Tuhan. Dan ia menganggap uang yang diberikan kepada Om Badul itu berasal darinya bukan dari Tuhan.  |
| <b>Konotasi :</b>  |
| Saat Deni Ruso menyerahkan uangnya ia tampak berbangga diri dan sombong atas kekayaannya karena uang baginya adalah segalanya sehingga membuatnya tidak percaya lagi dengan adanya Tuhan. Baginya Tuhan tidak berbuat apa-apa dalam hidupnya. Karena ia telah mampu memberikan uang kepada siapapun tanpa campur tangan Tuhan. Jadi dapat diartikan bahwa uang yang dimilikinya dapat membeli segalanya termasuk keyakinannya terhadap Tuhan. Sekarang banyak orang yang lebih percaya dengan uang dan hidupnya hanya digunakan untuk mencari uang, seolah-olah uang merupakan alat satu-satunya untuk membeli semua kebahagiaan di dunia ini, sehingga mereka rela meninggalkan keimanan hanya karena kekuasaannya dan memiliki banyak uang sehingga tidak lagi membutuhkan pertolongan dari Tuhan. |

### **Mitos :**

Uang merupakan alat tukar yang digunakan masyarakat untuk transaksi jual beli. Yang mana alat tukar tersebut tentu diperoleh dari bekerja, bisnis, dan berbagai hal lainnya. Dalam adegan ini dipertunjukkan bahwa orang yang kaya tetapi sombong dapat membeli kepercayaannya, kita harus berhati-hati ketika hati kita sedang diuji dengan pujian, kekayaan, jabatan, dan hal-hal lain di dunia ini yang menyenangkan dan diinginkan oleh orang-orang pada umumnya. Jika sedang diuji dengan hal tersebut hendaknya kita senantiasa bersyukur dan rendah diri. Karena sependai pandai tupai melompan nantinya akan terjatuh juga, jadi artinya adalah kesombongan nantinya dapat membinasakan diri kita sendiri, sekalipun tidak membinasakan kita di dunia, Allah akan membalasnya di akhirat kelak.

### **Nilai-Nilai Akhlak :**

Terdapat nilai-nilai akhlak yang didapat dari adegan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sombong

Kesombongan merupakan suatu keburukan bagi kehidupan dan diri manusia itu sendiri. Orang yang sombong tidak akan bisa berbuat adil dan ikhlas karena selalu meremehkan orang lain dan selalu menganggap dirinya sempurna sehingga merasa dirinya tidak pernah membutuhkan siapa-siapa, termasuk Allah SWT yang maha pencipta. Betapa sombongnya Deni dalam *scene* ini, disini Deni menyerahkan hartanya untuk Om Badul seraya berkata “ini *gua* loh yang ngasih, bukan Tuhan”.

2. Kafir

Kafir adalah salah satu akhlak tercela seseorang yang tidak beriman kepada Allah atau orang yang kehilangan imannya kepada Allah. Dalam *scene* ketiga ini, saat Om Badul menunjukkan sajadah Deni secara terang-

terangan berkata “udah nggak percaya om”. Dari sini dapat dikatakan bahwa Deni merupakan orang yang kafir. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai keimanan, jadi tidak diperkenankan orang yang beragama Islam tidak mengakui keberadaan Allah karena rukun iman yang pertama adalah beriman atau percaya kepada Allah.

#### **Keterangan :**

**Penanda** dari data tersebut adalah Deni memberikan uang ke Om Badul; **Petanda** dari data tersebut adalah Deni memberi uang ke Om Badul, ia meyakini uang yang diberikan itu merupakan uang miliknya bukan milik Allah; **Tanda** dari data tersebut adalah Deni merupakan orang yang sombong dan cinta dunia; **Denotasi** dari data tersebut adalah Deni Ruso menganggap bahwa ia lebih sering membuat orang bahagia dibandingkan dengan Tuhan dan ia sudah tidak percaya lagi dengan adanya Tuhan. Dan ia menganggap uang yang diberikan kepada Om Badul itu berasal darinya bukan dari Tuhan; **Konotasi** dari data tersebut adalah saat Deni Ruso menyerahkan uangnya ia tampak berbangga diri dan sombong atas kekayaannya karena uang baginya adalah segalanya sehingga membuatnya tidak percaya lagi dengan adanya Tuhan. Jadi dapat diartikan bahwa uang yang dimilikinya dapat membeli segalanya termasuk keyakinannya terhadap Tuhan; **Nilai-nilai akhlak** yang didapat dari data tersebut adalah nilai akhlak tercela yakni sombong dan kafir.

#### **4) Akhlak Tercela Manusia terhadap Lingkungan**

Tabel 4.15

*Scene 4 : Turis Membuang Sampah Sembarangan*

**Visual :**



**Dialog :**

*Saat Tenri sedang memunguti sampah yang ada di sekitar pantai, tiba-tiba salah satu Turis yang berasal dari China membuang sampah di sekitar pantai*

Tenri : Hei! Jangan buang sampah sembarangan!

Turis : Apa yang kamu maksud? Aku tidak paham  
*(Turis berbicara dalam bahasa China)*

Tenri : *Please take your got it with you!*  
*(mohon bawa barangnya bersamamu!)*

Turis (lk) : Aku tidak bisa bahasa Inggris  
*(berbicara dalam bahasa China)*

*Tenri kebingungan harus mengatakan apa lagi, lalu Deni yang dari tadi mengamati Tenri membantu Tenri untuk berbicara kepada turis*

Deni : Mohon jangan membuang sampah disini  
*(berbicara dalam bahasa China)*

Turis : Maaf.. Maaf..



|   |
|---|
| <i>(berbicara dalam bahasa China)</i>   |
| <b>Penanda :</b>  |
| Turis Membuang Sampah   |
| <b>Petanda :</b>  |
| Tenri marah saat Turis membuang sampah sembarangan  |
| <b>Tanda :</b>  |
| Membuang sampah adalah perbuatan yang tidak baik, maka dari itu sebagai aktivis lingkungan Tenri marah  |
| <b>Denotasi :</b>   |
| Dalam <i>scene</i> ini terlihat turis laki-laki dan perempuan yang berasal dari China. Terlihat turis laki-laki mengabadikan momen dengan memotret pemandangan sekitar dan turis perempuan sedang menikmati alam di sekitar pantai dan meminum beberapa teguk air mineral dalam kemasan botol. Beberapa saat kemudian turis perempuan tersebut membuang botol air mineral tidak jauh dari lokasi tempat tenri memungut sampah. Saat Tenri menegur mereka, mereka tidak mengerti bahasa yang digunakan Tenri (bahasa Indonesia dan bahasa China). Lalu Deni membantu Tenri untuk menjelaskan apa yang dimaksud Tenri kepada kedua turis tersebut, sehingga Turis tersebut mengerti dan meminta maaf atas perlakuannya tersebut, lalu turis tersebut pergi dengan membawa sampah yang telah dibuangnya. |
| <b>Konotasi :</b>   |
| Tenri marah karena melihat turis yang membuang sampah sembarangan di tempat yang tidak jauh dengan lokasi Tenri saat memunguti sampah, seolah-olah turis tersebut tidak menghargai Tenri dan tidak mendukungnya untuk menjaga lingkungan.   |
| <b>Mitos :</b>  |
| Membuang sampah sembarangan termasuk perilaku buruk yang harus dihindari bahkan dilarang keras untuk dilakukan oleh manusia. Namun, masyarakat Indonesia  |

umumnya banyak yang tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah makin hari makin menumpuk sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan yang semakin hari semakin bertambah dan mengakibatkan banjir di beberapa kota. Persoalan sampah di Indonesia tidak pernah berhenti karena umumnya masyarakat Indonesia tidak tertib dalam membuang sampah pada tempatnya. Kita sendiri tentu pernah bahkan sering menemui orang yang masih membuang sampah sembarangan seperti putung rokok di jalan raya dan di tempat umum, membuang botol plastik air mineral di sembarang tempat, membakar sampah, dan berbagai perlakuan orang yang membuang sampah sembarangan lainnya sehingga berdampak buruk bagi lingkungan.

#### **Nilai-Nilai Akhlak :**

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam adegan ini adalah dzalim terhadap lingkungan. Manusia tidak diperkenankan untuk membuang sampah di sembarang tempat karena itu termasuk perbuatan yang dzalim, perbuatan dzalim adalah perbuatan yang tidak meletakkan suatu perkara sesuai dengan tempatnya atau tidak melakukan suatu perkara yang tidak semestinya. Akhlak tercela ini dilarang karena dapat menimbulkan suatu permasalahan, seperti merusak agama, menghilangkan suatu kebaikan, dapat memutus tali silaturahmi, mendatangkan dosa, dan mendatangkan keburukan-keburukan lainnya. Alam merupakan ciptaan Tuhan, dan kita harus berlaku adil kepada alam dengan cara menjaganya, karena jika kita menjaga alam, alam juga akan menjaga kita, sebaliknya jika kita merusak alam maka kita sendirilah yang akan merasakan akibat dari kerusakan alam yang kita perbuat. Alam ini diciptakan Allah juga untuk menciptakan keseimbangan pada hidup manusia. Namun dalam scene *keempat* ini memperlihatkan turis yang membuang sampah sembarangan ke sungai, hal

ini merupakan perbuatan yang dzalim yang akan merusak alam dan ekosistemnya. Sebaliknya, disaat yang bersamaan Tenri marah karena ada turis yang membuang sampah sembarangan, seolah-olah turis tersebut tidak mendukungnya untuk menjaga lingkungan. Perbuatan Tenri ini termasuk perbuatan positif karena menjaga bumi yang kita singgahi saat ini merupakan kewajiban bagi kita sebagai umat manusia sebagai bentuk nikmat dan rezeki yang Allah titipkan kepada manusia dan harus kita jaga.

**Keterangan :**

**Penanda** dari data tersebut adalah turis membuang sampah; **Petanda** dari data tersebut adalah Tenri marah saat Turis membuang sampah sembarangan; **Tanda** dari data tersebut adalah membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan yang tidak baik, maka dari itu sebagai aktivis lingkungan Tenri marah; **Denotasi** dari data tersebut adalah turis laki-laki mengabadikan momen dengan memotret pemandangan sekitar dan turis perempuan sedang menikmati alam di sekitar pantai dan meminum beberapa teguk air mineral dalam kemasan botol. Beberapa saat kemudian turis perempuan tersebut membuang botol air mineral tidak jauh dari lokasi tempat tenri memungut sampah. Saat Tenri menegur mereka, mereka tidak mengerti bahasa yang digunakan Tenri. Lalu Deni membantu Tenri untuk menjelaskan apa yang dimaksud Tenri kepada kedua turis tersebut, sehingga Turis tersebut mengerti dan meminta maaf atas perlakuannya tersebut; **Konotasi** dari data tersebut adalah Tenri marah karena melihat turis yang membuang sampah sembarangan di tempat yang tidak jauh dengan lokasi Tenri saat memunguti sampah, seolah-olah turis tersebut tidak menghargai Tenri dan tidak mendukungnya untuk menjaga lingkungan; **Mitos** dari data tersebut adalah masyarakat Indonesia umumnya banyak yang tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah makin

hari makin menumpuk sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan yang semakin hari semakin bertambah dan mengakibatkan banjir di beberapa kota; **Nilai-Nilai akhlak** yang terdapat dalam *scene* ini adalah akhlak tercela berupa dzalim dan akhlak terpuji berupa adil.

**b. Scene yang Memuat Akhlak Terpuji**

**1) Akhlak Terpuji terhadap Diri Sendiri**

Tabel 4.16

*Scene 5 : Tenri Memelihara Kehormatan Diri*

|   |   |
|---|---|
| <b>Visual :</b>   |   |
|                 |   |
| <b>Dialog :</b>   |   |
| <i>Saat deni dan Tenri duduk di pinggir pantai serta bermain ayunan, Deni membuka pembicaraan</i> |   |
| Deni  | : Tahu <i>nggak</i> sih? Dulu aku <i>nggak</i> suka banget sama <i>cewek-cewek</i> yang berjilbab |
| Tenri   | : Kenapa <i>kita ndak</i> suka sama yang berjilbab?   |
| Deni  | : Kenapa ya? Kuno aja. Lagian, kenapa sih, harus ditutupin gitu?                                  |

|  |  |
|--|--|
| <i>Kemudian Tenri membuka tas dan mengeluarkan permen</i>  |  |
| Tenri  | : Ini apa?   |
| Deni   | : Permen   |
| <i>Tenri melempar permen beserta kemasannya</i>  |  |
| Tenri  | : Coba kita pungut!  |
| <i>Deni mengambil permen tersebut</i>  |  |
| Deni   | : Oke. Apa lagi?   |
| Tenri  | : Coba kita makan!   |
| <i>Deni membuka kemasannya lalu memakannya dan di lain sisi Tenri mengambil permen dari tasnya kembali kemudian membuka kemasan permen dan melemparnya di tempat yang sama</i> |  |
| Tenri  | : Coba kita pungut lagi!   |
| <i>Deni memungut lagi permen yang telah dibuka dan dilemparkan oleh Tenri</i>  |  |
| Tenri  | : Makan bene lagi!   |
| Deni   | : Nggak bisa   |
| Tenri  | : Kotor? Nggak mau kek makan toh? Kalau perempuan, kenapa kita lebih suka yang terbuka daripada yang tertutup? |
| <i>Deni hanya bisa terdiam dan merenungkan pengibaratan Tenri tentang perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab.</i>  |  |
| <b>Penanda :</b>   |  |
| Tenri membuang permen ke pasir pantai  |  |
| <b>Petanda :</b>   |  |
| Tenri sedang menganalogikan perempuan yang memakai dan tidak memakai jilbab kepada Deni dengan menggunakan permen  |  |
| <b>Tanda :</b>   |  |
| Tenri ingin memberitahu Deni bahwa berjilbab merupakan kewajiban setiap muslimah   |  |
| <b>Denotasi :</b>  |  |
| Dalam scene ini Deni mengatakan kalo dia tidak   |  |

menyukai seorang perempuan yang menggunakan penutup kepala (jilbab). Dari pernyataan tersebut, Tenri menganalogikan *muslimah* seperti sebuah permen yang berbungkus dan tidak berbungkus. Hasilnya, 149Deni mau untuk memungut dan memakan permen yang berbungkus. Lalu Tenri mengambil permen baru untuk dibuang kembali namun kali ini dibuang tanpa bungkus, Deni pun di suruh Tenri untuk memungut dan Deni mengiyakan, namun saat Tenri menyuruhnya untuk memakan permen tersebut ia tidak mau dengan alasan sudah kotor.

#### **Konotasi :**

Dari pengibaratannya Tenri tentang perempuan yang berjilbab dan perempuan yang tidak berjilbab menggunakan permen, Deni baru menyadari bahwa begitu artinya dan begitu istimewanya perempuan saat auratnya tertutup. Bagaimanapun juga perempuan yang auratnya tertutup jauh lebih baik daripada perempuan yang tidak menutup aurat. Di akhir *scene* ini memperlihatkan dari tatapan Deni, kita dapat melihat bahwa ia kagum terhadap Tenri yang dapat mengibaratkan permen sebagai perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab serta mengagumi Tenri karena Tenri adalah wanita yang *shalihah* yang dapat menjaga auratnya dengan baik.

#### **Mitos :**

Jilbab merupakan jenis pakaian yang dikhususkan untuk wanita muslim yang terbuat dari kain yang tidak transparan dengan ukuran yang lebarnya dapat menutupi aurat wanita terutama bagian dada dan rambut agar tidak terlihat oleh lawan jenis. Akan tetapi perubahan budaya saat ini, berjilbab itu menjadi sebuah aksesoris yang semua orang bisa memakainya dan melepasnya tanpa melihat esensi dan fungsi jilbab itu bagaimana. Apalagi

dengan model hijab yang sekarang ini tidak memperhatikan syarat dalam menutup aurat dan kesakralan yang menurut agama Islam itu wajib dilakukan, seperti kain jilbab yang transparan, dan pemakainya juga tidak memakainya hingga seluruh dadanya tertutup atau terdapat bagian yang terbuka (rambutnya masih terlihat). Seakan-akan mereka yang hidup pada era modernisasi saat ini lebih mementingkan *role* model bahkan memakai jilbab agar bisa mendapat sanjungan yakni supaya terlihat cantik dan mendapatkan nilai lebih dari lingkungan masyarakat daripada mementingkan esensi dari mengenakan jilbab itu sendiri.

#### **Nilai-Nilai Akhlak :**

Nilai akhlak yang terdapat pada adegan tersebut adalah menutup aurat. Setiap perempuan muslim diperintahkan Allah untuk menutup dan menjaga auratnya dari orang yang bukan mahramnya. Hukum dari menutup aurat adalah *fardhu 'ain* maksudnya, setiap perempuan yang sudah *baligh* kewajiban ini akan melekat pada masing-masing diri perempuan tersebut, jadi menutup aurat adalah perintah pribadi dari Allah, tidak dapat diwakilkan dan gugur kewajibannya hanya karena perempuan lain telah menutup auratnya. Yang dimaksud aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

#### **Keterangan :**

**Penanda** dari data tersebut adalah Tenri membuang permen ke pasir pantai; **Petanda** dari data tersebut adalah Tenri sedang menganalogikan perempuan yang memakai dan tidak memakai jilbab kepada Deni dengan menggunakan permen; **Tanda** dari data tersebut adalah Tenri ingin memberitahu Deni bahwa berjilbab merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap *muslimah*; **Denotasi** dari data tersebut adalah setelah

Tenri menganalogikan wanita dengan permen, hasilnya adalah Deni mau untuk memungut dan memakan permen yang berbungkus. Lalu Tenri mengambil permen baru untuk dibuang kembali namun kali ini dibuang tanpa bungkus, Deni pun di suruh Tenri untuk memungut dan Deni mengiyakan, namun saat Tenri menyuruhnya untuk memakan permen tersebut ia tidak mau dengan alasan sudah kotor; **Konotasi** dari data tersebut adalah dari analogi Tenri tentang perempuan yang berjilbab dan perempuan yang tidak berjilbab menggunakan permen, Deni baru menyadari bahwa begitu artinya dan begitu istimewanya perempuan saat auratnya tertutup. Lalu di akhir *scene* ini memperlihatkan dari tatapan Deni, kita dapat melihat bahwa ia kagum terhadap Tenri yang dapat mengibaratkan permen sebagai perempuan yang berjilbab dan tidak berjilbab serta mengagumi Tenri karena Tenri adalah wanita yang *shalihah* yang dapat menjaga auratnya dengan baik; **Mitos** dari data tersebut adalah terdapat perubahan budaya menggunakan jilbab pada saat ini, berjilbab itu menjadi sebuah aksesoris yang semua orang bisa memakainya dan melepasnya tanpa melihat esensi dan fungsi jilbab itu bagaimana. Seakan-akan mereka yang hidup pada era modernisasi saat ini lebih mementingkan *role* model bahkan memakai jilbab agar bisa mendapat sanjungan yakni supaya terlihat cantik dan mendapatkan nilai lebih dari lingkungan masyarakat daripada mementingkan esensi dari mengenakan jilbab itu sendiri; **Nilai akhlak** yang terdapat pada data tersebut adalah menutup aurat.

## 2) Akhlak Terpuji Manusia terhadap Manusia Lain

Tabel 4.17



Scene 7 : Deni Ruso Membantu Warga dalam Rumah Warga

**Visual :**



**Dialog :**

*Saat Pak Yasin (ayah Tenri) memberi aba-aba warga yang akan memindahkan rumah, Tenri datang dengan Deni*

Tenri : Bapak! Deni juga mau ikut!

Pak Yasin : Boleh. Den! Kau disitu! Disitu! Cepat situ! Siap angkat siap?

*Deni segera menuju rumah yang ingin diangkat*

Pak Yasin : Satu.. Dua.. Tiga.. Yaa..

Tenri : Deni.. Kamu pasti bisa!

*Deni membantu mengangkat rumah dan pagar warga dengan masyarakat sekitar (bergotong royong)*

**Penanda :**

Gotong royong

**Petanda :**

Deni dan masyarakat bergotong royong mengangkat dan memindahkan rumah warga

**Tanda :**

Deni dan masyarakat sekitar ingin membantu orang yang ingin memindahkan rumahnya

**Denotasi :**

Dalam *scene* ini dapat diketahui bahwa Deni ingin membantu warga untuk memindahkan rumah warga dengan bergotong royong bersama masyarakat sekitar.

**Konotasi :**

Dari raut wajahnya Deni mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias dan semangat. Hal ini terlihat dari bajunya yang basah kuyup karena membantu mengangkat rumah warga.

Adegan ini selaras dengan peribahasa “berat sama dipikul ringan sama dijinjing” yang berarti pekerjaan yang berat akan terasa ringan apabila melakukannya secara bersama-sama. Gotong royong merupakan pengaplikasian dari Pancasila sila ketiga yang berbunyi “persatuan Indonesia”. Bangsa Indonesia ini dapat bersatu karena jiwa sosial masyarakat Indonesia ini sangat tinggi dan masyarakatnya saling membantu satu sama lain sehingga negara ini menjadi solid.

**Mitos :**

Tradisi memindahkan rumah di Makassar ini disebut dengan *Mappalette Bola*. Kegiatan ini terjadi dikarenakan orang yang memiliki rumah tersebut hanya ingin pindah rumah, atau pemilik rumah ingin menjual rumahnya namun ia tidak ingin menjual tanahnya. Rumah warga dapat dipindahkan karena rumah adat Makassar adalah jenis rumah panggung yang terbuat dari kayu, dari hal tersebut rumah warga dapat dipindahkan sewaktu-waktu dengan bantuan warga sekitar.

Film ini bukan hanya menghidupkan kembali tradisi kekerasan namun juga menghidupkan atau melestarikan tradisi gotong royong yang kini mulai banyak ditinggalkan masyarakat umum di Indonesia, seperti halnya terdapat kecelakaan namun warga tidak langsung menolongnya melainkan hanya memperhatikan bahkan merekamnya untuk dijadikan sebagai sebuah berita atau

hanya digunakan untuk mencari sensasi atau ketenaran belaka.

**Nilai-Nilai Akhlak :**

Nilai akhlak yang terdapat dalam adegan ini adalah sebagai manusia kita hidup berdampingan dan sudah seharusnya tolong menolong dalam hal kebaikan. Tolong menolong hendaknya diniatkan karena Allah ta'ala bukan ingin dilihat baik oleh orang lain (*riya'*) dan mengharapkan balasan bagi orang yang ditolong (pamrih).

**Keterangan :**

**Penanda** dari data tersebut adalah warga bergotong royong; **Petanda** dari data tersebut adalah Deni dan masyarakat bergotong royong mengangkat dan memindahkan rumah warga; **Tanda** dari data tersebut adalah Deni ikut serta membantu memindahkan rumah warga bersama warga sekitar; **Denotatif** dari data tersebut adalah Deni membantu warga untuk memindahkan rumah warga dengan bergotong royong bersama masyarakat sekitar; **Konotasi** dari data tersebut adalah adegan ini selaras dengan peribahasa yakni “berat sama dipikul ringan sama dijinjing” yang berarti pekerjaan yang berat akan terasa ringan apabila melakukannya secara bersama-sama; **Mitos** dari data tersebut adalah Tradisi memindahkan rumah di Makassar ini disebut dengan *Mappalette Bola*. Kegiatan ini terjadi dikarenakan orang yang memiliki rumah tersebut hanya ingin pindah rumah, atau pemilik rumah ingin menjual rumahnya namun ia tidak ingin menjual tanahnya; **Nilai akhlak** yang terdapat dalam adegan ini adalah sebagai manusia kita hidup berdampingan dan sudah seharusnya tolong menolong dalam hal kebaikan.

### 3) Akhlak Terpuji Manusia terhadap Tuhan

Tabel 4.18

*Scene 7 : Pak Khalid Menjalankan Shalat dan mengajak Deni untuk Shalat*

#### Visual :



#### Dialog :

*Setelah berlatih dengan Deni, terdengar suara adzan dari handphone pak Khalid. Lalu, pak Khalid menjalankan Shalat dengan segera. Adanya ular yang menghampiri pak Khalid membuat Deni terkejut*

Deni : Pak! Pak! Pak Khalid!

*Lalu, pak Khalid digigit ular. Setelah pak Khalid salam, Deni mengajak bicara kepada pak Khalid*

Deni : Pak!

Pak Khalid : Kenapa kau ribut sekali?

Deni : Tadi itu ular. Nggak kerasa emang?

Deni : Ini, ini yang terkena gigit nih

*Lalu pak Khalid menunjukkan kaki yang terkena gigitan ular, namun tidak ada darah dan pak Khalid seperti tidak*

*digigit ular*

Pak Khalid : Alhamdulillah

Deni : Bapak punya ilmu kebal?

Pak Khalid : Deni! Siapa yang menciptakan kulit saya? Allah. Gigi ular? Siapa yang menciptakan? Juga Allah. Tadi saya *shalat*, menyembah siapa? Menyembah Allah. Karena kehendak Allah. Gigitan ular, tak akan melukai.

Deni : Gimana caranya *shalat* pak?

Pak Khalid : Kau akan belajar *shalat*.  
Alhamdulillah

**Penanda :**

Pak Khalid shalat dengan *khusyu'*.

**Petanda :**

Pak Khalid melakukan gerakan shalat

**Tanda :**

Kekhusyuan shalat Pak Khalid ditandakan dengan tidak menghiraukan suara Deni yang berteriak dan menghiraukan gigitan ular.

**Denotatif :**

Setelah adzan berbunyi dari ponselnya, Pak Khalid segera melakukan shalat dan pada saat shalat beliau melakukannya dengan khusyu', bahkan pada saat Deni berteriak memberitahunya jika ada ular yang menghampirinya, beliau tidak menghiraukannya. Sampai kakinya tergigit pun beliau tidak menghiraukannya. Peristiwa tersebut menjadikan Deni meyakini bahwa beliau mempunyai ilmu kebal, karena beliau tidak menunjukkan gejala tergigit ular seperti orang-orang pada umumnya. Namun, Pak Khalid menyangkal bahwa beliau memiliki ilmu kebal dan menyatakan bahwa semua yang di dunia ini diciptakan oleh Allah dan yang melindunginya adalah Allah. Setelah mendengar

pernyataannya, Deni langsung ingin memutuskan untuk memeluk agama Islam.

**Konotatif :**

Deni yang awalnya tidak mempercayai adanya Tuhan karena kesombongan akan kekayaannya menjadi percaya setelah adanya peristiwa pak Khalid digigit ular saat sedang *shalat*, Deni masih tidak percaya dengan peristiwa tersebut, karena pada umumnya orang yang tergigit ular darahnya akan membeku hingga mengakibatkan kematian jika tidak langsung ditangani, namun tidak dengan pak Khalid. Dari peristiwa tersebut kita dapat memetik pelajaran bahwa Allah melindungi pak Khalid bukan semata-mata karena Allah ingin melindunginya saja, tetapi dibalik hal yang dapat dikatakan *ajaib* itu Allah juga memberikan hidayah kepada Deni melalui peristiwa ular menggigit Pak Khalid saat melakukan *shalat* agar Deni ingin mempercayainya, dan menyadari bahwa Allah itu ada dan Allah berhak untuk disembah. Dan pada akhirnya peristiwa tersebut membuatnya ingin belajar *shalat* dan memperdalam agama Islam dengan pak Khalid.

**Mitos :**

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan warganya untuk meyakini adanya Tuhan. Indonesia memiliki dasar negara yakni pancasila. Sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam sila pertama pancasila mengisyaratkan bahwa Tuhan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, setiap warga negara wajib memiliki keyakinan terhadap Tuhan, karena Tuhanlah yang mengatur segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

**Nilai-Nilai Akhlak :**

Nilai-nilai akhlak pada adegan ini adalah beriman kepada Allah. Iman merupakan kepercayaan yang ada dalam

hati seseorang terhadap Tuhan, hal inilah yang harus ada pada diri seorang muslim, karena yang menciptakan sekaligus menjalankan kehidupan ini dan yang Maha mengatur segalanya adalah Tuhan. Tuhan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, karena Tuhan adalah pemilik alam semesta ini. Dia mampu menggerakkan awan hingga meneteskan air ke permukaan bumi, mengatur angin, mengatur matahari, bulan, dan apapun yang diciptakan-Nya, termasuk mengatur kehidupan manusia. Jadi, sebagai manusia kita tidak patut untuk menyombongkan diri, karena kita di mata Tuhan seperti butiran debu dan Tuhan adalah Maha Besar yang besarnya lebih daripada apapun yang ada di jagat raya ini.

#### **Keterangan :**

**Penanda** dari data tersebut adalah Pak Khalid shalat dengan *khusyu'*; **Petanda** dari data tersebut adalah Pak Khalid melakukan gerakan shalat; **Tanda** dari data tersebut adalah Kekhusyuan shalat Pak Khalid tidak menghiraukan suara Deni yang berteriak dan menghiraukan gigitan ular; **Denotasi** dari data tersebut adalah Peristiwa tersebut menjadikan Deni meyakini bahwa beliau mempunyai ilmu kebal, namun Pak Khalid menyangkal bahwa beliau memiliki ilmu kebal dan menyatakan bahwa semua yang di dunia ini diciptakan oleh Allah dan Allah juga yang menjadi pelindungnya. Setelah mendengar pernyataannya, Deni langsung ingin memutuskan untuk memeluk agama Islam; **Konotasi** dari data tersebut adalah Jawaban Pak Khalid yang terus membesarkan nama Allah menjadikan Deni percaya bahwa Allah itu ada dan Allah berhak untuk disembah. Dari peristiwa tersebut ia ingin belajar *shalat* dan mengenal Allah lebih jauh lagi dengan menjadikan Pak Khalid sebagai gurunya; **Mitos** dari data tersebut adalah Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan

warganya untuk meyakini adanya Tuhan; **Nilai-nilai akhlak** yang terkandung dalam data tersebut adalah setiap orang harus memiliki iman kepada sang pencipta.

## 2. Analisis Data Berdasarkan Perspektif Islam

Analisis data mengenai nilai-nilai akhlak berdasarkan perspektif Islam dalam film Tarung Sarung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Perspektif Islam pada *Scene* 1 adalah marah, dzalim, dan egois

| <b>Marah</b>  |
|---|
| <p>Marah adalah meluapnya emosi dan perasaan negatif pada diri seseorang berupa perasaan tidak senang. Marah dalam perspektif Islam disebut <i>ghadab</i>. Kemarahan akan mengakibatkan seseorang melakukan hal-hal yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan QS. Al-A'raf [7]: 200</p> <p>وَأِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ</p> <p>Artinya : Dan jika syaitan datang menggodamu, maka berlindunglah (hanya) kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-A'raf [7]: 200).<sup>89</sup> Dan sejalan dengan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Rasulullah SAW. pernah bersabda bahwa jika seseorang sedang marah, maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah diam (HR. Abu Daud), jika seseorang marah dalam keadaan berdiri hendaknya mengambil tempat yang lebih rendah yakni</p> |

<sup>89</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/7/200>, Pada Rabu, 08 Juni 2022.



duduk, jika masih kurang ampuh maka Rasulullah menganjurkan untuk berbaring (HR. Abu Daud), dan lebih baik lagi orang yang sedang marah tersebut berwudhu agar terhindar dari bisikan syaitan-syaitan yang dapat menyesatkan manusia untuk berbuat kejahatan (HR. Abu Daud).<sup>90</sup> Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang amarah, yakni pada QS. Ali Imran [3] : 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (sebagian hartanya), baik di waktu lapang maupun (di waktu) sempit, dan orang-orang yang (mampu) menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran).<sup>91</sup>

### Dzalim

Dzalim secara bahasa berarti meletakkan suatu perkara sesuai dengan tempatnya, maksudnya adalah orang yang dzalim adalah orang yang telah keluar dari jalan kebaikan atau kebenaran.

Hal ini telah difirmankan oleh Allah alam QS. Hud [11] : 18

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ  
وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى  
الظَّالِمِينَ

Artinya : Dan siapakah yang lebih dzalim daripada orang yang

<sup>90</sup> Zhila Jannati dan Muhammad Randhica Hamandia, “Konseling Kelompok Berbasis untuk Mengatasi Emosi Mahasiswa”, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2021), 6.

<sup>91</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>, Pada Rabu, 08 Juni 2022.

mengada-adakan suatu kedustaan terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata: "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim.<sup>92</sup>

### Egois

Egois dalam Islam disebut dengan *ananiah* yang berarti sifat manusia yang lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain. Egois adalah salah satu hal yang dilarang dalam Islam, hal ini termaktub dalam firman Allah QS. Al-Mukminun [23]: 71

وَلَوْ أَتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ  
بَلْ أَنْتِنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ

Artinya : Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan segala yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al-Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu. (QS. Al-Mukminun [23]: 71).<sup>93</sup>

Tabel 4.20

Perspektif Islam pada *Scene 1* adalah pertengkaran

### Pertengkaran

Pertengkaran dalam Islam disebut dengan *syajarun*. Pertengkaran merupakan konflik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dapat memicu adanya pertikaian. Islam melarang seseorang untuk melakukan pertengkaran

<sup>92</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/11>, Pada Rabu, 08 Juni 2022.

<sup>93</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/23>, Pada Rabu, 08 Juni 2022.

karena Allah menciptakan umat manusia untuk saling mengenal dan bergaul satu sama lain. Larangan akan pertengkaran telah disinggung Allah dalam QS. As-Sajdah [32]: 25, bahwasannya manusia yang bertengkar akan dihakimi oleh Allah diakhirat kelak.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang memberikan keputusan di antara mereka pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan padanya. (QS. As-Sajdah [32]: 25).<sup>94</sup>

### Mencela

Mencela adalah membeberkan kekurangan, kecacatan, mengkritik ataupun menghina seseorang secara terang-terangan. Mencela juga dapat diartikan dengan mengatakan suatu hal tentang kelemahan maupun berkata negatif tentang orang lain secara terang-terangan. Allah telah melarang manusia untuk mengolok-olok, mencela, dan memanggil dengan panggilan yang buruk. Hal ini telah dijelaskan Allah melalui firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum (atasmu) mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada

<sup>94</sup> Dikutip dari *website* KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/32>, Pada Rabu, 08 Juni 2022.

*mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah (kamu) saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa (yang) tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.” (QS. Al-Hujurat [49] : 11).<sup>95</sup>*

### **Malu**

Islam sangat menunjung tinggi rasa malu yang dalam bahasa Arab disebut dengan *Al-Haya'*. Malu merupakan akhlak terpuji yang mendorong seseorang dalam meninggalkan suatu perkara maupun perbuatan yang tercela, sehingga seseorang tersebut mampu menghalangi dirinya dari perbuatan tercela serta sebisa mungkin mencegah seseorang untuk memiliki sikap dalam melalaikan hak orang lain. Malu dalam Islam merupakan salah satu tanda dari orang yang beriman.

دَعُهُ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنْ إِيمَانٍ

yang berarti “Biarkan dia, karena rasa malu itu adalah bagian dari iman”.<sup>96</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 4.21

Perspektif Islam pada *Scene 3* adalah sombong dan kafir

### **Sombong**

Sombong dalam Islam disebut takabbur. Sombong merupakan akhlak tercela pada diri seseorang yang tidak dapat berbuat adil

<sup>95</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/18/>

<sup>96</sup> Dikutip dari *website* [https://almanhaj.or.id/12190-malu-adalah-akhlak-islam-2.html#\\_ftn5](https://almanhaj.or.id/12190-malu-adalah-akhlak-islam-2.html#_ftn5), Pada 28 Mei 2022, Pukul 19.45.

dan ikhlas karena selalu meremehkan orang lain dan selalu menganggap dirinya sempurna bahkan dirinya merasa tidak membutuhkan siapa-siapa, termasuk Allah SWT yang maha pencipta. Allah melarang manusia untuk memiliki sifat sombong, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Luqman [31] ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman [31] : 18).<sup>97</sup>

Sifat sombong yaitu menyombongkan diri kepada manusia, merendahkan manusia, dan menolak kebenaran. Oleh karena itu kesombongan ada dua bentuk, yakni sombong terhadap *al haq* dan sombong terhadap makhluk. Sombong terhadap *al haq* adalah menolak kebenaran dengan maksud menolak dan berpaling dari-Nya dan tidak ingin menerima-Nya. Sedangkan sombong terhadap makhluk adalah meremehkan manusia dengan merendahkan orang lain dan memandang orang lain tidak ada apa-apanya di dibandingkan dirinya sendiri. Hal ini didukung dari hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud RA, Nabi Muhammad SAW. bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ تَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ

<sup>97</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/31>, Pada 08 Juni 2022.

يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

Artinya : “Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi (sekalipun). Terdapat seseorang yang bertanya, “Bagaimana dengan seorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?” Beliau menjawab, “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim no. 91).<sup>98</sup>

### Kafir

Kafir menurut bahasa berarti menyembunyikan maupun menutupi. Sedangkan kafir menurut istilah adalah seseorang yang tidak beriman kepada Allah. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai keimanan, hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah [9]: 32

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ  
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Artinya : *Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.* (QS. At-Taubah [9]: 32).<sup>99</sup>

Tabel 4.22

<sup>98</sup> Dikutip dari <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-62-hakekat-kesombongan>, Pada Rabu, 08 Juni 2022.

<sup>99</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/9>, Pada 08 Juni 2022.

Perspektif Islam pada *Scene 4* adalah Dzalim kepada lingkungan dan menjaga lingkungan

**Dzalim terhadap Lingkungan**

Dzalim terhadap lingkungan disini dilakukan oleh turis yang membuang sampah sembarangan. Dalam Al-Qur'an juga dinyatakan bahwa Allah menciptakan bumi ini untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Maka dari itu, sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran yang sempurna, hendaklah kita menjaga lingkungan agar lebih banyak manfaat yang didapat daripada kemudharatan akibat ulah manusia yang dapat membuat Allah murka. Manusia tidak diperbolehkan dzalim terhadap lingkungan dengan cara tidak boleh lalai dan lupa untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Bumi diciptakan oleh Allah untuk manusia dan adanya hewan, tumbuhan, dan alam semesta diciptakan guna keseimbangan hidup manusia. Jadi jika kita merusak dan zalim kepada lingkungan maka tentu saja manusia sendiri yang di rugikan. Di dalam A-Qur'an Allah berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ  
فَإَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka (dapat) merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang ma’ruf). (41) Katakanlah! (Muhammad), “Bepergianlah (engkau) di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). ” (QS. Ar-Rum [30] : 41-

42).<sup>100</sup>

### Menjaga Lingkungan

Tenri marah karena ada turis yang membuang sampah sembarangan, seolah-olah turis tersebut tidak mendukungnya untuk menjaga lingkungan. Peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu yang diajarkan oleh Islam. Bumi yang kita singgahi saat ini merupakan bentuk nikmat dan rezeki yang Allah titipkan kepada manusia dan harus kita jaga. Untuk itu menjaga lingkungan tempat tinggal kita ini menjadi hal yang wajib sekaligus menjadi kebutuhan bagi seluruh umat manusia yang bertempat tinggal di bumi ini. Hal ini termaktub dalam firman Allah QS. Al-A'raf [7]: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf [7]: 56).*<sup>101</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 4.23

Perspektif Islam pada *Scene 5* adalah menutup aurat

### Menutup Aurat

Islam mewajibkan bagi setiap wanita yang telah baligh untuk

<sup>100</sup> Dikutip dari *Website* KEMENAG

<https://quran.kemenag.go.id/sura/30/41>, Pada Minggu, 27 Maret 2022.

<sup>101</sup> Dikutip dari *Website* KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/7>, Pada 08 Juni 2022.



menjaga kehormatan diri dengan menutup aurat seperti yang telah dilakukan oleh Tenri. Aurat secara bahasa adalah bagian yang harus ditutupi atau sesuatu yang buruk. Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa kata aurat adalah sesuatu yang terbuka dan tidak terjaga. Sedangkan menurut pendapat para ulama' yakni bagian tubuh yang wajib ditutupi dan tidak boleh terlihat dari pandangan yang haram untuk melihatnya. Tidak hanya perempuan yang wajib menutup aurat, laki-laki juga memiliki kewajiban untuk menutup aurat. Sebagaimana dalam firman Allah yang memerintahkan kepada semua hambanya untuk menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan dalam QS. Al-A'raf ayat 26 :

يٰبَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤْرِي سَوْءَٔتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسٌ  
الْتَّقْوَىٰ ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ آيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُوْنَ

Artinya : *Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.* (QS. Al-A'raf [7] : 26).<sup>102</sup>

Menutup aurat dalam Islam adalah perintah dari Allah yang sangat baik dan dianjurkan karena untuk melindungi hamba-Nya dari berbagai kejahatan maupun perbuatan yang tercela yang bisa menyebabkan kerugian bagi hamba-Nya. Allah berfirman dalam surat Al-Mu'minin ayat 5-6 dan surat An-Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا  
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ

<sup>102</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/23>, Pada 08 Juni 2022.

جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِهِنَّ أَوْ أَخْوَانِهِنَّ أَوْ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ  
 التَّبَاعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِينَ الَّذِينَ لَمْ يَضْهَرُوا  
 عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ  
 زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (An-Nur [24]: 31).<sup>103</sup>

Tabel 4.24

Perspektif Islam pada Scene 6 adalah tolong menolong

<sup>103</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/24>, Pada 08 Juni 2022.

### Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Tolong menolong dalam Islam di sebut dengan *ta'awun* yang artinya upaya untuk saling membantu dan saling bersinergi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Saling tolong menolong merupakan sikap kepedulian dan menjadi salah satu ciri khas budaya Islam. tolong menolong atau membantu sesama di sekitar kita merupakan bentuk tindakan syukur kepada Allah, karena dapat meberikan bantuan kepada orang lain bukan justru meminta kepada orang lain untuk membantu dan berterima kasih kepada kita. Tolong menolong dianjurkan oleh Islam sebagaimana dalam surat Al- Maidah [5] ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن  
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَكُمْ شَنَّ ءَانَ قَوْمٍ  
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالنَّفَوِيِّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُونِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

*pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al- Maidah [5] : 2).*<sup>104</sup>

Tabel 4.24

Perspektif Islam pada *Scene* 6 adalah bersyukur dan beribadah

### **Bersyukur**

Secara bahasa syukur adalah pujian bagi orang yang memberikan kebaikan atas kebaikannya tersebut. sedangkan menurut istilah syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah SWT pada dirinya dengan melalui lisan, yakni berupa pujian dengan mengucapkan kesadaran diri bahwa telah di beri nikmat. Melalui hati, yakni persaksian dan kecintaan kepada Allah SWT. Serta melalui anggota badan, yakni berupa kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. Adapaun lawan dari syukur adalah kufur, yaitu tidak menyadari dan mengingkari adanya nikmat yang sudah didapatkan adalah dari Allah. Umat Islam harus menyakini bahwa sesungguhnya segala kenikmatan yang ada pada kita adalah karunia dari Allah sebagaimana firman-Nya :

وَمَا بِكُمْ مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْءَرُونَ

*Artinya : Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan apabila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. (QS. An-Nahl [16]: 53).*<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/5>, Pada 08 Juni 2022.

<sup>105</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/16>, Pada 08 Juni 2022.

Adapun Syukur merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah. Untuk itu Allah memerintahkan manusia untuk bersyukur kepada-Nya karena syukur adalah bentuk ibadah ketaatan atas perintah-Nya. dalam hal ini Allah berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya : *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.* (Al-Baqarah [2]: 152).<sup>106</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang menjalankan perintah Allah dan orang yang enggan bersyukur dan mengingkari nikmat Allah adalah bentuk kedurhakaan terhadap perintah Allah. Salah satu cara untuk bersyukur kepada Allah SWT atas kenikmatan-Nya adalah Sholat. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan*

<sup>106</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/2>, Pada 08 Juni 2022.

*(basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Al-Ma'idah [5]: 6).*<sup>107</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>107</sup> Dikutip dari Website KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/5>, Pada 08 Juni 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Nilai-Nilai Akhlak yang terdapat dalam Film Tarung Sarung, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film Tarung Sarung terdapat nilai-nilai serta pesan akhlak berupa 5 akhlak terpuji dan 4 akhlak tercela yang penjabarannya adalah sebagai berikut.

##### **1. Akhlak Terpuji**

Akhlak terpuji atau akhlak yang patut dicontoh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan dalam film Tarung sarung antara lain: akhlak terpuji kepada Allah yaitu mengajarkan manusia untuk mengesakan Tuhannya (mentauhidkan Allah); akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu mengajarkan manusia untuk memiliki rasa malu karena malu adalah sebagian dari iman dan dapat menjaga kehormatan diri; akhlak terpuji kepada sesama manusia yaitu mengajarkan manusia untuk saling tolong menolong karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain; dan akhlak terpuji kepada lingkungan yaitu mengajarkan manusia untuk senantiasa menjaga lingkungan agar kelestarian alam tetap terjaga dan alam akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan kita.

##### **2. Akhlak Tercela**

Akhlak tercela atau akhlak yang tidak patut dicontoh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan

dalam film Tarung sarung antara lain: akhlak tercela kepada Allah yaitu takabbur (sombong), sombong dilarang dalam Islam karena sombong merupakan sifat yang hanya dikhususkan untuk Allah dan tidak boleh ditiru oleh manusia; akhlak tercela kepada diri sendiri yaitu mengajarkan kita untuk *pertama* tidak mudah marah karena marah adalah perbuatan yang dapat membuat energi yang ada di dalam diri kita menjadi terkuras dan dapat menyakiti diri sendiri maupun orang lain, *kedua* tidak berbuat dzalim karena dzalim merupakan perbuatan yang dapat menyakiti bahkan merugikan diri sendiri maupun orang lain yang disebabkan oleh orang yang tidak dapat menempatkan diri atau melakukan sesuatu dengan semestinya, dan *ketiga* tidak egois yaitu dapat merugikan orang lain karena kita dapat merampas hak orang lain untuk melakukan suatu hal; *keempat*, akhlak kepada sesama manusia yaitu pertengkaran.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dituliskannya kesimpulan diatas, terdapat rekomendasi dari peneliti untuk beberapa pihak, yakni:

1. Bagi pihak produksi perfilman peneliti berharap agar terus membuat karya yang berkualitas, mendidik, bermanfaat, dan tentunya tetap mengandung nilai-nilai akhlakunya.
2. Bagi penikmat film peneliti berharap agar dapat lebih cerdas dalam menyerap hal yang bermanfaat serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dan membuang hal yang tidak bermanfaat (negatif) yang terdapat pada film.



3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lain, misalnya dengan menggunakan pendekatan atau analisis yang berbeda.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dan diupayakan semaksimal mungkin dalam menganalisa nilai-nilai akhlak dalam film Tarung Sarung. Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Film Tarung Sarung juga baru dapat diunduh serta ditayangkan di internet pada tahun 2021. Keterbatasan dalam penelitian ini mengarah pada nilai-nilai akhlak islami yang terdapat pada film Tarung Sarung.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Muhammad Jamaludin Al-Qasimi.,  
“Mau'idzhatul Mukminin, Bimbingan untuk Mencapai  
Tingkat Mu'min”, Jurnal Nalar 1, no. 1, 2017.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. Metodologi Penelitian  
Kualitatif, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ainun, Afidiah Nur, Dkk. Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami,  
Lampung: CV. Iqro, 2018.
- Aji, Rahmat Sampurno., “Pesan dalam Film di Bawah  
Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka”, Skripsi,  
Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.
- Alfarizi, Aris., “Akhlak Tercela”, Jurnal UIN Sultan Maulana  
Hasanudin Banten, vol. 1, no. 1, 2020, diakses pada Selasa  
24 Mei 2022 dari <https://osf.io/yvrm9>.
- Amrozi, Yusuf., Dakwah Media dan Teknologi, Surabaya: UIN  
SA Press, 2014.
- Ardianto, Elvinaro, Dkk.. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar,  
Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Barthes, Roland., Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa;  
Semiologi atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi  
Terjemahan Ikramullah Mahyuddin, Yogyakarta:  
Jalasutra, 2010.
- Barthes, Roland., Mythologies, New York: The Noonday Press,  
1991.
- Danesi, Marcel., Pengantar Memahami Semiotika Media,  
(Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Dikutip dari website KEMENAG  
<https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21>, diakses pada 25  
Maret 2022.

Djatnika, Rachmat., Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia),  
Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

Effendy, Onong Uchjana., Dinamika Komunikasi, Bandung:  
Remaja Karya, 2008.

Effendy, Onong Uchjana., Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi,  
Bandung: Citra Aditia Bakti, 2003.

Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri., Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana,  
2019.

Fatah, Abdul., “Analisis Semiotika Roland Barthes tentang  
Ashabul Fil”, Al-Tadaabbur: Jurnal Kajian Sosial,  
Peradaban dan Agama, vol. 5, no. 2, 2019.

Fiske, John., Introduction to Communication, (London:  
Routledge, 1994.

Fuaduddin dan Cik Hasan Basri., (Ed) Dinamika Pemikiran  
Islam di Perguruan Tinggi, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,  
2002.

Gunawan, Eartha Beatricia dan Ahmad Junaidi., “Representasi  
Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis  
Semiotika Roland Barthes)”, Koneksi, vol. 4, no. 1, 2020.

Hamidah dan Ahmad Syadzali, “Analisis Semiotika Roland  
Barthes tentang fenomena Jilboobs”, Jurnal Studi Insania,  
vol. 4V, No. 2, 2016.

- Hasanah, Hasyim., “Teknik-Teknik Observasi”, Jurnal At-Taqaddum, vol. 8, no. 1, 2016.
- Hasballah, Jamaliah., “Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum”, Tesis, Pps IAIN Ar-Raniry, 2008.
- Hidayah, Kinung Nuril., “Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Sang Murabbi”, Jurnal Commoline Departemen Komunikasi, vol. 4, no. 1, 2015, diakses pada 24 Mei 2022 dari <https://journal.unair.ac.id/COMN@representasi-nilai-nilai-islam-dalam-film-sang-murabbi-article-9307-media-137-category-8.html> .
- Imam, Suprayogo dan Tobroni., Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, dan Muh. Khairussibyan, Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Jailani, M. Syahran., “Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif”, Primary Education Journal (PEJ), vol. 4, no. 2, 2020, diakses pada 24 Mei 2022 dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=t eknik+validitas+data+kepercayaan+keterangan+kebergantungan+kepastian#d=gs\\_qabs&t=1653354667539&u=%23p%3DwQj5qC\\_7vTgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=t eknik+validitas+data+kepercayaan+keterangan+kebergantungan+kepastian#d=gs_qabs&t=1653354667539&u=%23p%3DwQj5qC_7vTgJ).
- Jempa, Nurul., “Nilai-Nilai Agama Islam”, Pedagogik, vol. 1, no. 2, 2018, diakses pada 24 Mei 2022 dari <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564/44>.
- Kurniawan., Semiologi Roland Barthes, Magelang: Indonesia Tera, 2001.

- Langgulong, Hasan., *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Miftah Anugrah Nasution, Syaukani, dan Mesiono, “Model Pendidikan Akhlak di MTs. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan”, *Edu-Riligia*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhadjir, Noeng., *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Edisi V, Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977.
- Mukhoyim, Muhammad, *Filsafat Bahasa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Mustopa, “Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2014, diakses pada tanggal 19 Mei 2022 dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/581>.
- Pratiwi, Nuning Indah., “Penggunaan Media Video call dalam teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, 2017), diakses Pada 22 Mei 2022 dari <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>.
- Piliang, Yasraf Amir., “Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks”, *Mediator*, vol. 5, no. 2, 2004.

- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana., Pendidikan Nilai Kajian Teori dan praktik di Sekolah, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Raco, J. R., Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rusdi, Ahmad., “Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya”, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Sagir, Akhmad., “Pertemuan Sabar dan Syukur dalam Hati”, Jurnal Studia Insania 2, vol. 2, no. 1, 2014.
- Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Solikhah, Wanodya Ayu., “Analisis Genre Horor dalam Film Danur : I Can See Ghost”, Skripsi, Universitas Jember, 2019.
- Sunardi, St., dkk., Semiotika Negativa, Yogyakarta: Kanal, 2002.
- Syafaq, Hammis, Pengantar Studi Islam, Surabaya: UINSA Press, 2018.
- Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, Jurnal Pesona Dasar, vol. 1, no. 4, 2015, diakses pada 24 Mei 2022 dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>.
- Syukur, Agus., “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, Misykat Al-Anwar, vol. 3, no. 2, 2020.

Wahjuwibowo, Indiawan Seto., *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis bagi penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2018.

Wahyuningsih, Sri., *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2014.

Wibowo, Indiawan Seto Wahyu., *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Yaqub, Muhammad dan Jumliadi, “Akhlak Husnun dan Akhlak Suu Un”, 2021, diakses pada 27 Mei 2022 dari <https://osf.io/preprints/h3n76/>.

Yulianti, Frizky., “Komodifikasi Idealisme Feminisme dalam Industri Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Beyonce “Run The World”)", *Jurnal Komunikator*, vol. 3. no. 1, 2011.

Yustiani, Tuti., *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Zain, Riza Ahmad., “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube”, *Skripsi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 49, diakses pada 22 Mei 2022 dari <https://digilib.uinsby.ac.id/27008/>.

Zhila Jannati dan Muhammad Randhica Hamandia., “Konseling Kelompok Berbasis untuk Mengatasi Emosi Mahasiswa”, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 3, no. 1, 2021.

Sumber dari *Website Non Skripsi/Tesis/Disertasi/Jurnal/Buku*:

“Ayat Al-Qur’an”,

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada Februari-Juni.

“Film Tarung Sarung”,

<https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/review-film-tarung-sarung/>, diakses pada 25 Maret 2022 pukul 16.18 WIB.

“Hakekat Kesombongan”,

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-62-hakekat-kesombongan>, diakses pada 08 Juni 2022.

“Pemeran”,

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemeran>, diakses pada 01 Februari 2022 pukul 07:42 WIB.

“Pengertian Kartun, Karikatur, dan Cergam”,

<https://artikelampuh.blogspot.com/2014/04/pengertian-kartun-karikatur-dan-cergam.html?m=1>, diakses pada Senin, 31 Januari 2022 pukul 13:02 WIB.

“Roland Barthes”,

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Roland\\_Barthes](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Roland_Barthes), diakses pada 08 Februari 2022 pukul 16:10 WIB.

“Sejarah Singkat Lahirnya Film”,

<http://csinema.com/sejarah-singkat-lahirnya-film/>, diakses pada 02 Februari 2022 pukul 16:08 WIB.